build and Grow with US

Maybank Syariah

Growth

Laporan Tahunan 2012 *Annual Report*

We already established a strong foundation
to develop a brighter future.

Core Values

Teamwork
We work together as a team based on mutual respect and dignity

Integrity
We are honest, professional and ethical in all our dealings

Growth
We are passionate about constant improvement and innovation

Excellence & Efficiency
We are committed to delivering outstanding performance and superior service

Relationship Building
We continuously build long-term and mutually beneficial partnerships

Tentang Maybank Syariah

About Maybank Syariah

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) adalah bank umum syariah yang beroperasi di jantung kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 melalui konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995.

Pemegang 99% saham kepemilikan Maybank Syariah adalah Malayan Banking Berhad (Maybank Group), penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan total aset lebih dari USD 160 milyar sekaligus korporasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Group melalui anak perusahaannya Maybank Islamic Berhad kini merupakan bank umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 institusi keuangan syariah dunia. Maybank Syariah membawa serta kemampuan dan keahlian Maybank Group dan juga pengalaman kami selama 18 tahun di Indonesia dalam menyediakan solusi keuangan yang terbaik untuk para nasabah kami.

Maybank Syariah menawarkan beragam jasa keuangan dengan fokus pada nasabah korporasi, komersial dan multinasional besar yang beroperasi di Indonesia. Sektor-sektor sasaran terutama di bidang manufaktur, perkebunan, migas, kelistrikan/air, transportasi/ komunikasi, pergudangan, grosir/perdagangan dan jasa keuangan.

Kami menyediakan jasa keuangan syariah kepada para nasabah dalam bidang akuisisi modal (investasi), pembiayaan proyek, pembiayaan kontrak, pembiayaan modal kerja, pembiayaan perdagangan, jasa valuta asing dan hal ini dapat dilakukan melalui pengaturan bilateral, club deal di dalam Maybank Group atau sindikasi dengan bank mitra domestik.

PT Maybank Syariah (Maybank Syariah) is a full pledged bank operating in the heart of Jakarta since 11 October 2010 through the conversion of PT Maybank Indocorp to a syariah bank. PT Maybank Indocorp was the 1st Malaysian and Indonesian Joint Venture bank set up in 1995.

Maybank Syariah is a 99% subsidiary of Malayan Banking Berhad (Maybank Group), Malaysia's largest financial services provider with total asset exceeding USD160 billion and also the largest company in terms of market capitalization on Malaysian Stock Exchange. Maybank Group through its subsidiary Maybank Islamic Berhad is today the largest Islamic commercial bank in Asia Pacific and among the world's Top 20 Islamic financial institution. Maybank Syariah brings with it the Group's capabilities and expertise as well as our 18 years experience in Indonesia in providing the best financial solutions to our clients.

Maybank Syariah offers full range of financial services with focus on corporate, large commercial and multinational clients with operations in Indonesia. Target sectors are mainly in manufacturing, plantation, oil/gas, electricity/water, transportation/ communication, warehousing, wholesale/trading and financial services.

We provide financial services to clients in the area of asset acquisition (investment), project financing, contract financing, working capital financing, trade financing, foreign exchange services and this can be way of bilateral arrangement, club deal within the Maybank Group or syndication with local partner banks.

Daftar Isi

Table of contents

ABOUT MAYBANK SYARIAH INDONESIA

- Visi dan Misi | *Vision and Mission* 2
- Sekilas Tentang Maybank Syariah | *Maybank Syariah in Brief* 3
- Struktur Kepemilikan | *Shareholding Structure* 4

MANAJEMEN DAN ORGANISASI
MANAGEMENT & ORGANIZATION

- Sambutan Presiden Direktur | *Message from the President Director* 7
- Dewan Direktur | *Board of Directors* 10
- Dewan Komisaris | *Board of Commissioners* 12
- Dewan Pengawas Syariah | *Supervisory Board* 14
- Struktur Organisasi | *Organization Structure* 16
- Produk dan Layanan | *Products and Services* 19

KINERJA 2011 | *PERFORMANCE OF 2011*

- Tim Manajemen | *Management Team* 22
- Ikhtisar Keuangan | *Financial Highlight* 24
- Analisa & Evaluasi Manajemen | *Management Analysis & Evaluation* 26
- Opini Dewan Pengawas Syariah | *Opinion of the Supervisory Board* 29
- Penghargaan | *Awards* 30

KEPATUHAN | *COMPLIANCE*

- Tata Kelola Perusahaan | Good *Corporate Governance (GCG)* 33
- Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
  Implementation of Compliance Function and Anti-Money Laundering and Counter Financing Terrorism Program 53
- Audit Internal & Eksternal | Internal & External *Audit* 59

MANAJEMEN RISIKO | *RISK MANAGEMENT* 62

SUMBER DAYA INSANI | *HUMAN RESOURCES* 70

KEGIATAN CSR | *CSR ACTIVITIES* 72

TEKNOLOGI INFORMASI | *INFORMATION TECHNOLOGY* 74

BERITA MAYBANK SYARIAH | *MAYBANK SYARIAH in the NEWS* 76

Kami Berkembang
Bersama Anda
We Grow Together With YOU

Visi, Misi dan Aspirasi

Vision

Menjadi penyedia jasa keuangan syariah pilihan di target pasar yang kami layani

To be the preferred financial service provider in the target market we serve

Mission

Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan

Building enduring relationship through value creation for stakeholders

Aspiration

- Menjadi nomor satu dan terkemuka dalam pembiayaan syariah
- Pemimpin dalam transaksi lintas batas

- *To be number one undisputed in structured finance*
- *Leader in cross-border transactions*

Sekilas Tentang Maybank Syariah

Maybank Syariah in Brief

Kiprah PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah") bermula pada tahun 1995, yaitu berdirinya bank patungan Indonesia-Malaysia bernama PT Bank Maybank Indocorp. Tanggal 11 Oktober 2010 Bank resmi beralih entitas usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah. Adapun pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

Maybank Syariah menorehkan pencapaian yang cukup solid di tahun 2012, antara lain dengan paripurnanya proses konversi PT Bank Maybank Syariah Indonesia menjadi bank umum syariah, serta pertumbuhan bisnis di atas fondasi yang cukup mantap sebagaimana tercermin pada laporan kinerja keuangan utama. Selain itu, Maybank Syariah terus mengembangkan produk dan jasa syariah serta layanan yang berkualitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha para nasabah.

Maybank Syariah bertekad mewujudkan visi, misi dan aspirasinya sebagai penyedia jasa keuangan syariah terkemuka dan terpilih di Indonesia dan kawasan regional. Dengan tetap fokus pada segmen pasar korporasi dan komersial, Maybank Syariah melayani beragam nasabah di berbagai sektor ekonomi penting seperti industri jasa, manufaktur, kelistrikan, pertanian dan pergudangan. Dalam pembiayaan, Bank memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan cross-border deal. Maybank Syariah merambah bisnis ke bidang jasa mencakup transaksi perdagangan seperti LC, giro dan perdagangan valuta asing. Memperkuat kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lainnya pada Maybank Group merupakan bagian dari rencana strategis Maybank Syariah, sejalan dengan upaya untuk terus mengembangkan layanan dan solusi inovatif guna memenuhi kebutuhan para nasabah serta meraih peluang yang lebih luas di kawasan regional yang dinamis ini.

The presence of PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah") began in 1995 with the operation of the first Indonesia and Malaysia Joint Venture, PT Bank Maybank Indocorp. On 11 October 2010, the Bank converted its business from conventional banking entity to principles-based commercial banking. The shareholders of PT Bank Maybank Syariah Indonesia are Malayan Banking Berhad (99%) and PT Prosperindo (1%).

Maybank Syariah accomplished its solid performance in 2012 among others by completing the Bank's conversion into a full-fledged bank as well as achieving positive business growth that is based on solid foundation as reflected in its key financial figures. Furthermore, Maybank Syariah continued to develop its product portfolio and quality service to accommodate the clients' business needs.

Maybank Syariah is committed to achieve its vision, mission and aspiration to become a leading and preferred financial service provider in Indonesia and the region. Focusing its business strategy on corporate and premium retail banking services, Maybank Syariah continues to serve its clients in various key economic sectors such as service industry, manufacturing, power, agriculture and warehousing. In its financing operation, the Bank puts priorities on bilateral, syndication and cross-border deal financing. On the treasury services, Maybank Syariah also expands its services related to trade business such as LCs, BGs and foreign exchange trading. Enhancing cooperation with other Maybank Group subsidiaries will be among the Bank's strategic plan, in line with its continued efforts to offer a full array of innovative services and solutions to meet clients' needs and to tap greater opportunities in the dynamic regional financial services.

Struktur Kepemilikan
Shareholding Structure

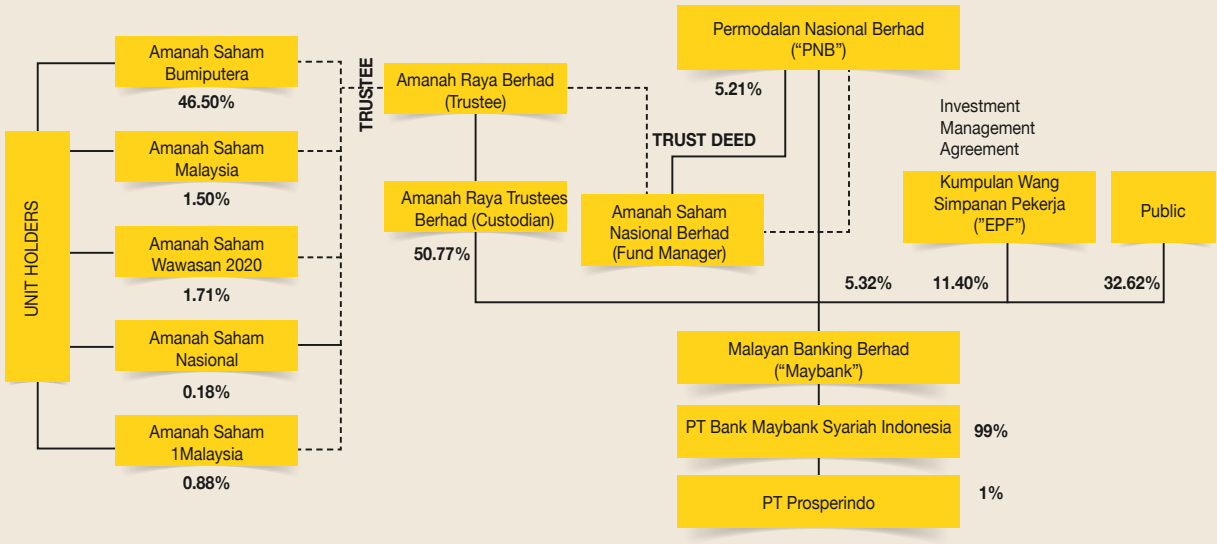

Total saham atas PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan Akta Notaris Nomor 27 tanggal 19 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M.Kn dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan Nomer AHU-AH.01.10-42542 tanggal 28 Desember 2011 adalah sebesar IDR 819.307.255.056,88 atau 945.069 lembar saham yang terbagi sebagai berikut:

Total paid-up capital of PT Bank Maybank Syariah Indonesia based on deed of notary number 27 dated December 19th, 2011 made before Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M.Kn and reported to the Ministry of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia through a letter of acceptance of Company's Data Notification number AHU-AH.01.10-42542 dated December 28th, 2011 in the amount of IDR 819,307,255,056.88 *or 945,069 shares divided as the following:*

Pemegang Saham *Shareholders*	Modal Disetor *Paid-up capital*	Saham *Shares*	Persentase *Percentage*
1. Malayan Banking Berhad	IDR 811,113,913,758.47	935,618	99%
2. PT Prosperindo	IDR 8,193,341,298.41	9,451	1%
Total	**IDR 819,307,255,056.88**	**945,069**	**100%**

Growth

Ibrahim Hassan I *President Director*

Sambutan Presiden Direktur

Message from President Director

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

In the name of Allah, the Most Gracious, the Most Merciful

Suatu kebanggaan bagi saya untuk menyampaikan laporan kinerja PT Bank Maybank Syariah Indonesia dua tahun setelah konversi dari bank konvensional menjadi bank umum syariah.

It is my pleasure to present the performance of PT Bank Maybank Syariah Indonesia 2 years after its conversion from conventional banking to a bank.

Kinerja Keuangan Utama

Seiring laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah krisis keuangan global serta pertumbuhan pesat industri perbankan syariah Indonesia, Maybank Syariah Indonesia berhasil meraih pertumbuhan yang signifikan di akhir tahun keuangan 2012.

Per tanggal 31 December 2012 pembiayaan mencatat pertumbuhan memuaskan sebesar 40% menjadi IDR 1.405 milyar. Deposito naik 103% menjadi IDR 710 milyar. Hal ini berdampak pada peningkatan aktiva sebesar 17,9% menjadi IDR 2.063 milyar. Portofolio Corporate Banking merupakan penyumbang terbesar yaitu 68% dari total aktiva Bank.

Laba sebelum pajak sebesar IDR 56.2 milyar pada periode yang sama merupakan peningkatan tipis sebesar 2% sebagai dampak kenaikan provisi untuk

Key Financial Performance

With the rapid economic growth in Indonesia in the midst of challenging global financial conditions as well as robust growth of Indonesian banking industry, Maybank Syariah Indonesia managed to achieve a significant growth for financial year ended December 2012.

Financing recorded satisfactory growth of 40% to IDR 1,405 billion for the 12 months period ended 31/12/12. Deposits grew by 103% to IDR710 billion. Asset for the period consequently grew by 17.9% to IDR 2,063 billion. Corporate banking portfolio was the major contributor, representing 68% of the bank's total assets.

Profit before tax at IDR56.2 billion for the same period recorded marginal improvement of 2% due to higher provisioning for NPF. Although NPF rose up to 2.5%,

pembiayaan bermasalah (NPF). Meskipun NPF naik menjadi 2,5%, namun tidak melebihi standar industri dan masih terkendali. Aksi pemulihan terus dilakukan dan rasio NPF untuk tahun 2013 ditargetkan turun menjadi 0,34%.

Perkembangan Usaha Penting

Maybank Syariah Indonesia tetap fokus pada segmen pasar korporasi dan komersial serta mendukung pembangunan sektor riil. Pada akhir Desember 2012, 66% portofolio pembiayaan disalurkan kepada sektor riil seperti manufaktur, perkebunan, kelistrikan/gas/air, transportasi/komunikasi dan konstruksi.

Dalam hal pengembangan produk baru, pada tahun 2012 Maybank Syariah Indonesia sukses meluncurkan produk baru yaitu Musyarakah Mutanaqisah (Diminishing Partnership) atau Pembiayaan MMQ untuk melengkapi produk-produk pembiayaan murabahah yang telah ada. Berbeda dari pembiayaan murabahah, MMQ merupakan pembiayaan dengan suku bunga fluktuatif sehingga dapat mengakomodasi penetapan harga lebih baik.

Rencana Strategi

Maybank Syariah memiliki 6 strategi untuk tahun 2013:

1. Tetap fokus pada bisnis korporasi dan komersial serta memperluas sektor-sektor sasaran dengan menyertakan industri migas, grosir/retail dan properti.
2. Memperkokoh kerjasama dengan Maybank Group yaitu Maybank Investment, Maybank Islamic, BII dan Kim Eng untuk cross-border deals serta kemitraan dengan bank-bank domestik untuk transaksi-transaksi lokal.
3. Meluncurkan produk-produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan investasi, proyek dan modal kerja.
4. Peluncuran produk deposito baru dan mengintensifkan upaya pemasaran untuk meningkatkan deposito untuk mendanai pertumbuhan pembiayaan.
5. Peningkatan Teknologi Informasi untuk memperbaiki kinerja operasional dan mendukung pengembangan dan peningkatan produk-produk baru.

it is still within the industry standard and manageable. Recovery action is in progress and NPF ratio for 2013 is targeted for reduction to 0.34%.

Key Business Development

Maybank Syariah Indonesia continues to focus on corporate and commercial segment of the market and supporting the development of real sector of the economy. As at end December 2012, 66% of the financing portfolios have been channeled to the real sector such as manufacturing, plantation, electricity/ gas/water, transport/communication and construction.

In terms of new products developed in financial year of 2012, Maybank Syariah Indonesia has successfully launched new product - Musyarakah Mutanaqisah (Diminishing Partnership) or MMQ Financing - another term financing facility to complement existing term financing product under murabahah. MMQ financing is a floating rate financing as compared to murabahah which is essentially fixed rate in nature, and as such is able to accommodate finer pricing.

Strategy Going Forward

Maybank Syariah has 6 strategies for 2013:

1. *Continued focus on corporate and commercial business and widening target sectors to include oil/ gas, wholesale/retail and real estate.*
2. *Intensify collaboration with Maybank Group ie Maybank Investment, Maybank Islamic, BII and Kim Eng on cross border deals and partnership with local banks on local deals.*
3. *Rollout of new products to meet customer requirement for investment, project and working capital line.*
4. *Rollout of new deposit product and intensify marketing effort to increase deposits to fund growth in financing.*
5. *IT enhancements to improve Maybank Syariah operational activities and support for new products development and enhancement.*

6. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan SDM. Perekrutan segera staf yang dibutuhkan pada unit Corporate Banking, Pengembangan Produk, Manajemen Risiko, Teknologi Informasi dan Manajemen Strategis.

Penghargaan

Atas nama Maybank Syariah Indonesia, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh mitra bisnis dan nasabah atas dukungan, kesetiaan dan kepercayaan kepada Maybank Syariah Indonesia. Kami bangga melayani Anda. Kepada badan regulator dan otoritas, khususnya Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, saya haturkan terima kasih tak terhingga atas dukungan tiada henti, bimbingan serta saran-saran berharga yang diberikan.

Penghargaan yang tulus dan terima kasih saya haturkan pula kepada Dewan Komisaris, Direksi serta Dewan Pengawas Syariah atas wawasan, kebijaksanaan dan petunjuk mereka dalam mengembangkan Maybank Syariah Indonesia.

Akhirnya, terima kasih saya haturkan kepada Anda semua seperti halnya kami melayani Anda - dengan sepenuh hati. Saya menantikan dukungan Anda yang tiada henti memasuki tahap penuh tantangan dalam misi kita untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, Insya Allah.

Terima kasih.

6. *Human Resource knowledge and capability enhancement. Immediate fill up of the required talent in the Corporate Banking, Product Development, Risk Management, Information Technology and Strategic Management.*

Acknowledgements

On behalf of Maybank Syariah Indonesia , I would like to express my gratitude to our business partners and valued customers for their support, loyalty, and trusts in Maybank Syariah Indonesia 's brand. We are privileged to serve you. To the regulatory bodies and authorities, in particular to Bank Indonesia and Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, please accept my utmost gratitude for the relentless support, counsel, and invaluable advice.

My sincere appreciation and gratitude also goes to our members of the Board of Commissioner and Board of Director and members of the Supervisory Board for their insights, wisdom, and guidance in growing Maybank Syariah Indonesia .

Last but not least, I thank all of you the way we would like to serve you—from our heart. I look forward to your continuous support as we embark on a more challenging stage in our mission for greater success, insya Allah.

Thank you.

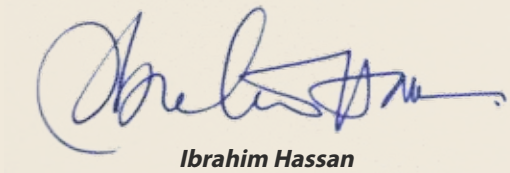

Ibrahim Hassan
Presiden Direktur I *President Director*

Dewan Direksi

Board Of Directors

Ibrahim Hasan menjabat sebagai Presiden Direktur Maybank Syariah Indonesia sejak bulan Oktober 2011. Sebelum menempati posisinya sekarang, beliau adalah Chief Executive Officer pada Maybank Islamic. Selama perjalanan karirnya bersama Maybank Group, beliau pernah menjabat beberapa posisi senior manajemen, diantaranya sebagai Head of Islamic banking, Head of International Banking, Head of Market Risk Management dan Chief Executive Officer Mayban Discount.

Ibrahim Hasan assumed the position of President Director of Maybank Syariah Indonesia since October 2011.Prior to his appointment as President Director of Maybank Syariah Indonesia he was Chief Executive Officer of Maybank Islamic During his long carreer within Maybank Group he has held several senior management positions which among others include Head of Islamic Banking, Head of International Banking, Head of Market Risk Management and Chief Executive Officer Mayban Discount.

Baiq Nadea Dzurriatin Lahir di Mataram, Nusa Tenggara Barat tahun 1970. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 4 Februari 2009 (Surat BI No.11/13/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Februari 2009). Sebelumnya adalah Direktur Kepatuhan di Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch hingga 1 November 2008 dan pernah berkarir di Bank Indonesia (Direktorat Hukum) sejak tahun 1995 sampai dengan 2001. Pendidikan terakhir adalah Southern Methodist University School of Law, Dallas – Texas, USA dengan gelar LLM (International Comparative Law).

Born in Mataram, West Nusa Tenggara in 1970. Appointed as Compliance Director since February 4, 2009 (Bank Indonesia Letter of decree No.11/13/GBI/DPIP/Rahasia dated February 4, 2009). Previously she was a Compliance Director at Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch until November 1, 2008 and had a career at Bank Indonesia (Legal Directorate) from 1995 to 2001. She obtained her masters degree in Law (LLM) from the Southern Methodist University School of Law, Dallas – Texas, USA in 1999 majoring in International Comparative Law.

Dharma Setyadjaja Ksatryo , usia 45, resmi bergabung dengan PT Bank Maybank Syariah Indonesia sejak tanggal 10 November 2010. Diangkat sebagai Direktur Pengembangan Usaha berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Yang Diambil Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia tanggal 20 Desember 2010 dan telah lulus Fit & Proper Test Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No.12/5/DpG/DPbS tanggal 23 September 2010. Sebelumnya adalah Head of Onshore Banking, HSBC Amanah yang berbasis di Indonesia dari awal tahun 2007 sampai Oktober 2010. Selain itu pernah juga berkarir di Deutsche Bank AG selama lebih dari 16 tahun dengan hampir 6 tahun sebagai Head of Cash Management di Deutsche Bank AG, Cabang Seoul. Latar belakang pendidikan adalah Sarjana Manajemen Informatika dari STI & K (Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer).

Dharma Ksatryo, aged 45, officially joined with PT Bank Maybank Syariah Indonesia in 10 November 2010 as Business Development Director. Appointed as Business Development Director by Shareholders Decision on 20 December 2010 and has passed the Fit & Proper Test of Bank Indonesia based on Bank Indonesia Letter of Decree No.12/5/DpG/DPbS dated 23 September 2010. Prior to joining PT Bank Maybank Syariah Indonesia, he was Head of Onshore Banking, HSBC Amanah based in Indonesia from early 2007 to October 2010. Prior to that, he was with Deutsche Bank AG for more than 16 years with almost 6 years as Head of Cash Management in Deutsche Bank AG, Seoul Branch.He graduated from STI&K (Sekolah Tinggi Informatika and Komputer), with bachelor of Informatics Management.

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Randolph Latumahina
Komisaris Independen / *Independent Commisioner*

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Lulusan Universitas Trisakti jurusan Ekonomi dengan pengalaman kerja 23 tahun. Bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk tahun 1986 dengan posisi terakhir Vice President. Tahun 1999 bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan dengan pangkat Senior Vice President dan pada saat yang sama ditempatkan sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2000-2001. Diangkat sebagai Direktur Treasury PT Bank Lippo Tbk pada tahun 2003 dan berhenti pada tahun 2005 untuk bergabung dengan PT Broadband Multimedia Tbk. Sejak tahun 2006 sampai dengan saat ini Beliau aktif sebagai Direktur Operasional di PT Media Interaksi Utama.

Indonesia Citizen, born in 1958. A Graduate of Trisakti University majoring in Economy with more than 23 years working experience. Joined PT Bank Niaga Tbk in 1986, where his last position was as Vice President. In 1999 he joined The Indonesia Banking Restructuring Agency as Senior Vice President and also became member of Board Commissioner of PT Bank International Indonesia Tbk in 2000-2001. Appointed as Treasury Director at PT Bank Lippo Tbk in 2003 and left the bank in 2005 to joined PT Broadband Multimedia Tbk. From 2006 to the present moment, he has been the Operational Director at PT Media Interaksi Utama.

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Fransisca Ekawati
Komisaris / *Commisioner*

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Lulusan Universitas Kristen Indonesia jurusan Ekonomi Management. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sub Divisi Pengembangan Cabang PT Bank Pesona Krisdayana, dan sebagai Group Head Analisa & Pengkajian Pengelolaan Bank pada Unit Restrukturisasi Bank BPPN. Beliau bergabung pada PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) pada tahun 2004 sebagai Kepala Bagian Pemantauan dan Administrasi Aset Saham, dan saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Pengelola Aset pada Direktorat Aset Manajemen PT PPA.

Indonesian Citizen, born in 1965. A Graduate from Indonesian Christian University majoring in Economic Management. She had been the Sub Division Head of Branch Development at PT Bank Pesona Krisdayana, and as a Group Head of Analyst & Research Management Bank at the Indonesian Banking Restructuring Agency. She joined PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) in 2004 as Unit Head of Monitoring and Administration Share Asset, while currently she is the Group Head of Asset Management at Directorate Asset Management of the company.

Dewan Pengawas Syariah
Supervisory Board

Drs. H.M. Ichwan Sam
Ketua / *Chairman*

Kelahiran tahun 1951. Pendidikan terakhir Sarjana Tarbiyah/PAI dari IAIN Yogyakarta. Selain menjabat sebagai Ketua DPS Maybank Syariah juga merangkap sebagai Anggota DPS di beberapa Lembaga Keuangan Non Bank.

Born in 1951. He obtained his Tarbiyah Degree / PAI from IAIN Yogyakarta. Besides Chairman of Supervisory Board in Maybank Syariah, he is also a Member of Supervisory Board in several other Non-Bank Financial Institutions.

Drs. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA

Anggota / *Member*

Kelahiran tahun 1976. Pendidikan terakhir adalah Kajian Islam / Syariah (Pasca Sarjana) UIN Jakarta. Selain menjabat sebagai Anggota DPS Maybank Syariah juga merangkap sebagai Anggota DPS di satu Lembaga Keuangan Non Bank dan tenaga pengajar di UIN Jakarta.

Born in 1976. He obtained his Islamic Studies / Sharia (Post-Graduate) UIN Jakarta. Besides a Member of Supervisory Board in Maybank Syariah, he is also a Member of Supervisory Board in one of Non Financial Bank Institution and lecturer at UIN Jakarta

Struktur Organisasi

Organigram PT Bank Maybank Syariah Indonesia

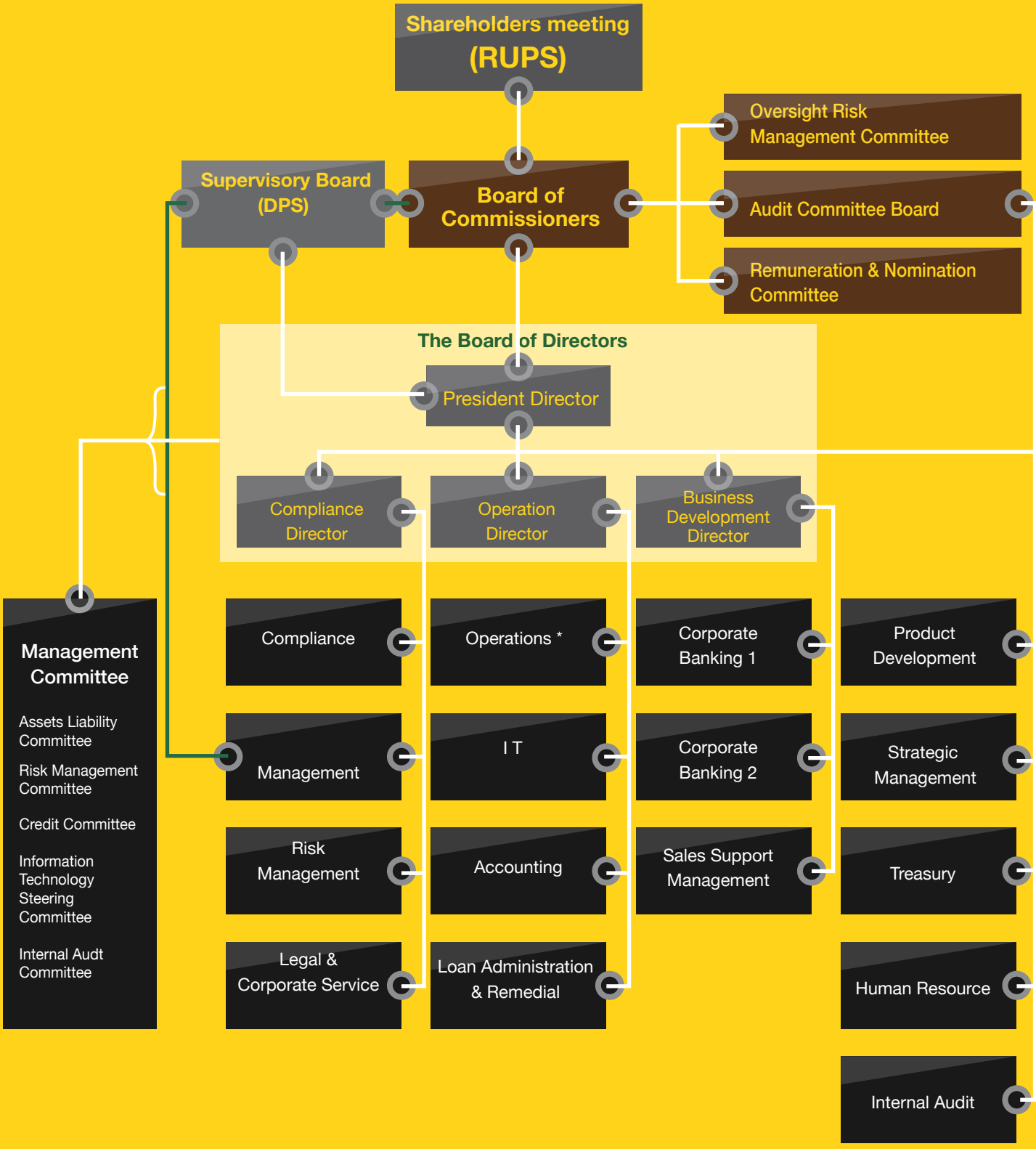

* Customer Service, Remittance, Trade, TROPS, GA

Kantor Pusat Maybank Syariah
Head Office of Maybank Syariah

Sona Topas Tower, Floor 1-3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone : 021-250 6446
Fax. : 021-250 6445
Telex : 60400 MBBI IA
Swift Code : MBBEIDJA
Website : www.maybanksyariah.co.id

Produk dan Layanan

Products and Services

A. Produk Simpanan

Maybank Syariah menawarkan 3 (tiga) produk simpanan berbasis syariah, yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

1. Current Account iB

   Current Account iB adalah produk giro untuk keperluan transaksi nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Saving Account iB

   Saving Account iB merupakan produk tabungan bagi nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Deposito iB

   Deposito iB adalah produk deposito berbasis bagi hasil dengan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dalam portofolio pembiayaan yang aman dan menguntungkan melalui 2 (dua) model investasi, yaitu:

A. Deposit Products

Maybank Syariah offers 3 (three) based deposit products, which characteristics are tailored to meet the clients' needs.

1. *Current Account iB*

   Current Account iB is a based demand deposit product for transaction needs of clients.

2. *Saving Account iB*

   Saving Account iB is a saving account product offered to client based on principles.

3. *Deposito iB*

   Deposito iB is a profit-sharing-based time deposit with competitive return offered to clients, who want to invest their fund in secured and profitable financing portfolio through 2 (two) investment models, namely:

a) Investasi Terbatas ditawarkan kepada nasabah yang ingin dana investasinya hanya disalurkan terbatas pada jenis usaha atau kriteria nasabah tertentu dengan distribusi bagi hasil yang disepakati.

b) Investasi Bebas ditawarkan kepada nasabah yang ingin berinvestasi dengan memberikan kebebasan kepada Bank untuk mengelola dana investasi nasabah dan memilih jenis usaha yang akan dibiayai.

B. Produk Pembiayaan

Terdapat 3 (tiga) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

1. **Term Financing iB**

   Term Financing iB adalah fasilitas pembiayaan investasi maupun pembiayaan proyek bagi nasabah korporasi dan komersial guna mengembangkan usahanya, yang disalurkan secara bilateral, sindikasi ataupun club deal *bersama mitra bank lokal maupun cross border transaction dengan Grup Usaha yang menggunakan skema murabahah (jual beli), istishna (pesanan) ijarah muntahiya bittamlik (sewa beli) dan diminishing musyarakah (musyarakah mutanaqisah).*

2. **Revolving Financing iB**

   Revolving Financing iB ditujukan untuk membantu nasabah dalam pengelolaan likuiditas, khususnya pemenuhan arus kas atau kebutuhan modal kerja.

3. **Syndicated Financing iB**

   Syndicated Financing iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan secara sindikasi dengan beberapa peserta sindikasi berdasarkan prinsip syariah.

C. Produk Pembiayaan Perdagangan

Salah satu keunggulan Maybank Syariah adalah transaksi perdagangan, dimana Maybank Syariah menawarkan fasilitas pendanaan dan non-pendanaan dalam pembiayaan perdagangan.

a) Restricted Investment is offered to clients, who would like to have their fund invested in selected business sector or client's profile at pre-agreed profit sharing ratio.

b) Non-restricted Investment is offered to clients, who would like to invest by fully authorizing the Bank to manage the invested fund and select the business to be financed.

B. Financing Products

There are 3 (three) financing products tailored to meet the clients' needs.

1. ***Term Financing iB***

   Term financing iB is an investment financing facility or project financing provided to corporate and commercial clients to develop their business through bilateral, syndicated and club-deal model in partnership with the local bank as well as cross border transaction with the Group based on murabahah (sales-and purchase), isthisna (indent) ijarah (lease), ijarah muntahiya bittamlik (lease-to-purchase) and diminishing musharakah scheme of financing.

2. ***Revolving Financing iB***

   Revolving Financing iB is offered to assist clients in liquidity management i.e. cash flow fulfillment or working capital.

3. ***Syndicated Financing iB***

   Syndicated Financing is a financing facility provided by a syndicated participants based on Islamic principles.

C. Trade Financing Products

One of the strengths of Maybank Syariah is trade transactions, whereby Maybank Syariah offers funded and non-funded facility in trade finance products.

1. **Letter of Credit iB**

   Melalui Letter of Credit iB kami menawarkan berbagai jenis transaksi LC untuk kebutuhan transaksi perdagangan nasabah.

2. **Import Financing iB**

   Import Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi impor yang dilaksanakannya.

3. **Export Financing iB**

   Export Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi ekspor yang dilaksanakannya.

4. **Bank Garansi iB**

   Bank Garansi iB ditujukan untuk mendukung transaksi nasabah guna menjamin terlaksananya kewajiban kepada counter party.

D. Layanan Transaksi Foreign Exchange

FX Facility iB

Sebagai komitmen dalam memberikan pelayanan yang terpadu kepada nasabah, Maybank Syariah menawarkan FX Facility iB, yaitu transaksi perdagangan berbagai mata uang asing yang sesuai dengan prinsip syariah.

1. ***Letter of Credit iB***

   Through Letter of Credit iB we offer various kinds of LC transaction to meet clients' trade transaction requirements.

2. ***Import /Local Purchase Financing iB***

   Import /Local purchase Financing iB is addressed to support clients in maintaining their short-term funding in relation with their import and local purchase transaction

3. ***Export Financing iB***

   Export Financing iB is addressed to support clients in maintaining their short-term funding in relation with their export transaction.

4. ***Bank Guarantee iB***

   Bank Guarantee iB is addressed to support customer transaction by providing undertaking, in favor of the counter party (Beneficiary)

D. Foreign Exchange Transaction Service

FX Facility iB

As its commitment in offering comprehensive services to its clients, Maybank Syariah offers FX facility, which is a based foreign exchange transaction in various currencies.

Tim Manajemen
Management Team

Duduk dari kiri ke kanan: **Jahaidi Harun, Habibullah, Shinta Zahaiwarni**
Berdiri dari kiri ke kanan: **Sopar Situmorang, Agus Hartanto**

Duduk dari kiri ke kanan: **Ita Sitasari, Mila Kartikasari, Togi Pardede**
Berdiri dari kiri ke kanan: **Junedi Ginting, Hari Purnomo**

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

	2012	2011	2010	2009	2008	
NERACA						***BALANCE SHEET***
Aktiva	**2,062,552**	1,692,959	1,410,475	1,305,721	*1,197,983*	*Assets*
Piutang (Bersih)	**1,372,076**	998,602	311,853	0	*0*	*Receivables (Net)*
Kredit (Bersih)	**0**	0	293,658	541,085	*566,425*	*Loan (net)*
Aktiva Ijarah	**62**	35	0	0	*0*	*Ijarah Assets (net)*
Surat Berharga (Bersih)	**229,340**	243,131	200,000	677,656	*460,172*	*Marketable Securities (Net)*
Penempatan Antar Bank	**396,820**	384,420	552,300	46,744	*139,817*	*Interbank Placement*
Simpanan	**137,407**	180,822	80,308	275,026	*185,286*	*Deposits*
Dana Syirkah Temporer	**573,319**	169,026	275,066	0	*0*	*Temporary Syirkah*
Simpanan dari Bank Lain	**374,049**	399,120	170,691	201,074	*233,719*	*Deposit From Other Banks*
Modal sendiri (Bersih)	950,849	910,497	864,122	819,307	*757,503*	*Shareholders' Equity (Net)*
LABA RUGI						***INCOME STATEMENT***
Pendapatan Kegiatan Syariah*						*Income From Activities**
Pendapatan Marjin Jual - Beli	**98,548**	53,357	6,953	0	*0*	*Margin Income*
Pendapatan Ijarah (bersih)	**14**	5	0	0	*0*	*Ijarah Revenue (net)*
Pendapatan Usaha Utama Lain	**26,820**	45,971	10,312	0	*0*	*Other main operating income*
Hak Bagi Hasil Milik Bank	**111,317**	88,261	11,317	0	*0*	*Bank's Share in Profit Sharing*
Pendapatan Kegiatan Konvensional**						*Income From Conventional Activities***
Pendapatan Bunga	**0**	12,544	84,518	103,228	*134,946*	*Interest Income*
Pendapatan Operasional Bersih	**0**	12,544	76,612	94,943	*82,625*	*Net Operating Margin*
Pendapatan Operasional Lainnya	**10,225**	5,597	8,262	5,076	*22,378*	*Other Operating Income*
Penyisihan	**(17,080)**	(10,039)	2,586	(444)	*(3,606)*	*Provision for Possible Losses*
Beban Operasional Lainnya	**(48,275)**	(43,710)	(35,990)	(27,750)	*(27,289)*	*Other Operating Expenses*
Laba Sebelum Pajak	**56,187**	54,350	60,434	71,757	*74,078*	*Income Before Income Tax*
Laba Bersih	**40,352**	40,269	44,815	51,170	*51,221*	*Net Income*

* 3 bulan kegiatan usaha syariah

** 9 bulan kegiatan usaha konvensional

** 3 months in activities*

*** 9 months in conventional activities*

RASIO KEUANGAN						***FINANCIAL RATIO***
Rasio Kecukupan Modal Termasuk Risiko Pasar	**63.89%**	73.44%	124.43%	127.05%	*104.13%*	*Capital Adequacy Ratio Including Market Risk*
Pembiayaan Bermasalah (Kotor)	**2.49%**	0.00%	0.00%	0.74%	*0.25%*	*Non Performing Financing (Gross)*
Pembiayaan Bermasalah (Bersih)	**1.25%**	0.00%	0.00%	0.00%	*0.00%*	*Non Performing Financing (Net)*
Laba Terhadap Aktiva	**2.88%**	3.57%	4.48%	5.76%	*5.06%*	*Return on Assets (ROA)*
Laba Terhadap Modal	**4.93%**	4.92%	5.46%	6.57%	*7.09%*	*Return on Equity (ROE)*
Marjin Bunga Bersih	**5.78%**	5.92%	6.43%	7.79%	*5.74%*	*Net Interest Margin (NIM)*
BOPO	**53.77%**	55.18%	34.73%	28.19%	*50.60%*	*Cost to Income Ratio*
Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan	**197.70%**	289.20%	172.26%	199.51%	*309.85%*	*Financing to Deposit Ratio (FDR)*

KEPATUHAN						***COMPLIANCE***
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	**0.00%**	0.00%	0.00%	0.00%	*0.00%*	*Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violation*
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	**5.79%**	5.55%	6.24%	6.38%	*6.63%*	*Reserve Requirement in Rupiah*
Posisi Devisa Netto (PDN)	**0.74%**	0.83%	2.57%	1.84%	*9.03%*	*Net Open Position*

Assets, Receivables (Net), Deposits, Shareholders' Equity (Net)

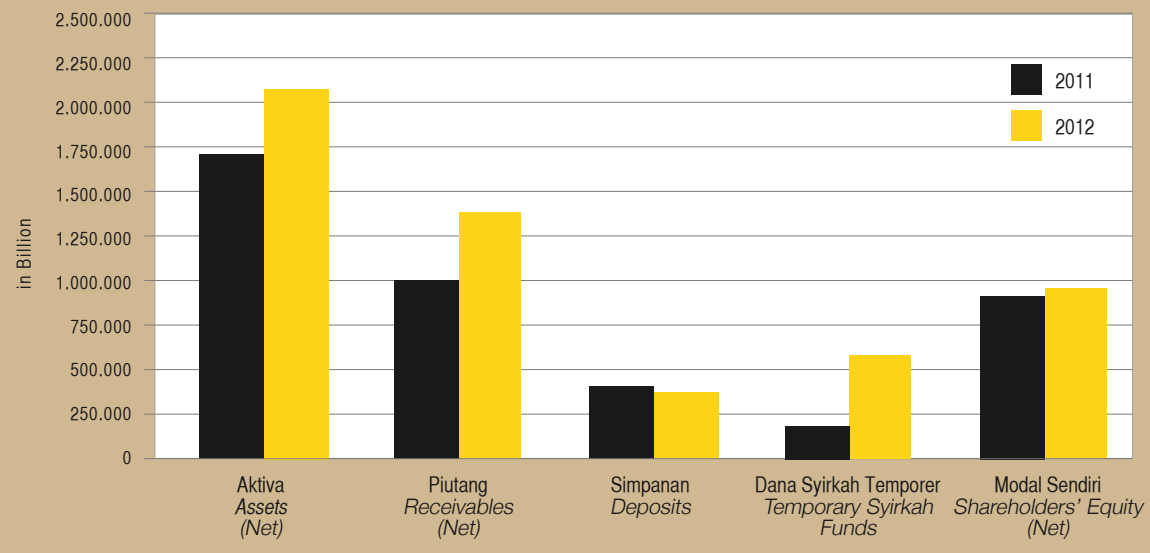

Analisa Dan Evaluasi Manajemen

Management Analysis And Evaluation

Tahun 2012 menandai paripurnanya proses konversi Maybank Syariah indonesia menjadi bank umum syariah, terlihat dari pendapatan nihil yang bersumber dari kegiatan usaha konvensional yang pada tahun 2011 masih berkontribusi sebesar IDR 12,5 milyar.

Pertumbuhan bisnis Maybank Syariah selama tahun 2012 tercermin pada aktiva perusahaan yang tumbuh 21,8% menjadi IDR 2,1 triliun, yang didorong oleh pertumbuhan portofolio pembiayaan bersih sebesar 37,4% dari IDR 998,6 milyar menjadi IDR 1,37 trilyun. Meskipun pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami kenaikan menjadi 2,5%, hal ini terkelola dengan baik terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) yang masih cukup baik yaitu 63,9%. Kenaikan NPF juga tidak berdampak besar terhadap pendapatan laba operasional yang meningkat dari IDR 54,3 milyar menjadi IDR 56,2 milyar.

The year of 2012 marked the complete conversion of Maybank Syariah Indonesia into bank as shown by nil income generated from conventional financing activities, which in 2011 still contributed of around IDR 12.5 billion.

The business growth of Maybank Syariah in 2012 is reflected in the growth of assets at 21.8% to reach IDR 2.1 trillion promoted by the increase of net financing portfolio at 37.4% from IDR 998.6 billion to IDR 1.37 trillion. Despite the Non-Performing Financing (NPF) climbed to 2.5%, this is manageable as capital adequacy ratio (CAR) remains at 63.9%. Futhermore, the growing NPF has minor impact to operational income which increases from 54.3 billion to IDR 56.2 billion.

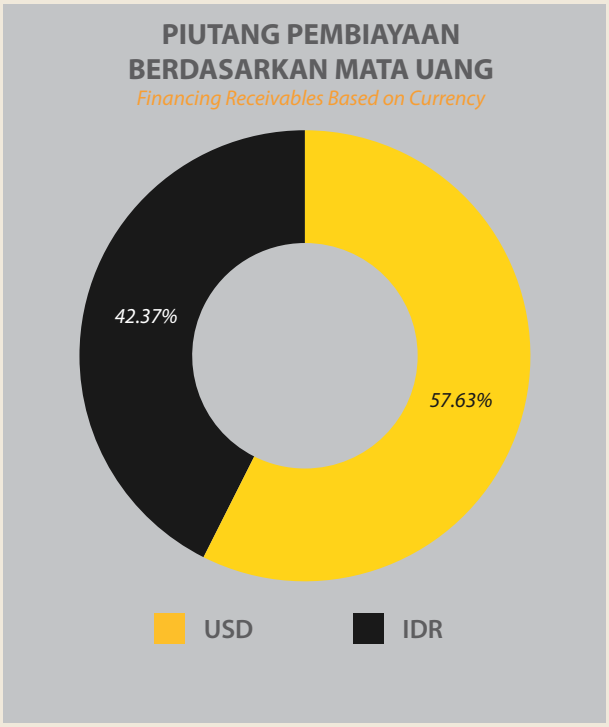

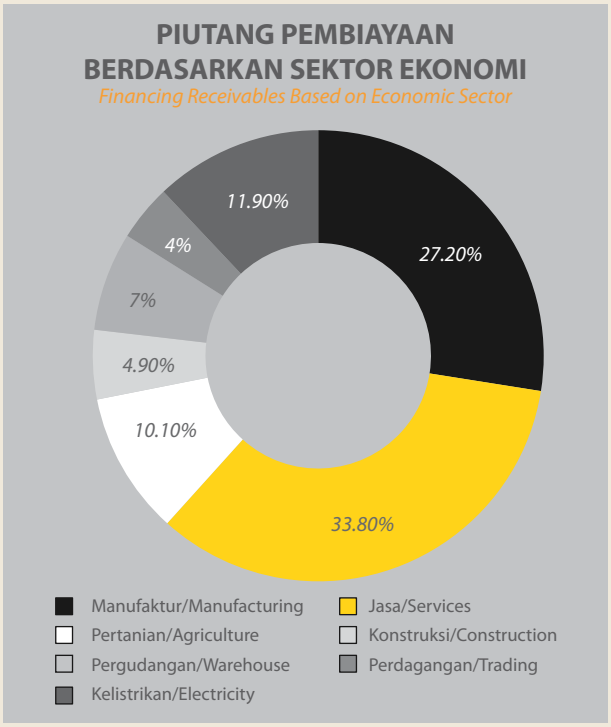

Hampir semua portofolio pembiayaan menggunakan skema jual-beli, sementara outstanding pembiayaan dengan skema Ijarah masih sangat kecil hanya tercatat sebesar IDR 14 juta dari total portofolio pembiayaan.

The majority of financing portfolio is based on sale-and-purchase scheme. Outstanding of Ijara portfolio is recorded only IDR 14 million out of total financing portfolio.

Jika dilihat dari jenis mata uang, sebagian besar portoflio pembiayaan Maybank Syariah masih dalam mata uang USD yaitu 57.6%, dan sisanya sebesar 42,4% dalam mata uang IDR.

Berdasarkan sektor ekonomi portofolio pembiayaan Maybank Syariah didominasi oleh sektor jasa dan manufaktur, yang masing-masing sebesar 33.8% dan 27.2% terhadap total portofolio. Selanjutnya adalah sektor kelistrikan dan pertanian dengan 11.9% dan 10.1%. Sektor lainnya seperti pergudangan (7%) serta konstruksi dan perdagangan, masing-masing hanya memiliki porsi kurang dari 5% terhadap total portofolio yang dimiliki Maybank Syariah.

Jumlah dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) meningkat dua kali lipat lebih dari jumlah di tahun sebelumnya. Per 31 Desember 2012 jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun mencapai sekitar IDR 710,7 milyar. Dengan demikian, rasio pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ke-3 menjadi 193%.

Looking at the currency, the majority of Maybank Syariah's portfolio i.e. 57.6% is in USD whereas the remaining, around 42.4%, is in IDR.

Based on the economic sector, Maybank Syariah's portfolio is dominated by business service and manufacturing sectors at 33.8% and 27.2% of total portfolio respectively. Electricity and agriculture are coming next with 11.9% and 10.1%. Other sectors, such as warehouses (7%) as well as contstruction and transportation, which respectively are taking less than 5% of the Bank's total portfolio.

Total third parties' (public) deposit is more than doubled against the previous year's figure. As per 31st December 2012 the amount of third parties' fund is around IDR 710.7 billion. In view of this the financing to deposit ratio is 193%.

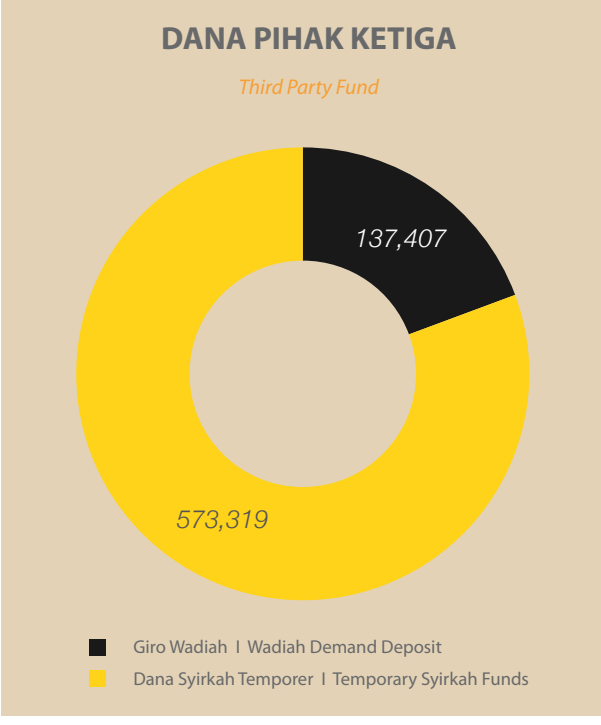

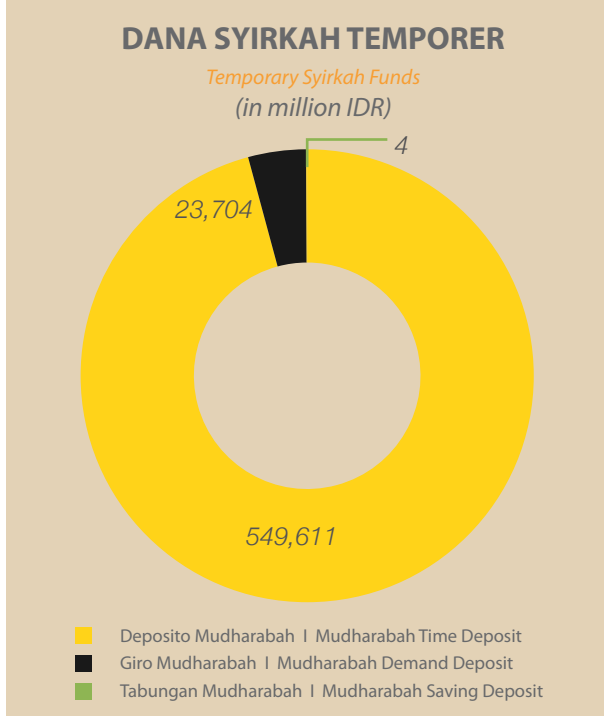

Dana pihak ketiga terdiri dari dana syirkah temporer (71,9%) dan giro wadiah (19,3%). Patut dicatat, di satu sisi total giro wadiah turun sekitar 24%, namun di sisi lain total dana syirkah temporer memperlihatkan pertumbuhan yang menggembirakan dimana jumlahnya

Third parties' fund consists of temporary syirkah funds (71.9%) and wadiah demand deposit (19.3%). It is worth to note that wadiah demand deposit declines around 24%, but temporary syirkah funds, on contrary, show encouraging growth as the total funds climb up from IDR

melonjak dari IDR 169 milyar menjadi IDR 573,3 milyar. Dana syirkah temporer didominasi oleh deposito mudharabah sebesar 95,9% sedangkan kontribusi giro mudharabah hanya 4,13%. Sementara itu jumlah tabungan mudharabah tidak mengalami peningkatan dari tahun 2011.

Pendapatan operasional, yaitu hak bagi hasil milik bank tumbuh 26,1% dari IDR 88,3 milyar menjadi IDR 111,3 milyar. Di sisi lain terjadi penurunan signifikan dari pendapatan operasional lainnya sebesar 41,7% menjadi IDR 26,8 milyar.

Porsi terbesar dari pendapatan operasional bersumber dari pendapatan marjin jual beli yaitu sebesar 78,6%. Sisanya sebesar 21,4% adalah pendapatan usaha utama lain. Sementara itu, pendapatan sewa ijarah masih rendah mengingat portofolio yang dikelola baru IDR 14 juta.

Di satu sisi pendapatan dari pembiayaan meningkat, namun di sisi lain penyisihan naik tajam sekitar 70% menjadi IDR 17,1 milyar akibat peningkatan NPF dan beban operasional juga naik 10,5% menjadi IDR 48,3 milyar sehingga laba sebelum pajak hanya meningkat 3% dari IDR 54,4 milyar menjadi IDR 56,2 milyar, dengan laba bersih yang relatif stabil pada IDR 40,3 milyar.

Rasio-rasio keuntungan mencatat nilai yang cukup baik. Rasio laba terhadap aktiva dan laba terhadap ekuitas masing-masing sebesar 2,88% dan 4,93% dengan marjin bunga bersih sebesar 5,78%. Terakhir total ekuitas tumbuh sebesar 4,4% menjadi IDR 950,8 milyar.

PENDAPATAN OPERASIONAL

Operational Income

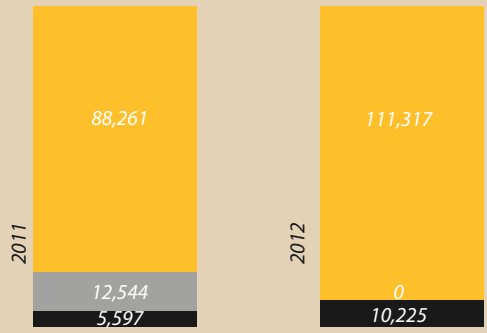

PENDAPATAN OPERASIONAL SYARIAH

Operating Income

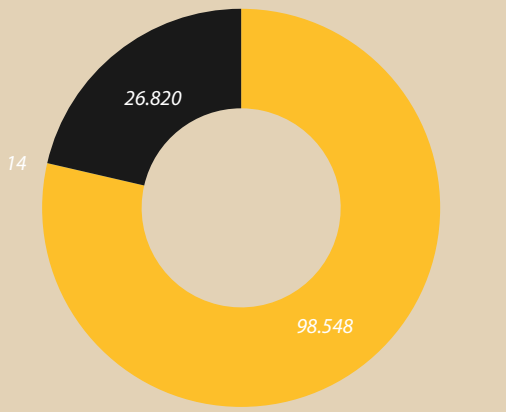

169 billion to IDR 573.3 billion. Temporary syirkah funds are dominated by mudharabah time deposit with 95.9% while mudharabah demand deposit contributes around 4.13%. Meanwhile, mudharabah saving deposit is similar to the previous year's figure.

Operating income, namely bank share in profit sharing grows by 26.1% from IDR 88.3 billion to IDR 111.3 billion, whereas other operating income records a significant decrease of 41.7% to IDR 26.8 billion.

The biggest portion of operating income comes from margin income i.e. 78.6%. The remaining 21.4% is other main operating income. Meanwhile, ijarah revenue remains very low considering that the amount of ijarah asset is only IDR 14 million.

On one hand, income from financing activities increases, but on other hand, provision for possible losses climbs up to 70% to IDR 17.1 billion due to NPF increase while operational expenses also raises 10.5% to IDR 48.3 billion. As the result, income before tax slightly increases by 3% from IDR 54.4 billion to IDR 56.2 billion while net income stands relatively stable at IDR 40.3 billion.

Profitability ratios show a positive outlook. Return on assets and return on equity are 2.88% and 4.93% respectively with net interest margin at 5.78%. Last but not least, total equity increases 4.4% landed at IDR 950.8 billion.

Opini Dewan Pengawas Syariah

Opinion of Supervisory Board

Assalamu'alaikum, wr, wb

Pertama-tama kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat sehat dan Iman yang telah diberikan kepada kita semua sampai saat ini.

Selanjutnya marilah kita haturkan sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menghancurkan dunia kegelapan penuh kebodohan ke dalam dunia terang benderang penuh keimanan seperti sekarang ini.

Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah mempelajari data-data kinerja PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 yang mencakup hasil pengawasan, opini syariah atas dokumen dan pelaksanaan operasional Bank yang dijalankan Maybank Syariah, kami berpendapat bahwa secara keseluruhan pelaksanaan operasional Bank telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah namun masih memerlukan perbaikan agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sebagaimanan telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Selain itu program komprehensif dari Bank dengan dukungan dari DPS dan Syariah Compliance Officer untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan Syariah dari karyawan harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

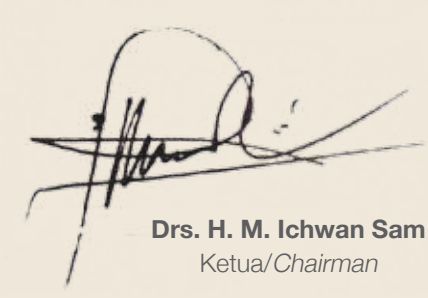

Drs. H. M. Ichwan Sam
Ketua/*Chairman*

Assalamu'alaikum, wr, wb

First of all, we shall praise to Allah SWT for all the favors, health and iman granted to all of us.

Let us also appraise our greetings to and peace upon our Prophet Muhammad SAW, who has conquered the world of darkness full of ignorance and led us to the world of brightness filled with believing as today.

Having reviewed the performance data of PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) for the period of 1 January 2012 to 31 December 2012 covering the monitoring results, opinion on document and the implementation of bank operation run by Bank Maybank Syariah, we are in opinion that the overall bank operation has been running well and complied with principles however, it still needs improvements to fully meet principles as defined by the National Council.

With support of Supervisory Board and Compliance Officer, a comprehensive program for Bank staffs to improve their knowledge on also needs to be carried out and improved continuously.

This information is given to be used as it should be.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

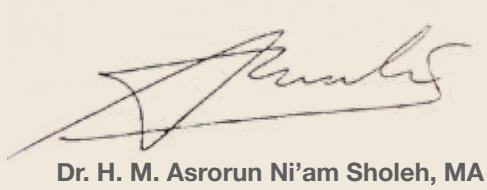

Dr. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA
Anggota/*Member*

Penghargaan

Awards

The Best Bank 2012 in “FINANCIAL ASPECTS”
Ranked 3

The Best Bank 2012 in “CORPORATE COMMUNICATION”
Ranked 3

The Best Bank 2012 in “GOOD CORPORATE GOVERNANCE”
Ranked 2

The Best Bank 2012 in “HUMAN CAPITAL”
Ranked 3

Predikat SANGAT BAGUS ATAS KINERJA KEUANGAN

Best Performance Banking 2012

Kategori Bank Syariah Terbaik Aset Rp. 1-10T
dibidang Pengembangan Manajemen Risiko Operasional Syariah

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG)

Umum

PT Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) merupakan anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad, sebuah kelompok korporasi di bidang keuangan yang berkedudukan di Malaysia ("Group"). Sejalan dengan aspirasi dan komitmen Group, Maybank Syariah terus berupaya menjunjung tinggi penerapan GCG dalam menjalankan setiap aspek kegiatan usahanya. Melalui penegakan dan penerapan GCG secara konsisten Maybank Syariah berupaya mencapai dan mempertahankan standar tertinggi untuk integritas bisnis, etika dan profesinalisme pada seluruh aktivitas yang dijalankannya.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pelaksanaan GCG oleh Maybank Syariah berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu:

1) Transparansi (transparency), keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2) Akuntabilitas (accountability), kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3) Pertanggungjawaban (responsibility), kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4) Profesional (professional), memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5) Kewajaran (fairness), keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

General Overview

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) is a subsidiary of Malayan Banking Berhad, a financial group based in Malaysia ("Group"). In line with the aspirations and commitment of the Group, Maybank Syariah continuously upholds the implementation of GCG in all apsects of its business practices. Through consistent enforcement and implementation of GCG, Maybank Syariah is driven to achieve and maintain the highest standards of business integrity, ethics, and professionalism in all of its business activities.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 and Bank Indonesia Circular No.12/13/DPbS dated 30 April 2010 concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Bank and Sharia Window, the practice of GCG by Maybank Syariah is based on 5 (five) fundamental principles, i.e.:

1) *Transparency, transparent in bringing forward information that is material and relevant, as well as transparent in the decision making process.*
2) *Accountability, clearity in the function and responsibility of the bank's organics to ensure its effective management.*
3) *Responsibility, a proper management of the bank in accordance with the prevailing laws and prudential principles.*
4) *Professionalism, have competence, objectivity, independence and high level of commitment to develop a sharia bank.*
5) *Fairness, fair and equality in the fulfillment of stakeholders' rights based on the prevailing laws and agreements.*

Pemegang Saham

Susunan pemegang saham Maybank Syariah berdasarkan hasil RUPS tanggal 19 Desember 2011 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No.27 tanggal 19 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M.Kn dan perubahan Anggaran Dasarnya telah dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan Nomer AHU-AH.01.10-42542 tanggal 28 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

1) Malayan Banking Berhad: IDR 811.113.913.758,47 atau 935.618 lembar saham (99%).
2) PT Prosperindo: IDR 8.193.341.298,41 atau 9.451 lembar saham (1%).

Shareholders

Based on the result of General Meeting of Shareholders dated 19 December 2011 as recorded in Notary Deed No.27 dated 19 December 2011 proceeded before Notary Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M. Kn and the amendment to the Articles of Association which has been registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Letter on the Company's Information Number AHU-AH.01.10-42542 dated 28 December 2011, the compositon of Maybank Syariah's shareholders is as follows:

1) *Malayan Banking Berhad: IDR 811,113,913,758.47 or 935,618 shares (99%).*
2) *PT Prosperindo: IDR 8,193,341,298.41 or 9,451 shares (1%).*

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Board of Commissioners

Board of Commissioners (BOC) is the company's body responsible for general and/or special oversight in accordance with the Articles of Association and to provide the Board of Directors with counsel as described in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company.

1) Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris

Susunan keanggotaan Dewan Komisaris Maybank Syariah pada periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1) Composition of Board of Commissioners

Composition of Maybank Syariah's BOC members in Year 2012 is as follows:

Jabatan I Position	Nama I Name
Presiden Komisaris I President Commissioner	*1. Kosong*
Komisaris Independen I *Independent Commissioner*	*2. Randolph Latumahina*
Komisaris Independen I *Independent Commissioner*	*3. Fransisca Ekawati*

Jumlah anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2012 adalah 2 (dua) orang. Hal ini disebabkan karena masih adanya kekosongan posisi Presiden Komisaris. Bank saat ini tengah mempersiapkan proses pengajuan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia untuk calon Presiden Komisaris yang baru.

The number of BOC members per 31 December 2012 is 2 (two) persons. This is due to the vacancy in the President Commisisoner's position. The Bank is currently in the process of preparing the application for the candidate of President Commissioner to Bank Indonesia.

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang ada saat ini telah mendapat persetujuan Bank Indonesia sebagaimana termuat dalam Surat No.12/5/DpG/DPbS tanggal 23 September 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Saudara Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah. Khusus untuk Komisaris Independen, Ibu Fransisca Ekawati, berdasarkan surat persetujuan Bank Indonesia No.14/1/GBI/DPbS tanggal 15 Maret 2012 perihal Keputusan atas Permohonan Perubahan Status Jabatan Komisaris menjadi Komisaris Independen, status jabatan yang bersangkutan berubah dari Komisaris menjadi Komisaris Independen.

All BOC members have been granted approval by Bank Indonesia as outlined in Letter No.12/5/DpG/DPbS dated 23 September 2010 concerning Decision for Candidates of BOC, BOD, and DPS of the Bank in Relation With the Conversion of Business Activities into Bank Syariah. Particularly for Independent Commissioner Fransisca Ekawati, based on Bank Indonesia's Letter of Approval No.14/GBI/DPbS dated 15 March 2012 concerning Decision Upon the Application for Change of Status from Commissioner to Become Independent Commissioner, the status of the respective person has been changed from non-independent Commisisoner to become Independent Commissioner.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain adalah:

i. Melakukan Pengawasan terhadap pengelolaan Maybank Syariah yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja dan pengembangan usaha.

ii. Menjaga kepentingan Bank dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS-Maybank Syariah.

iii. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

iv. Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar.

v. Memonitor perkembangan kegiatan usaha Bank.

vi. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Bank.

vii. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (a) pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Maybank Syariah.

2) Duties and Responsibilities of Board of Commisisoners

Duties and responsibilities of BOC are as follows:

i. To oversee the management of Maybank Syariah, which is carried out by the BOD and to give counsel to the BOD, including counsel for business plans and business development.

ii. To safeguard the Bank's interest by taking into account the Shareholders' interest and be responsible towards the General Meeting of Shareholders.

iii. To examine and analyze the annual report prepared by BOD and to sign the report.

iv. To give opinions and counsel concerning the annual Business Plan and Budget proposed by BOD and to ratify the proposal according to the provisions of the Articles of Association

v. To monitor the growth of Maybank Syariah's business.

vi. To report immediately any decline in the Bank's performance to the General Meeting of Shareholders

vii. To notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) business days as from the detection of (a) breach of banking and finance laws and regulations, and (b) a situation or a forecasted condition which may disrupt Maybank Syariah's business activities.

3) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pengelolaan bank Dewan Komisaris Maybank Syariah mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara rutin setiap 2 (dua) bulan sekali. Selama periode tahun 2012 frekuensi Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

3) Frequency of BOC Meeting

To perform oversight of the Bank's management, the BOC holds BOC Meeting every 2 (two) months. The frequency of BOC Meetings in year 2012 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Frequency of Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
1. Randolph Latumahina	6	6	100%
2. Fransisca Ekawati	6	6	100%

Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Board of Directors

Board of Directors (BOD) is the company's body which has the authority and is fully responsible for managing the company in accordance with the company's goal and to represent the company before court in accordance with the Articles of Association as meant in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company.

1) Susunan Keanggotaan Direksi

Susunan keanggotaan Direksi Maybank Syariah pada periode tahun 2012 berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham yang Diambil di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 5 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

1) Composition of BOD

Based on the result of Extraordinary General Meeting of Shareholders as recorded in Notary Deed No.10 dated 1 June 2011, the composition of BOD members is as follows:

Jabatan I *Position*	Nama I *Name*
Presiden Direktur I *President Director*	1. Ibrahim Hassan
Direktur Pengembangan Bisnis I *Bussiness Development*	2. Dharma Setyadjaja Ksatryo
Direktur Kepatuhan I *Compliance Director*	3. Baiq Nadea Dzurriatin

Seluruh anggota Direksi telah mendapat persetujuan Bank Indonesia sebagaimana termuat dalam Surat No.12/5/DpG/DPbS tanggal 23 September 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Saudara Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah, dan Surat No.13/67/DpG/DPbS tanggal 20 Juli 2011 perihal Keputusan atas Pengajuan Calon Presiden Direktur Bank Saudara.

All BOD members have been approved by Bank Indonesia as written in Letter No.12/5/DpG/DPbS dated 23 September 2010 concerning Decision for Candidates of BOC, BOD, and DPS of the Bank in Relation With the Conversion of Business Activities into Bank Syariah.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Maybank Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.

Tugas dan tanggung jawab Direksi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

i. Mengelola Maybank Syariah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Maybank Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ii. Melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

iii. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.

iv. Memastikan pelaksanaan fungsi pengendalian internal yang meliputi, Audit Internal, Audit eksternal, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.

v. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

3) Frekuensi Rapat Direksi

Dalam rangka melakukan tugas pengelolaan bank Direksi Maybank Syariah mengadakan Rapat Direksi secara rutin setiap bulan. Selama periode tahun 2012 frekuensi Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

2) Duties and Responsibilities of BOD

BOD shall be fully responsible for the implementation of the mamagement of Maybank Syariah based on prudential principles and sharia principles.

Duties and responsilities of BOD shall cover the following:

i. To manage the Bank in accordance with their authorities and responsibilities as provided in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

ii. To implement GCG in all of the Bank's business activities at all levels of the organization.

iii. To follow up the audit findings and/or recommendations resulting from the audit by Bank Indonesia, internal audit, Sharia Supervisory Board (DPS), and/or external audit.

iv. To ensure the implementation of internal control function which covers Internal Audit, External Audit, Risk Management and Compliance.

v. To be responsible for the implementation of their duties to the Shareholders through General Meeting of Shareholders.

3) Frequency of BOD Meeting

IIn order to perform the Bank's management function, the BOD holds monthly BOD Meetings. The frequency of BOD Meetings in year 2012 was as follows:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Frequency of Meeting*	Kehadiran *Attendance*	Persentase *Percentage*
Ibrahim Hassan	12	12	100%
Dharma Setyadjaja Ksatryo	12	12	100%
Baiq Nadea Dzurriatin	12	12	100%

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Maybank Syariah senantiasa dikawal oleh DPS sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional– Majelis Ulama Indonesia ((DSN-MUI)

Sharia Supervisory Board (DPS)

DPS is a committee whose duty is to provide the BOD with counsel and advice and to perform oversight of the Bank's activities so as to ensure that they are in accordance with sharia principles.

In running its business activities, the Bank has always been escorted by DPS which is independent and acts

pada lembaga keuangan syariah dan bersifat independen. Seluruh pedoman, produk pendanaan dan pembiayaan serta aktivitas ataupun operasional Maybank Syariah harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah maupun fatwa-fatwa yang diterbitkan oleh DSN-MUI.

on behalf of the National Sharia Board (Dewan Syariah Nasional – DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI). All of the guidelines, products, funding and financing as well as the operational activities must be approved by DPS to give assurance of the Bank's compliance to sharia principles and fatwa from DSN-MUI.

1) Susunan Keanggotaan DPS

Susunan keanggotaan DPS berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Notaris tanggal 1 Juni 2010 No.01, adalah sebagai berikut:

1) Composition of DPS

Based on the Statement of Annual Extraordinary General Meeting of Shareholders as recorded in Notary Deed dated 1 June 2010 No.01, the composition of DPS members is as follows:

Jabatan I *Position*	Nama I *Name*
Ketua I *Chairman*	1. Drs H.M. Ichwan Sam
Anggota I *Member*	2. Dr. H.M. Asrorun Ni'am Sholeh

Seluruh anggota DPS ditunjuk berdasarkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia sebagaimana termuat dalam Surat No.12/5/DpG/DPbS tanggal 23 September 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Saudara Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah.

All DPS members are appointed based on a recommendation from DSN-MUI and has been approved by Bank Indonesia as meant in Letter No.12/5/DpG/DPbS dated 23 September 2010 concerning Decision for Candidates of BOC, BOD, and DPS of the Bank in Relation With the Conversion of Business Activities into Bank Syariah.

2) Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun tugas dan tanggung jawab DPS antara lain adalah:

i. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Maybank Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.

ii. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.

iii. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

iv. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.

2) Duties and Responsibilities of DPS

DPS shall perform its duties and responsibilities in accordance with GCG principles.

The duties and responsibilities are among others:

i. To advise and provide counsel to the BOD and to perform oversight on the Bank's activities ensuring they that are compliance with sharia principles.

ii. To evaluate and ensure the fulfillment of sharia principles in the operational guidelines and the products launched by the Bank.

iii. To oversight the process of product development to be in line with the fatwa from DSN-MUI.

iv. To request fatwa from DSN-MUI for new products which have not been stipulated in any fatwa.

v. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

vi. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

vii. Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Bank Indonesia setiap semester.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Terhadap Pelaksanaan GCG

Nilai Komposit

Nilai Komposit berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan GCG yang terakhir (posisi tahun 2011) adalah 2,30 atau termasuk dalam predikat "Baik".

Berdasarkan hasil self assessment posisi tahun 2012, Maybank Syariah memperoleh Nilai Komposit 2,30 dengan predikat "Baik". Peringkat masing-masing faktor serta Nilai Komposit hasil self assessment adalah sebagai berikut:

v. To review on a regular basis the fulfillment of sharia principles in the mechanism of funding, financing, and services provided by the Bank.

vi. To request data and information relevant to sharia aspects from the respective units within the Bank.

vii. To submit BOD report to Bank Indonesia on a semi-annual basis.

Result of GCG Self Assesment

Composite Rating

Based on the result of latest self assessment on GCG in year 2011, the Composite Rating for Maybank Syariah was 2.30 or "Good".

Based on the result of self assessment of year 2012, Maybank Syariah's Composite Rating is 2.30 or "Good". The rating of each factor and Composite Rating based on self assessment is as follows:

No.	Faktor *Factor*	Peringkat *Rating* (a)	Bobot *Weighted* (b)	Nilai *Score* (a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris *Implementation of duties and responsibilities by BOC*	4	12.50%	0,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi *Implementation of duties and responsibilities by BOD*	2	17.50%	0,35
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite *Completeness and implementation of duties by Committees*	2	10.00%	0,20
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah *Implementation of duties and responsibilities by DPS*	2	10.00%	0,20
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa *Implementation of sharia principles in funding, financing, and service activities*	2	5.00%	0,10
6	Penanganan benturan kepentingan *Handling of conflict of interest*	2	10.00%	0,20
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank *Implementation of compliance function*	2	5.00%	0,10
8	Penerapan fungsi audit intern *Implementation of internal audit function*	3	5.00%	0,15

No.	Faktor *Factor*	Peringkat *Rating* (a)	Bobot *Weighted* (b)	Nilai *Score* (a) X (b)
8	Penerapan fungsi audit intern *Implementation of internal audit function*	3	5.00%	0,15
9	Penerapan fungsi audit ekstern *Implementation of external audit function*	2	5.00%	0,10
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana *Legal Lending Limit*	2	5.00%	0,10
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal *Transparency of financial and non-financial condition, report on the implementation of GCG and internal reports*	2	15.00%	0,30
	Nilai Komposit *Composite Rating*	25	100.00%	2,30
	Predikat: Baik *Predicate: Good*			

Kelemahan dan Kekuatan Pelaksanaan GCG Secara Umum

1) Kekuatan Pelaksanaan GCG Secara Umum

Maybank Syariah merupakan anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad, sebuah kelompok bisnis keuangan yang berkedudukan di Malaysia. Sebagai sebuah kelompok bisnis keuangan terbesar di Malaysia, Malayan Banking Berhad ("Maybank") sangat menjunjung tinggi penerapan GCG bagi seluruh group Maybank. Bagi Maybank, Tatakelola Perusahaan bukan hanya semata-mata merupakan pernyataan kepatuhan tetapi juga merupakan komitmen untuk mencapai dan mempertahankan standar tertinggi untuk integritas bisnis, etika dan profesinalisme pada seluruh aktivitas yang dijalankan oleh Maybank. Komitmen ini merupakan landasan yang kuat bagi Maybank Syariah untuk senantiasa memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Maybank Syariah.

2) Kelemahan Pelaksanaan GCG Secara Umum

Maybank Syariah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG dan menindaklanjuti kelemahan-kelemahan yang ada dengan melakukan

Strengths and Weakness in the Implementation of GCG in General

1) The Strength in the Implementation of GCG in General

Maybank Syariah is a subsidiary of Malayan Banking Berhad, a financial group company based in Malaysia. As the biggest financial group in Malaysia, Maybank uphold the implementation of GCG for all of the group members. For Maybank, Corporate Governance is not only a matter of compliance statement but also a strong commitment to achieve and maintain the highest standard for business integrity, ethics, and professionalism in all of the Group's activities. The Group's commitment becomes a strong platform for Maybank Syariah to ensure the implementation of GCG in every aspect of its business activities.

2) The Weakness in the Implementation of GCG in General

Maybank Syariah has always put its strong efforts to improve the quality of its GCG implementation and to follow up any weakness through corrective measures

perbaikan segera sesuai ketentuan yang berlaku.

Beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dalam penilaian sendiri (self assessment)periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

i. **Kekosongan Jabatan Presiden Komisaris (Komisaris Utama)**

Pelaksanaan GCG Bank untuk faktor Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Dewan Komisaris kurang sesuai dengan kriteria/indikator dikarenakan masih adanya kekosongan pada posisi Presiden Komisaris sehingga komposisi Dewan Komisaris belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

ii. **Kekurangan Personil Pada Fungsi Audit Internal**

Selama beberapa waktu fungsi audit internal tidak didukung oleh jumlah personil yang memadai dikarenakan 2 (dua) dari 3 (tiga) personil yang ada mengundurkan diri dari Maybank Syariah dalam jarak waktu yang saling berdekatan, yaitu masing-masing Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) efektif mengundurkan diri pada tanggal 27 Juli 2012 kemudian disusul oleh 1 (satu) staff/officer efektif mengundurkan diri pada tanggal 13 Agustus 2012. Hal ini mengakibatkan untuk sementara waktu fungsi audit internal hanya didukung oleh 1 (satu) orang staff.

3) Langkah Perbaikan dan Target Waktu Pelaksanaannya

i. **Kekosongan Jabatan Presiden Komisaris (Komisaris Utama)**

Menindaklanjuti kondisi kekosongan posisi Presiden Komisaris, Bank akan mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia untuk calon Presiden Komisaris selambat-lambatnya pada bulan April 2013. Saat ini kelengkapan dokumen persyaratan administratif yang bersangkutan masih dalam proses.

ii. **Kekurangan Personil pada Fungsi Audit Internal**

Bank telah mengambil tindakan perbaikan segera untuk mengatasi kekurangan jumlah personil pada fungsi audit internal, dimana kekosongan dua posisi tersebut di atas akhirnya terisi kembali masing-masing pada tanggal 1 November 2012 (untuk posisi staff/officer) dan 5 Desember 2012 (untuk posisi

in accordance with the prevailing regulations.

Some of the weaknesses which need attention based on self assessment of 2012 are as follows:

*i. **Vacant Position of President Commissioner***

The implementation of GCG with regard to the Implementation of Duties and Responsbilities of BOC is yet in accordance with the required criteria/indicator due to vacancy of President Commissioner. As such, the composition of BOC has yet to comply with the requirement.

*ii. **Shortage of Personnel in the Internal Audit Function***

The internal audit function was not supported by a sufficient number of personnel due to 2 (two) of the three (3) existing personnel resign from the Bank within a close proximity, i.e. each Unit Head Internal Audit (Internal Audit) effective resigned on July 27, 2012 followed by one (1) staff / officer effective resigned on August 13, 2012. This resulted in internal audit function is only supported by 1 (one) person staff for a temporary period..

3) Corrective Measures and Target Date of Implementation

*i. **Vacant Position of President Commissioner***

To follow up the vacancy situation, Bank will submit an application to Bank Indonesia for candicate of President Commissioner at the latest in April 2013. Currently the Bank is in the midst of fulfilling the administrative requirements for the candidate.

*ii. **Shortage of Personnel in the Internal Audit Function***

Bank has taken immediate corrective action to address the shortage of personnel in the internal audit function, where the vacancy of the above two positions eventually repopulate respectively on November 1, 2012 (for the position of staff / officer) and December 5, 2012 (for the position

Kepala SKAI). Dengan terisinya kekosongan posisi tersebut maka komposisi personil audit internal kembali menjadi 3 (tiga) orang dimana ketiganya telah memiliki pengetahuan dan kompetensi mengenai internal audit.

4) Realisasi Pelaksanaan Langkah Perbaikan Periode Sebelumnya Termasuk Waktu Penyelesaian dan Kendala Penyelesaiannya.

Langkah perbaikan atas hasil self assessment periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

i. Kekosongan Jabatan Presiden Komisaris (Komisaris Utama)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, selambat-lambatnya pada bulan April 2013 Bank akan mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia untuk calon Presiden Komisaris atas nama Mohamed Rafique Merican Mohd Wahiduddin Merican. Saat ini kelengkapan dokumen persyaratan administratif yang bersangkutan masih dalam proses.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris Yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih Dari Modal Disetor, yang Meliputi Jenis dan Jumlah Lembar Saham Pada Maybank Syariah

Komposisi Dewan Komisaris Maybank Syariah pada periode tahun 2012 adalah sbb.:

1) Randolph Latumahina (Komisaris Independen);

2) Fransisca Ekawati (Komisaris Independen).

Seluruh anggota Dewan Komisaris tersebut di atas tidak mempunyai kepemilikan saham pada Maybank Syariah.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi Yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih Dari Modal Disetor, yang Meliputi Jenis dan Jumlah Lembar Saham pada Maybank Syariah, Bank Lain dan Perusahaan Lain yang Berkedudukan di Dalam maupun di Luar Negeri

Komposisi anggota Direksi Maybank Syariah pada periode tahun 2012 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang Diambil di Luar Rapat (Sirkuler) Pemegang Saham sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 10 tanggal 12 November 2012, adalah sbb.:

of Head of Internal Audit). With this corrective action, the number of internal audit personnel back into 3 (three) in which all three have had the knowledge and competency of the internal audit.

4) Realisation of Corrective Measures in the Previous Period Including Target Date and Constraints

Corrective measure based on self assessment of year 2011 is as follows:

i. Vacant Position of President Commissioner

As mentioned earlier, at the latest on April 2013 the Bank will submit the application for candidate of President Commissioner, to Bank Indonesia. Currently the Bank is in the midst of fulfilling the administrative requirements for the candidate.

Share Ownership by BOC Totalling 5% or More of the Paid Up Capital, Which Inlcudes Type and Number of Shares in Maybank Syariah

All BOC members does not have any share in Maybank Syariah.

1) Randolph Latumahina (Independent ComMaybank Shariassioner);

2) Fransisca Ekawati (Independent Commissioner)

All BOC members does not have any share in Maybank Syariah.

Share Ownership by BOD Totalling 5% or More of the the Paid Up Capital, Which Includes Type and Number of Shares in Maybank Syariah, Other Bank and Other Company either Local or Overseas

The composition of BOD in year 2012 based on the Deed of Decision of Shareholders Taken Outside the General Meeting of Shareholders (Circular) as recorded in Notary Deed No.10 dated 12 November 2012, is as follows:

1) Ibrahim Hassan (Presiden Direktur);
2) Dharma Setyadjaja Ksatryo (Direktur Pengembangan Bisnis);
3) Baiq Nadea Dzurriatin (Direktur Kepatuhan).

Seluruh anggota Direksi tersebut di atas tidak mempunyai kepemilikan saham pada Maybank Syariah, maupun di bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris Dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris Lain dan/atau Anggota Direksi Maybank Syariah

Seluruh anggota Dewan Komisaris Maybank Syariah tidak mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Maybank Syariah, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi Maybank Syariah.

Hubungan Keuangan Anggota Direksi dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi Maybank Syariah Lainnya

Seluruh anggota Direksi Maybank Syariah tidak mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Maybank Syariah, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Maybank Syariah lainnya.

Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris Lain dan/atau Anggota Direksi Maybank Syariah

Seluruh anggota Dewan Komisaris Maybank Syariah tidak mempunyai hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Maybank Syariah, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi Maybank Syariah.

Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak mempunyai hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Maybank Syariah, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Maybank Syariah lainnya.

1) Ibrahim Hassan (President Director);
2) Dharma Setyadjaja Ksatryo (Business Development Director);
3) Baiq Nadea Dzurriatin (Compliance Director).

All of these BOD members do not own Maybank Syariah shares, shares at other banks or other companies, whether local or overseas.

Financial Relations Between BOC Members and Ultimate Shareholder, Other BOC Members and/or BOD members of Maybank Syariah

All BOC members have no financial relations with the Ultimate Shareholder, other BOC members and/or BOD members of Maybank Syariah.

Financial Relations Between BOD Members and Ultimate Shareholder, BOC Members and/or Other BOD Members

All BOD members have no financial relations with the Ultimate Shareholder, BOC members and/or other BOD members.

Family Relations Between BOC Members and Ultimate Shareholder, Other BOC Members and/or BOD Members of Maybank Syariah

All BOC members have no family relations with the Ultimate Shareholder, other BOC members and/or BOD members.

Family Relations Between BOD Members and Ultimate Shareholder, Other BOC Members and/or BOD Members

All BOD members have no family relations with the Ultimate Shareholder, other BOC members and/or BOD members.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris Pada Perusahaan Atau Lembaga Lain

Anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan adalah sebagai berikut:

Dual Position by BOC Members

Dual position by BOC members is as follows:

Nama *Name*	Jabatan lainnya (selain sebagai Komisaris Independen di Maybank Syariah) *Position held (other than as Independent Commissioner)*	Perusahaan *Company*
Randolph Latumahina	Direktur I *Director*	PT Metropolis Propertindo Utama
Fransisca Ekawati	Kepala Grup Pemantauan dan Pemulihan *Group Head of Monitoring and Recovery*	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Kondisi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris tersebut di atas sejalan dengan ketentuan Pasal 26 ayat (1) PBI No.11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah yang membatasi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sbb.:

(1) Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:

i. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan;

ii. Anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak lembaga keuangan bukan Bank yang dimiliki oleh Bank;

iii. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) perusahaan yang merupakan pemegang saham Bank; atau

iv. Pejabat pada paling banyak 3 (tiga) lembaga nirlaba.

The dual position is in line with Article 26 par. 1 of Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 dated 29 January 2009 concerning Bank Syariah which stipulates as follows:

(1) Members of BOC can only have dual position as:

i. Member of BOC, BOD, or Executive Officer in 1 (one) non-financial institution/company;

ii. Member of BOC or BOD who carries out oversight function in 1 (one) non-bank financial institution's subsidiary owned by the Bank;

iii. Member of BOC, BOD, or Executive Officer in 1 (one) company which is the Bank's shareholding company;

iv. Executive official at the most 3 (three) non-profit institutions.

Rangkap Jabatan Sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Komposisi anggota DPS periode tahun 2012 adalah sbb:

Dual Position by DPS Members in Other Sharia Financial Institutions

The composition of DPS members in year 2012 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan lain (selain sebagai anggota DPS di Maybank Syariah) *Position held (other than as member of DPS)*	Perusahaan *Company*
Ichwan Sam	Anggota DPS	- PT Great Eastern Life Indonesia; - PT Reasuransi Internasional Indonesia (ReINDO); AIA
Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota DPS	PT BESS Finance

Adapun rangkap jabatan yang dimiliki oleh anggota DPS tersebut adalah sebagai berikut:

Kondisi rangkap jabatan tersebut telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah yang membatasi rangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah.

Struktur Komite, Anggota Komite, Keanggotaan Komite dan Keahlian Anggota Komite

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam rangka mendukung efektitivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Maybank Syariah telah membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit.

1) Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Maybank Syariah pada periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

i. Randolph Latumahina (Ketua/Komisaris Independen);

ii. Fransisca Ekawati (Anggota/Komisaris Independen);

iii. Richard Chang (Anggota/Pihak Independen);

iv. Reynold Batubara (Anggota/Pihak Independen).

Komposisi anggota komite ini telah mewakili keahlian di bidang perbankan syariah dan manajemen risiko.

2) Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Maybank Syariah pada periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

i. Fransisca Ekawati (Ketua/Komisaris Independen);

ii. Randolph Latumahina (Anggota/Komisaris Independen);

iii. Togi F. Pardede (Anggota/Pejabat Eksekutif/ Head of Human Resource Department).

Dual position by DPS members is as follows:

This condition of dual position is in accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 dated 29 January 2009 concerning Sharia Bank, which limites the dual position by DPS members in 4 (four) sharia financial institutions at the most.

The Structure of Committee, Committee Members and Committee Members' Expertise

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Bank and Sharia Window, in order to support the effectiveness of its duties and responsibilities, the BOC has established a Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee and Audit Committee.

1) Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee in year 2012 is as follows:

i. Randolph Latumahina (Chairman/Independent Commissioner);

ii. Fransisca Ekawati (Member/Independent Commssioner);

iii. Richard Chang (Member/Indepedendent Party)

iv. Reynold Batubara (Member/Independent Party)

The composition of the Committee members has represented the required expertise in sharia banking and risk management.

2) Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

i. Fransisca Ekawati (Chairman/Independent Commissioner);

ii. Randolph Latumahina (Member/Independent Commissioner);

iii. Togi F. Pardede (Member/Executive Officer/Head of Human Resources Department)

3) **Komite Audit**

Anggota Komite Audit Maybank Syariah pada periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

i. Randolph Latumahina (Ketua/Komisaris Independen);

ii. Richard Chang (Anggota/Pihak Independen);

iii. Reynold Batubara (Anggota/Pihak Independen).

Komposisi tersebut di atas telah mewakili keahlian di bidang akuntansi keuangan dan bidang perbankan. Selain itu seluruh anggota Komite Audit telah memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik.

Daftar Konsultan, Penasihat atau Jasa Sejenis yang digunakan oleh Maybank Syariah

Konsultan yang digunakan oleh Maybank Syariah selama periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1) **Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)**

Penunjukan konsultan ini adalah untuk melakukan audit dan menerbitkan laporan audit atas laporan keuangan Maybank Syariah untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

2) **PSS Consult (Ernst & Young)**

Penunjukan konsultan ini adalah untuk memberikan jasa konsultasi perpajakan yang mencakup review perpajakan untuk 2012 Annual Corporate Income Tax Return dan December 2012 Monthly Employee Income Tax Return.

3) **PT Mercer Indonesia**

Penunjukan konsultan ini adalah untuk melakukan Actuarial Valuation Report berdasarkan PSAK 24 Revisi 2004.

4) **Karim Business Consulting (KBC)**

Penunjukan konsultan ini adalah dalam rangka konversi kegiatan usaha PT Bank Maybank Indocorp dari sebuah bank umum konvensional (BUK) menjadi bank umum syariah (BUS). Sampai dengan periode tahun 2012 Maybank Syariah masih memanfaatkan jasa KBC untuk pendampingan dalam rangka tinjauan dokumen-dokumen dan produk baru perbankan syariah.

3) Audit Committee

The composition of Audit Committee in year 2012 is as follows:

i. Randolph Latumahina (Chairman/Independent Commissioner);

ii. Richard Chang (Member/Independent Party);

iii. Reynold Batubara (Member/Independent Party).

The composition of the Committee members has represented the required expertise in financial accounting and banking. In addition, all Committee members have had good integrity and financial reputations.

The List of Consultants, Advisors Retained by Maybank Syariah

In year 2012 Maybank Syariah retained the following consultants:

1) Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)

The consultant is appointed to perform audit and to issue audit report with regard to the Bank's financial report for the year

2) PSS Consult (Ernst & Young)

The consultant is appointed to provide tax consulting service which includes tax review of 2011 Annual Corporate Income Tax Return and December 2011 Monthly Employee Income Tax Return.

3) PT Mercer Indonesia (Marsh Mercer Kroll - MMC)

The consultant is appointed to perform Actuarial Valuation Report based on PSAK 24 Revisi 2004.

4) Karim Business Consulting (KBC)

The consultant is appointed pursuant to the conversion of PT Bank Maybank Indocorp from a conventional bank to becoming a sharia bank. The scope of works covers consulting service for the preparation of conversion and implementation of conversion process such as the strategy of conversion and review of documents as well as new sharia products.

5) Roosdiono & Partners

Penunjukan konsultan ini adalah untuk memberikan jasa konsultasi hukum dan legal review atas dokumen-dokumen fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Maybank Syariah.

6) DNC Advocates at Work

Penunjukan konsultan ini adalah untuk memberikan jasa konsultasi hukum dan legal review atas dokumen-dokumen fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Maybank Syariah.

7) Grant Thornton

Penunjukan konsultan ini adalah dalam rangka pelaksanaan kaji ulang 3 (tiga) tahunan atas kinerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk memenuhi ketentuan PBI No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya (Remuneration Package) yang Ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Maybank Syariah adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

5) Roosdiono & Partners

The consultant is appointed to provide legal consulting services and legal review on financing documents.

6) DNC Advocates at Work

The consultant is appointed to provide legal consulting services and legal review on financing documents.

7) Grant Thornton

The consultant is appointed to perform assessment on the Internal Audit Function (Satuan Kerja Audit Internal / SKAI) in order to comply with the requirement under Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 concerning Assignment of Compliance Director And Implementation of the Standard for Internal Audit Function.

Remuneration Policy and Other Facility (Remuneration Package) Determined by the General Meeting of Shareholders for BOC, BOD and DPS

The remuneration policy and other facilities determined by the General Meeting of Shareholders for BOC, BOD, and DPS are as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya *Type of Remuneration and Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *Amount Received in 1 Year*					
	Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Dewan Pengawas Syariah *DPS*	
	Orang *Person*	Jutaan Rupiah *Million Rupiah*	Orang *Person*	Jutaan Rupiah *Million Rupiah*	Orang *Person*	Jutaan Rupiah *Million Rupiah*
1. Remunerasi / *Remuneration*	2	478	3	5.999	2	371
2. Fasilitas lainnya*) *Other Facilities* a. yang dapat dimiliki / *can be owned* b. yang tidak dapat dimiliki /*cannot be owned*			1	58		
Total	**2**	**478**		**6.057**	**2**	**371**

*) dinilai dalam ekuivalen Rupiah / *) *valued in IDR equivalent*

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima remunerasi dalam satu tahun berdasarkan kisaran tingkat penghasilan adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

BOC, BOD, and DPS members who received remuneration in one year based on the range of income level are as follows:

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun *Remuneration Amount*) per person in 1 year*	*Jumlah Dewan Komisaris* *Number of BOC Members*	*Jumlah* Direksi *Number of BOD Members*	*Jumlah Dewan Pengawas Syariah* *Number of DPS Members*
Di atas Rp 2 miliar *Above Rp 2 billion*	*0*	*1*	*0*
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar *Above Rp 1 billion up to Rp 2 billion*	*0*	*2*	*0*
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar *Above Rp 500 million up to Rp 1 billion*	*0*	*0*	*0*
Rp 500 juta ke bawah *Rp 500 million and below*	*2*	*0*	*2*

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura) / *) *received in form of currency (non-nature)*

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut:

1) Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 24,15:1.
2) Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 2,79: 1.
3) Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1:1.
4) Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 3,97:1.

Highest and Lowest Salary Ratio

Ratio of the highest and lowest salary in the comparison scale is as follows:

1) *Ratio of highest and lowest salary for employees is 24.15:1.*
2) *Ratio of highest and lowest salary for BOD is 2.79:1.*
3) *Ratio of highest and lowest salary for BOC is 1:1.*
4) *Ratio of highest and lowest salary for BOD and employees is 3.97:1.*

Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) dan Upaya Penyelesaian oleh Maybank Syariah

Selama periode tahun 2012 tidak ada penyimpangan/ kecurangan (internal fraud) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, pegawai tetap dan/atau pegawai tidak tetap (honorer dan outsourcing), sebagaimana tabel di bawah ini:

Internal Fraud and Settlement by Maybank Syariah

There is no internal fraud case committed by Members of BOC, Members of BOD, permanent employees, and/or non-permanent employees (contract and outsourcing) in year 2012

Internal Fraud dalam 1 Tahun *Internal Fraud in 1 Year*	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh *Number of Cases Committed by*					
	Dewan Komisaris/Direksi *BOC/BOD*		Pegawai Tetap *Permanent Employee*		Pegawai Tidak Tetap *Non-Permanent Employee*	
	Tahun sebelumnya *Previous Year*	Tahun berjalan *Current Year*	Tahun sebelumnya *Previous Year*	Tahun berjalan *Current Year*	Tahun sebelumnya *Previous Year*	Tahun berjalan *Current Year*
Total I *Fraud*	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan I *Settled*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank *Under internal settlement process*	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya *Not yet settled*	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum *Has been followed up through legal process*	-	-	-	-	-	-

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian Oleh Maybank Syariah

Jumlah permasalahan hukum selama periode tahun 2012 adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Cases and Settlements by Maybank Syariah

The number of legal cases in year 2012 is as follows:

Permasalahan Hukum *Legal Case*	Jumlah I *Number*	
	Perdata I *Civil*	Pidana I *Criminal*
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) *Has been officially and legally settled*	-	-
Dalam proses penyelesaian I *In process of settlement*	2	-
Total	**2**	**-**

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama periode tahun 2012 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaction Involving Conflict of Interest

There was no transaction involving conflict of interest during the year 2012

Buy Back Shares atau Buy Back Obligasi Maybank Syariah

Selama periode tahun 2012 Maybank Syariah tidak melakukan buy back shares dan/atau buy back obligasi.

Buy Back Shares or Buy Back Maybank Syariah's Bonds

During the year 2012 there was no buy back of shares and/or buy back of bonds activities.

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

Pada periode tahun 2012 Maybank Syariah telah melakukan kegiatan sosial berupa pemberian sumbangan mesin mixer untuk untuk pemberdayaan pertanian jamur tiram di lingkungan Pesantren Riyadhul Jannah, Tangerang, senilai Rp27.000.000 (dua puluh juta rupiah).

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Nilai pendapatan non halal pada posisi 31 Desember 2012 adalah Rp300.019.995,- (tiga ratus juta sembilan belas ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan USD734 (tujuh ratus tiga puluh empat dollar US). Pendapatan non halal dalam rupiah telah digunakan selama periode tahun 2012, antara lain disalurkan untuk santunan dhuafa anak yatim dan donasi pesantren. Saldo per posisi 31 Desember 2012 adalah IDR 189.019.995 (seratus delapan puluh sembilan juta sembilan belas ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan USD734 (tujuh ratus tiga puluh empat dollar US).

Financing for Social Activity

In year 2012 Maybank Syariah has conducted social activities such as donation of mixer machines to Pesantren Riyadhul Jannah for mushroom farming activities, amounting to Rp27,000,000.- (twenty seven million rupiah).

Non-Halal Income and Its Utilization

The amount of Non-Halal Income as of 31 December 2012 was Rp300,019,995.- (three hundred million nineteen thousand nine hundred ninety five rupiah) and USD734 (seven hundred thirty four US Dollars). The Non-Halal Income had been utilized in year 2012, i.e. donated as charity for orphanages and pesantren. Balance as per 31 December 2012 was IDR 189,019,995 (one hundred eighty nine million nineteen thousand nine hundred ninety five rupiah) and USD734 (seven hundred thirty four US Dollars).

Growth

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Implementation of Compliance Function and Anti Money Launderaing and Prevention of Financing Terrorism Program

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Sebagai Bank Umum Syariah, Maybank Syariah senantiasa berupaya memastikan kepatuhan yang menyeluruh terhadap prinsip-prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar seluruh kegiatan operasional bank selalu berada dalam koridor prinsip kehati-hatian.

Untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya, Maybank Syariah menunjuk satu orang Direktur Kepatuhan yang dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah didukung oleh personil yang memiliki pengetahuan dan/atau pemahaman tentang operasional perbankan syariah. Fungsi yang dijalankan oleh Satuan Kerja Kepatuhan mencakup fungsi kepatuhan secara umum dan kepatuhan syariah (Syariah Compliance). Untuk memastikan kepatuhan pada prinsip syariah, Maybank Syariah juga diperkuat oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah yang tertuang dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Implementation of Compliance Function

As a Sharia Bank, Maybank Syariah has always put its utmost efforts to ensure the Bank's overall compliance with the sharia principles as well as prevailing laws and regulations so as to ensure that the Bank's operations are always in accordance with prudential principles.

In order to ensure the Bank's compliance with Bank Indonesia regulations and other prevailing laws, Maybank Syariah appointed a Compliance Director who in performing his or her function and responsibilities is supported by a Compliance Unit which is independent from the operational units. The Compliance Unit itself is supported by personnels who have the knowledge and/or understanding of sharia banking operations. The functions which are carried out by the Compliance Unit include general compliance and sharia compliance. To ensure compliance with sharia principles, Maybank Syariah is is also reinforced by the Sharia Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah / DPS) responsible for providing counsel and advice to the Board of Directors (BOD) and to perform oversight of the activities of the Bank to comply with sharia principles as stated in fatwa of the National Sharia Council of Majelis Ulama Indonesia (Dewan Syariah Nasional / DSN-MUI).

Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Maybank Syariah menyusun beberapa pedoman dan/atau prosedur untuk pelaksanaan fungsi kepatuhan, yaitu Compliance Manual, Compliance Framework, Operational Manual dan h Review Framework.

Maybank Syariah telah melaksanakan fungsi kepatuhan yang terfokus pada upaya untuk mengelola risiko kepatuhan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada semua jenjang organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini diwujudkan dalam beberapa program/kegiatan, antara lain:

1) Pemantauan secara terus menerus atas kepatuhan Bank dalam memenuhi ketentuan kehati-hatian seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Posisi Devisa Neto (PDN), Batas Maksimum Pemberian Kredit/Pembiayaan (BMPK) dan Giro Wajib Minimum (GWM).
2) Tinjuan secara berkala atas penyempurnaan kebijakan dan prosedur internal agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip syariah dan perkembangan kegiatan bisnis operasional bank.
3) Sosialisasi ketentuan-ketentuan dan peraturan perundang-undangan baru maupun yang telah ada (refreshment).
4) Pelatihan secara berkala mengenai kepatuhan dan manajemen risiko, baik secara internal (in-house) maupun eksternal.
5) Pemantauan pemenuhan komitmen dan tindak lanjut perbaikan atas temuan-temuan audit baik audit internal, audit eksternal maupun hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia.
6) Memelihara komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan DPS untuk memastikan bahwa setiap produk dan aktivitas yang dijalankan oleh Maybank Syariah sesuai dengan prinsip syariah maupun fatwa-fatwa DSN-MUI.
7) Melakukan program-program kepatuhan lainnya yang telah disusun secara tahunan (Annual Compliance Program) sejalan dengan program kepatuhan yang ditetapkan oleh Group.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah dan

For guidance in implementing the compliance functions, Maybank Syariah developed a number of guidelines and/or procedures, namely Compliance Manual, Sharia Compliance Framework, Sharia Operation Manual and Sharia Review Framework.

Maybank Syariah has implemented a compliance function focusing on efforts to manage compliance risk and to improve compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Bank. This is manifested in several programs/activities, among others:

1) Continuous monitoring of the Bank's compliance with prudential regulations such as Minimum Capital Requirement (CAR), Net Open Position (NOP), Legal Lending Limit (LLL) and Reserve Requirement (RR).

2) Periodic review on the improvement of internal policies and procedures to be inline with the applicable laws, regulations, sharia principles and the development of the Bank's business activities

3) Socialization of new and existing laws and regulations (refreshment).

4) Periodic training on compliance and risk management, both through internal (in-house) and external training.

5) Monitoring the fulfillment of commitments and follow ups to rectify audit findings from internal audits, external audits and the result of audits by Bank Indonesia and Bank Negara Malaysia.

6) Maintain effective communication and coordination with DPS to ensure that every products and activities run by Maybank Syariah are in accordance with sharia principles and fatwa of DSN-MUI.

7) Perform other compliance programs which have been compiled on an annual basis (Annual Compliance Program) in line with the compliance program set by the Group.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 dated 29 January 2009 concerning Sharia

Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direktur Kepatuhan melaporkan hasil pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Bank Indonesia secara semesteran. Secara internal Direktur Kepatuhan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direksi melalui Rapat Direksi yang diselenggarakan secara bulanan dan kepada Dewan Komisaris melalui Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan setiap 2 (dua) bulan sekali.

Commercial Bank and Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Bank, Compliance Director reports the implementation results of compliance functions to Bank Indonesia on a semi-anually basis. Internally Compliance Director reports to the BOD on the implementation of compliance functions through monthly BOD meeting and to the BOC through BOC meeting held every two months.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT)

Anti-Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism Program (AML CFT Program)

Komitmen dan kebijakan Maybank Syariah adalah mematuhi dan melaksanakan secara konsisten ketentuan dan peraturan perundang-undangan tentang Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT). Sebagai bagian dari upaya pencegahan kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme melalui bank, Maybank Syariah telah mengadopsi dan menerapkan kebijakan dan ketentuan mengenai APU PPT, baik yang dikeluarkan oleh otoritas pengaturan di Indonesia (Bank Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan / PPATK) maupun oleh Group.

Maybank Syariah's policy and commitment is to consistently comply with and implement the rules and regulations of AML CFT Program. As part of the efforts to prevent the Bank from money laundering activities and terrorism financing activities, Maybank Syariah has adopted and implemented policies and regulations concerning AML CFT issued by Indonesian regulatory authorities (Bank Indonesia, Financial Transactions Reports and Analysis Center / INTRAC) as well as by the Group.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan ketentuan yang berlaku dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap karyawan dan manajemen, Maybank Syariah menyusun prosedur internal yaitu Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Pedoman APU & PPT), yang senantiasa dikinikan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan pengkinian kebijakan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas pengaturan. Dengan dikeluarkannya ketentuan terbaru mengenai APU & PPT oleh Bank Indonesia, yaitu Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum maka beberapa kegiatan telah diagendakan untuk menyesuaikan Program APU & PPT di Maybank Syariah dengan ketentuan PBI yang baru, yaitu penyesuaian rencana kerja pelaksanaan Program APU & PPT, pengkinian atas Pedoman APU & PPT sesuai dengan PBI baru, serta penyusunan kembali program pengkinian data/profil nasabah.

To ensure that the policies and regulations can be adhered to and implemented by all employees and management, Maybank Syariah developed internal procedures namely Manual on Anti-Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism (AML CFT Manual), which is updated regularly in line with the development of policy and regulations from the regulator authority. With the release of the latest provision of AML CFT by Bank Indonesia, Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated 28 December 2012 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Financing Terrorism for Commercial Bank, Maybank Syariah has set few activities to adopt the new regulation, i.e. adjustment of action plan for AML CFT Program, updating the existing manual as well as realignment of customer profile update program.

Untuk memastikan efektifitas pelaksanaan Program APU & PPT Maybank Syariah telah menunjuk pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU

To ensure effective implementation of the AML CFT Program, Maybank Syariah has appointed an official who is responsible for the implementation of AML

& PPT (AML CFT Officer). AML CFT Officer bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dengan cakupan tanggung jawab yang meliputi:

1) Memantau adanya sistem yang mendukung program APU dan PPT;
2) Memantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi nasabah;
3) Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan program APU dan PPT dengan unit kerja terkait yang berhubungan dengan nasabah;
4) Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur APU dan PPT telah sesuai dengan perkembangan program APU dan PPT yang terkini, risiko produk Maybank Syariah, kegiatan dan kompleksitas usaha Maybank Syariah, dan volume transaksi bank;
5) Menerima laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan (red flag) dari unit terkait yang berhubungan dengan nasabah dan melakukan analisis atas laporan tersebut;
6) Menyusun laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dan laporan lainnya sebagaimana diatur dalam Undag-undang Tindak Pidana Pencucian Uang untuk disampaikan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) berdasarkan persetujuan Direktur Kepatuhan.
7) Memantau bahwa:
    i. terdapat mekanisme komunikasi yang baik dari setiap unit kerja terkait kepada KYC Officer dengan menjaga kerahasiaan informasi;
    ii. Unit kerja terkait melakukan fungsi dan tugas dalam rangka mempersiapkan laporan mengenai dugaan TKM sebelum menyampaikannya kepada KYC Officer;
    iii. area berisiko tinggi yang terkait dengan APU dan PPT dapat teridentifikasi dengan baik dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sumber informasi yang memadai; dan
8) Memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan program APU dan PPT bagi karyawan Maybank Syariah.

Untuk memastikan pemahaman yang merata mengenai Program APU & PPT di seluruh jajaran organisasi,

CFT Program (AML CFT Officer). The AML CFT Officer reports directly to Compliance Director. The official's responsibilities are as follows:

1) Monitor the existence of a system supporting the AML CFT Program;
2) Monitor the updating of customers' profiles and transactions;
3) Coordinate and monitor the implementation of AML CFT policy with the respective working units associated with the customers;
4) Ensure that AML CFT policies and procedures are in line with the latest developments of the AML CFT Program, risk of products, activities and complexity of Maybank Syariah business, and the volume of transactions.
5) Receive Suspicious Transaction Report (STR) (red flag) from the unit handling customers and perform an analysis of the report.
6) Prepare STR and other reports as stipulated in Anti-Money Laundeirng Act to be submitted to the Financial Transactions Reports and Analysis Center (INTRAC) upon approval from Compliance Director.
7) Monitor that:
    i. there is mechanism of communication among the working units to the AML CFT Officer to maintain the confidentiality of information;
    ii. related units perform the functions and duties in order to prepare a report on alleged suspicious transactions prior to submission to the AML CFT Officer;
    iii. high risk areas related with the AML CFT can be identified by reference to the applicable regulations and adequate sources of information; and
8) Monitor, analyze, and recommend training needs for employees.

To ensure a uniform understanding of the AML CFT Program at all levels of the organization, Maybank

Maybank Syariah menyelenggarakan program pelatihan secara berkala bagi seluruh karyawan dan manajemen dimana materi pelatihan disesuaikan dengan perkembangan terkini pada Program APU & PPT maupun tugas dan tanggung jawab setiap karyawan dan manajemen dalam pelaksanaan Program APU & PPT. Pelatihan diselenggarakan melalui metode sosialisasi dan/atau mini seminar dengan mengundang pengajar baik dari pihak internal maupun eksternal.

Dalam kerangka penerapan Program APU & PPT, Maybank Syariah telah menerapkan pendekatan berbasis risiko (risk based approach) dimana kegiatan identifikasi, verifikasi, dan pemantauan atas nasabah dan/atau calon nasabah (Customer Due Diligence/CDD) dilakukan sesuai dengan profil nasabah dan profil transaksi nasabah. Untuk mendukung CDD yang akurat dan efektif Maybank Syariah juga memanfaatkan sistem database Daftar Teroris atau Sanctioned List yang bersumber dari data yang dipublikasikan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), Financial Action Task Force (FATF) dan organisasi-organisasi internasional anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme lainnya.

Maybank Syariah menyadari sepenuhnya penegakan hukum dalam menjalankan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme merupakan salah satu langkah penting bagi Bank untuk memitigasi risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko konsentrasi. Oleh karena itu Maybank Syariah akan senantiasa menegakkan komitmen untuk melaksanakan Program APU & PPT secara efektif dan berkesinambungan.

Syariah organizes regular training programs for all employees and management where training materials are updated to the latest developments in the AML CFT Program and aligned with the duties and responsibilities of each employee and management in implementing the AML CFT Program. Training is delivered through the method of socialization and/or mini-seminar by inviting lecturers from both internal and external parties.

In the framework of implementation of the AML CFT Program, Maybank Syariah has implemented a risk-based approach whereby the identification, verification, and monitoring of prospective customers and/or customers (Customer Due Diligence / CDD) is performed in accordance with the customer's profile and transaction profile. To support the accuracy and effective CDD, Maybank Syariah also utilizes a database system for Terrorist List or Sanctiones List sourced from data published by the United Nations (UN), the Financial Action Task Force (FATF) and international organizations related to anti-money laundering and prevention of financing terrorism.

Maybank Syariah is fully aware that the law enforcement in implementing anti-money laundering and prevention of financing terrorism is an important step for the Bank to mitigate legal risk, reputation risk, operational risk, and concentration risk. Therefore, Maybank Syariah will continue to uphold its commitment to implement an effective and sustainable AML CFT Program.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
NERACA
2012
2011
2010
2009
2008
Aktiva
Piutang (Bersih)
Kredit (Bersih)
Aktiva Ijarah
Surat Berharga (Bersih)
Penempatan Antar Bank
Simpanan
Dana Syirkah Temporer
Simpanan dari Bank Lain
Modal sendiri (Bersih)
LABA RUGI
Pendapatan Kegiatan Syariah*
Pendapatan Marjin Jual - Beli
Pendapatan Ijarah (bersih)
Pendapatan Usaha Utama Lain
Hak Bagi Hasil Milik Bank
Pendapatan Kegiatan Konvensional**
Pendapatan Bunga
Pendapatan Bunga Bersih
Pendapatan Operasional Lainnya
Penyisihan
Beban Operasional Lainnya
Laba Sebelum Pajak
Laba Bersih
* 3 bulan kegiatan usaha syariah
** 9 bulan kegiatan usaha konvensional
BALANCE SHEET
Assets
Receivables (Net)
Loan (net)
Ijarah Assets (net)
Marketable Securities (Ne
Interbank Placeme
Depo
Temporary Sy
Deposit From Other B
Shareholders' Equit
INCOME STAT
Income From Syariah
Marg
Ijarah Re
Other main oper
Bank Share in
Income From Co
Capit
Non

Audit Internal & Eksternal

Internal and external Audit

Audit Internal

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum, Maybank Syariah telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang melaksanakan fungsi audit internal secara independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Menurut Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank, tugas SKAI adalah membantu President Direktur dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan perencanaan operasional, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan tugas ini, Auditor Internal mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, kepatuhan dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan di lapangan, pemantauan off-site serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan dan opini obyektif kepada semua tingkatan manajemen tentang kegiatan yang diperiksa.

Di samping itu SKAI juga mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut SKAI berpedoman pada Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) dan panduan audit internal yang telah ada.

Internal Audit Function

In line with Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 concerning the Appointment of Compliance Director and Implementation of Standard for Bank's Internal Audit Function, Maybank Syariah has established an Internal Audit Unit (SKAI) who performs an independent internal audit function and is directly responsible to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.

In accordance with the Standard for Bank's Internal Audit Function, the duties of SKAI are to support the President Director and the Board of Commissioners through the description of the internal audit's operational planning, implementation, and monitoring of the audit result. To perform this, the Internal Auditor represents his view and profession through the analysis and research in the area of finance, accounting, operations, compliance and other activities by performing on-site examination and off-site monitoring as well as providing recommendation for improvement and objective opinion concerning the activities reviewed to all management levels.

In addition, SKAI identifies any possibilities for improvement of resources and funding. In performing its duties, SKAI shall refer to the Internal Audit Charter and internal audit guidelines.

Program kerja audit dilaksanakan oleh SKAI berdasarkan metode audit berbasis risiko (risk-based audit) dan mencakup kegiatan pemeriksaan di seluruh aspek dan unsur kegiatan operasional yang ada di Maybank Syariah, termasuk penerapan Prinsip Syariah (syariah compliance audit). Dalam hal ini ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup penilaian kecukupan struktur pengendalian internal dan efektivitasnya serta penilaian kualitas kinerja. Laporan hasil audit internal terkait pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah disampaikan kepada Dewan Pengawas Syariah.

The audit plan is implemented by SKAI based on risk-based audit and covers the examination of all aspects and operational activities in Maybank Syariah, including the examination on the fulfillment of Principles (compliance audit). The scope of internal audit shall cover the assessment of internal control structure and its effectiveness, and quality of performance. Report on compliance audit result must be reported to Supervisory Board.

Dalam melaksanakan program kerja audit internal, SKAI diberikan kewenangan akses penuh oleh Direksi and Piagam Audit untuk meminta segala keterangan dan data yang diperlukan dalam kegiatan pemeriksaan termasuk kewenangan untuk melihat semua pembukuan, dokumen dan sarana fisik yang berkaitan dengan kegiatan usaha Maybank Syariah.

To perform its audit plan, SKAI has been given by the Board of Director and the Audit Charter full access authority to request for any and all data and information which are relevant to the examination including the authority to access to any book, documents, and physical structure related to Maybank Syariah's business activities.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tersebut diatas, SKAI menyampaikan laporan setiap semester kepada Bank Indonesia mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal termasuk informasi hasil audit yang bersifat rahasia.

In line with Bank Indonesia Regulation No.1/6/ PBI/1999 dated 20 September 1999 mentioned above, SKAI submits a semi-annual report to Bank Indonesia concerning the implementation and salient points of the internal audit result including confidential information related to the audit result.

Di samping itu, dalam rangka menilai independensi dan kinerja SKAI, Maybank Syariah juga menunjuk pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia sekali dalam 3 (tiga) tahun.

Besides that, in order to independently assess the SKAI's performance, Maybank Syariah has appointed an external party to review SKAI's performance and its compliance with the Standard for Bank's Internal Audit Function. Report on the review by the external party is submitted to Bank Indonesia every 3 (three) years.

Pada saat ini jumlah dan kualitas staf audit internal cukup memadai untuk mendukung strategi dan pertumbuhan Bank yang terdiri dari dari satu orang kepala SKAI dan dua orang officer.

The existing staff configuration and capacity of internal audit are adequate to support Bank's strategy and growth comprising of one audit head and two audit officers.

Fungsi Audit Eksternal

External Audit Function

Untuk memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/57/DPbS tanggal 22 Desember 2005 perihal Hubungan Antara Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia, Maybank Syariah telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan

In order to comply with Bank Indonesia Circular No.7/57/ DPbS dated 22 December 2005 concerning the Relations Between Bank, Public Accountant, Supervisory Board and Bank Indonesia, Maybank Syariah has appointed a Public Accountant to conduct audit on its Annual Financial Report. The Public Accountant has been registered in Bank Indonesia, which is Purwantono,

Tahunan Maybank Syariah. KAP yang ditunjuk adalah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). Penunjukan KAP tersebut berdasarkan calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris Maybank Syariah serta mendapatkan persetujuan RUPS. Sebelum menerbitkan laporan audit atas laporan keuangan Maybank Syariah, KAP telah memperoleh pendapat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengenai ketaatan Bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah.

Suherman & Surja (Ernst & Young). The appointment of the Public Accountant was based on proposal of the Board of Commissioners and has been approved by the General Meeting of Shareholders. Prior to issuing its audit report, the Public Accountant has obtained opinion from the Supervisory Board concerning the Bank's compliance with principles.

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko merupakan bagian penting yang selalu dipertimbangkan dalam setiap menjalankan kegiatan usaha Bank. Maybank Syariah Indonesia menerapkan fungsi manajemen risiko secara independen sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta praktik-praktik terbaik yang diterapkan oleh perbankan syariah.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Misi Bank dalam manajemen risiko adalah mempersiapkan kerangka dan metodologi yang sesuai untuk pengelolaan risiko secara efektif di Bank. Tujuan pengelolaan risiko mencakup pengembangan pendekatan dan metodologi baku dalam mengelola risiko di Bank, mempertegas struktur fungsional termasuk tujuan, peran dan tanggung jawab serta menumbuhkan budaya sadar akan risiko di Bank secara keseluruhan.

Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko. Guna mendukung efektivitas pemantauan risiko, Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta eksposur risiko.

Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan strategi dan kebijakan manajemen risiko. Direksi bertanggung jawab menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia terkait serta memastikan fungsi manajemen risiko dilakukan secara independen.

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi untuk memantau pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi masalah-masalah penting terkait risiko.

Risk Management is an important aspect that deserves consideration in any business activities of the Bank. Maybank Syariah Indonesia implements an independent risk management function in accordance with Bank Indonesia regulations, as well as best practices for -based banking.

Risk Management Governance

Maybank Syariah Indonesia's mission in risk management is to provide the appropriate frameworks and methodologies for effective risk management. The objectives of managing risk are to establish standard approaches and methodologies in managing risks in the Bank, to formulate with clarity its functional structure, including objectives, roles and responsibilities, and to cultivate a risk-conscious culture across the Bank.

Implementation of Risk Management involves active oversight by the Board of Commissioners and Directors.

The Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating risk management strategy and policy. To support effective oversight, the Board of Commissioners has formed the Oversight Risk Management Committee (ORMC) responsible for overseeing the implementation of risk management strategy, policies and risk exposures.

Board of Commissioners delegates authority to the Board of Directors to implement the risk management strategy and policies. The Board of Directors is responsible for formulating risk management strategy and policy, developing a risk management culture, ensuring continuing competence enhancement of related risk personnel, and ensuring the independent function of risk management.

The Risk Management Committee has been established at the Board of Directors level for overseeing the development of risk strategy, policy and assessing major risk issues.

Untuk melaksanakan fungsi pengelolaan risiko, Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko untuk memonitor risiko di Bank secara keseluruhan. Unit ini merupakan fungsi yang mandiri, terpisah dari Risk Taking Unit dan Audit Internal.

Unit Bisnis merupakan Risk Taking Unit yang bertanggung jawab mengelola risiko secara keseluruhan dalam ruang lingkup tanggung jawab mereka. Unit tersebut harus secara jelas mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol dan menetapkan mitigasi yang tepat sebelum memasuki setiap aktivitas yang mengandung risiko.

Audit Internal akan memberikan penilaian terhadap kecukupan kontrol internal, struktur organisasi dan garis tanggung jawab dan juga kepatuhan terhadap hukum, regulasi dan kebijakan internal Bank serta prinsip syariah.

Sebagai anak perusahaan dari Bank Induk di Malaysia, Bank Induk melakukan pemantauan secara aktif atas penerapan fungsi manajemen risiko di seluruh Group.

Profil Risiko

Maybank Syariah Indonesia melakukan penilaian secara berkala terhadap profil risiko yang menggambarkan posisi risiko dan selera risiko Bank. Sepanjang tahun 2012, profil risiko Maybank Syariah Indonesia adalah Moderat.

Dalam melakukan kegiatan usaha, Bank melakukan pengelolaan risiko untuk 10 (sepuluh) jenis risiko sesuai ketentuan yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dua jenis risiko yang disebut terakhir yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi merupakan tambahan atas delapan jenis risiko yang telah ada sebelumnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/23/PBI/2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam hal ini, Bank sedang dalam proses pengembangan kerangka manajemen risiko mengenai kedua jenis risiko baru tersebut, namun belum memperhitungkannya dalam penilaian profil risiko Bank.

a. Manajemen Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan (risiko kredit) adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan obligor atau pihak lawan (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko

To undertake the risk management function, the Bank has formed the Risk Management Unit to monitor risks across the Bank. The Unit is an independent function, set apart from Risk Taking Unit and Internal Audit.

The Business Unit is risk taking unit which are responsible for managing the risk end-to-end within their areas of responsibility. They must clearly identify, measure, monitor, control and have mitigations to manage risk before embarking on any risk taking activity.

Internal Audit will provide reasonable assurance of appropriateness of internal controls, organization structure and reporting lines and also compliance with prevailing laws, regulations, internal policies of the Bank as well as principles.

As a subsidiary of the Parent Bank in Malaysia, the Parent Bank is involved actively in overseeing the implementation of risk management function across the Group.

Risk Profile

Maybank Syariah Indonesia periodically assesses its risk profile, which reflects the risk position and risk appetite of the Bank. During 2012, the Bank's risk profile is Moderate .

In conducting its business, the Bank has prepared risk management for 10 (ten) different risks which are financing risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, rate of return risk and investment risk. The latter two types of risk, which are rate of return risk and investment risk, were additions to the previous eight other types of risks as stipulated by Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/23/PBI/2011 concerning Risk Management Implementation in Banking and Business Units. The Bank is in the process of developing the risk management framework on those two types of risks, although they have not officially been regarded as significant components of risk profile assessment.

a. Financing Risk Management

Financing risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. Financing risk is managed

pembiayaan dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio melalui penetapan kebijakan dan proses yang meliputi kriteria pemberian pembiayaan, originasi dan persetujuan pembiayaan, penetapan harga, pemantauan rekening, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio.

Bank menerapkan 'customer risk rating scorecard' untuk menciptakan konsistensi atas rating nasabah dan keselarasan rating dengan kebijakan, proses dan prosedur.

Untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko pembiayaan, Bank telah melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh kebijakan risiko pembiayaan sesuai dengan ketentuan untuk bank syariah, meningkatkan pembagian tugas dan tanggung jawab diantara unit kerja yang terlibat dengan proses pembiayaan serta melakukan monitoring secara ketat terhadap kinerja portofolio pembiayaan, kesesuaian terhadap batas konsentrasi pembiayaan dan deteksi awal serta pengelolaan pembiayaan bermasalah.

b. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga (imbal hasil) dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di banking books maupun di trading books.

Risiko pasar dikelola melalui kerangka kebijakan dan pembatasan yang komprehensif untuk mengukur dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) oleh Bank.

Pemantauan atas pergerakan nilai tukar telah dilakukan secara cermat dan real time sehingga Bank dapat mengelola portofolio mata uang asing pada kondisi yang paling kondusif bagi Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditentukan, sebagai tambahan dari pembatasan regulator sebesar 20%.

Selain pergerakan nilai tukar, Bank juga menghadapi risiko pasar dari perubahan tingkat imbal hasil pasar. Risiko imbal hasil Bank terutama terdapat pada posisi banking book (rate of return in the banking book). Bank mengelola risiko suku bunga dengan

both at the transaction and portfolio levels and through established policies and processes covering financing acceptance criteria, financing origination and approval, pricing, account monitoring, problem loan management and portfolio management.

Maybank Syariah Indonesia utilizes the customer risk rating scorecard to establish consistency in customer rating and in harmonization of rating-related policies, processes and procedures.

To increase the effectiveness of credit risk management, the Bank has taken action to review all credit risk management policies in line with regulations for banks, to enhance the segregation of duties and responsibilities between parties involved in the credit extending process and closely monitoring credit portfolio performances, adherence to financing concentration limits and early-detection, as well as in the management of vulnerable financing.

b. Market Risk Management

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could result in losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates (rate of return risk) and exchange rates. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and activities, in the banking books and in the trading books.

Market risk is managed through a comprehensive policy and limit framework to measure and monitor the risk exposure based on the Bank's risk appetite.

The Bank monitors exchange rate movements on a real time basis, thus allowing the Bank to manage foreign currency portfolio favorably. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal position limits are set on top of the 20% regulatory limit.

In addition to the movement of exchange rate, the Bank is also exposed to market risks from changes in the market rate of return. The Bank's rate of return risk is mainly on the banking book (rate of return in the banking book).The Bank manages its rate of return risk through the use of re-pricing gap

menggunakan pendekatan re-pricing gap sebagai dasar untuk menghitung Earning-at-Risk yang dapat memberikan estimasi atas dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

c. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi Bank yang harus dikelola secara berkesinambungan.

Risiko likuiditas timbul akibat adanya ketidaksesuaian jatuh tempo antara kewajiban dan tagihan/pembiayaan yang dimiliki Bank. Hal ini dikarenakan pada umumnya Bank memiliki pendanaan dalam jangka pendek dan menyalurkannya ke dalam pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Likuiditas dikelola dan dimonitor berdasarkan arus kas untuk memastikan kecukupan sumber dana dalam memenuhi kewajian keuangan dan kewajiban regulator berdasarkan proses bisnis normal dan skenario stress. Analisis kesenjangan likuiditas dan monitoring terhadap indikator likuiditas telah diterapkan untuk memberikan informasi tambahan dalam mengelola posisi risiko likuiditas. Sumber dana terdiversifikasi untuk meminimalkan konsentrasi pendanaan. Rencana pendanaan darurat likuiditas telah disusun untuk mempersiapkan bank jika terjadi krisis likuiditas

Untuk memperkuat pengelolaan risiko likuiditas, Bank memaksimalkan fungsi Komite Aset dan Liability (ALCO). Posisi keuangan dan strategi likuiditas untuk pendanaan, kecukupan modal, penetapan harga dan kesenjangan jatuh tempo didiskusikan di rapat ALCO untuk evaluasi, pertimbangan dan keputusan lebih lanjut.

d. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul karena kurang memadainya proses internal, kegagalan sistem, kesalahan SDM, penggelapan, dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional merupakan risiko terbesar yang perlu dikelola secara hati-hati karena dampak risiko operasional yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

as a basis to calculate Earning-at-Risk (EAR) that can provide insight on the impact of rate of return changes to the Bank's earnings.

c. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk caused by among other factors, the inability of the Bank to meet its obligations associated with financial liabilities at due date. Liquidity risk is one of the major concerns of the Bank that must be managed on an on-going basis.

Liquidity risk is arises when there is a timing difference between the maturity of the Bank's liabilities and loan/financing. This is due to the short-term nature of the funds obtained by the Bank whereas the Bank uses these funds to finance loans granted to customers which are usually for a longer period of time.

Liquidity is managed and monitored on a cash flow basis to ensure that sufficient sources of funding is available to meet financial and regulatory obligations under business-as-usual (BAU) and stress scenarios. Liquidity gap analysis and monitoring on liquidity indicators have been implemented to serve as supplementary information in managing liquidity risk position. Sources of funding are diversified to minimize funding concentration. The Bank's Liquidity Contingency Plan will prepare the Bank in case of a liquidity crisis.

To strengthen the management of liquidity risk, the Bank maximizes the function of Asset Liability Management Committee (ALCO). Financial positions, as well as various liquidity strategies of funding, capital adequacy, pricing and maturity gap are discussed in ALCO for further assessment, deliberation and decision.

d. Operational Risk Management

Operational risk is the risk of loss arising from inadequate internal process, system failure, human error, fraud or external events that affects the operation of the Bank. Operational risk is the major risk that should be managed carefully because the impact of operational risks can have a significant effect on the bank's ability to continue its activities.

Pengendalian risiko operasional dilakukan melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab, mekanisme dual control/dual custody dalam pelaksanaan transaksi, fungsi override/otorisasi, pembatasan wewenang akses sistem, pendidikan serta penilaian karyawan secara berkelanjutan, dan pelaksanaan fungsi audit internal.

Untuk mendukung monitoring risiko operasional, Bank telah menerapkan metode seperti dan tidak terbatas pada Incident Management & Data Collection (IMDC), Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), Business Continuity Management dan Fraud Risk Management.

Seluruh aspek pengelolaan risiko operasional tercantum secara resmi dan tertulis pada kerangka manajemen risiko operasional yang dievaluasi secara berkala untuk penyesuaian dan peningkatan.

Controls of operational risk are done through the segregation of tasks and duties, dual control/dual custody mechanism in execution of transactions, override/authorization functions, restrictions on system access authority, on-going employee education and assessment, and implementation of internal audit.

To facilitate operational risk monitoring, the Bank has applied management tools, including but not limited to Incident Management & Data Collection (IMDC), Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), Business Continuity Management and Fraud Risk Management.

All aspects of operational risk management are written formally in the operational risk framework and evaluated periodically for adjustments and improvements.

e. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan kontrak seperti syarat sahnya kontrak yang tidak terpenuhi dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna termasuk ketidakpatuhan terhadap hukum syariah yang berlaku.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap undang-undang dan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan segala bentuk peraturan dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat berakibat pada timbulnya tuntutan hukum kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank

Dalam mengelola risiko hukum, Bank secara berkala bekerjasama dengan departemen terkait melakukan pelatihan-pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan perusahaan dan pembiayaan serta pemberian jaminan. Disamping itu Bank bekerjasama dengan kantor hukum eksternal dan notaris untuk memastikan setiap perjanjian telah memenuhi persyaratan secara hukum.

e. Legal Risk Management

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness is caused by, among others, by the lack of the supporting of laws or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect contract documents, including incompliance to laws.

As a company governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by the Bank and all prevailing rules and regulations in the society in which it operates, regardless of whether these are directly or indirectly related with the Bank's business activities. The Bank's failure to comply with such prevailing laws and regulations may lead to litigation claims against the Bank. If litigation claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

In managing legal risk, the Bank, in cooperation with related department, periodically conducts training regarding laws and regulations which are related to company laws and financing and collateral laws. Moreover, the Bank also engages with an external legal firm and notary to confirm that the Bank's agreements have incorporated the applicable laws and regulations.

f. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengelola dan memastikan komunikasi atau penyampaian pesan positif melalui liputan media atau komunikasi massa secara konsisten dan efektif.
- Mengklasifikasikan media massa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis serta memperhatikan tingkat risiko reputasi yang dihadapi.
- Memantau secara intensif penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah.

g. Manajemen Risiko Strategis

Risiko stratejgis didefinisikan sebagai kegagalan Bank dalam mencapai target yang disebabkan oleh keputusan bisnis yang telah diambil Bank. Risiko strategis menjadi perhatian utama Bank, untuk itu Bank telah menetapkan rencana strategis dan rencana bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk memitigasi risiko strategis, Bank memantau secara konsisten pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan oleh Manajemen.

h. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi bank syariah. Dalam menjalankan

f. Reputation Risk Management

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in a negative perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run the Bank may lose its customers' trust. This could ultimately result in a negative impact on the Bank's income and volume of activities.

To mitigate reputation risks, Maybank Syariah Indonesia has conducted the followings:

- *To maintain and ensure consistent and effective communication and dissemination of positive messages through media or public communication.*
- *To classify mass media into certain groups based on scope of circulation and geographic coverage, while considering the level of potential reputation risk.*
- *To monitor intensively the handling and settlement of customer complaints.*

g. Strategic Risk Management

Strategic risk is defined as the Bank's failure in the achievement of a target due to a business decision taken. Strategic risk is a major concern of Maybank Syariah Indonesia, such that the Bank has developed short-term and long-term strategic and business plans.

To mitigate its strategic risks, the Bank monitors consistently the achievement of business targets determined by Management.

h. Compliance Risk Management

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations for syariah bank. In engaging in the banking industry services,

kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah, Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Adapun metode untuk memitigasi risiko kepatuhan yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah:

a. Meminta seluruh karyawan dan satuan kerja yang ada untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan proses kegiatan operasional selama ini, memastikan kesesuaian implementasi tersebut dengan manual atau SOP yang berlaku serta menyempurnakan manual/SOP terkait apabila diperlukan guna meningkatkan efektivitas dan pengamanan pelaksanaan proses kegiatan operasional Bank.

b. Meminta seluruh karyawan dan satuan kerja yang ada agar lebih meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian dalam melakukan kegiatan operasional Bank termasuk penyampaian laporan-laporan kepada Bank Indonesia.

c. Meneruskan program-program kepatuhan yang bersifat ex-ante, antara lain:

    i. Pelatihan in-house secara berkala mengenai kepatuhan dan manajemen risiko.

    ii. Keikutsertaan aktif satuan kerja Kepatuhan dan satuan kerja Manajemen Risiko dalam pengawasan pengembangan produk berupa partisipasi selama kick-off meeting / sebelum peluncuran produk untuk memastikan bahwa semua risiko yang melekat pada produk dan kegiatan usaha terkait diidentifikasi dan dimitigasi secara dini.

    iii. Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Dewan Pengawas Syariah untuk menegakkan pelaksanaan fungsi kepatuhan terhadap Prinsip Syariah.

    iv. Meneruskan proses pengelolaan risiko dengan memperhatikan kerangka dan ketentuan manajemen risiko yang berlaku.

the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government, Bank Indonesia and National Sharia Board. The Ban'sk inability to follow and comply with all laws and regulations related to banking business activity may affect the continuity of the Bank's operation.

A few methods conducted by the Bank to mitigate compliance risks are as follows:

a. To impose all employees and units to perform evaluation on the implementation of the Bank's operations, to ensure the consistency between implementation and the applicable manuals or SOPs and to enhance the relevant manual or SOP if needed, to improve the effectiveness and security of the Bank's operations.

b. To impose all employees and units to enhance prudence and thoroughness when performing the Bank's operations, as well as regulatory reporting to Bank Indonesia.

c. To continue the ex-ante programs, such as:

    i. Regular in-house training on compliance and risk management;

    ii. Active involvement of Compliance Unit and Risk Management Unit in the development of new products through participation during kick-off meeting/prior to product launch to ensure that all compliance risks inherent in the product/financing packages and related business activities are identified and mitigated upfront.

    iii. To maintain effective communication and coordination with Supervisory Board to ensure compliance.

    iv. To continue the risk management process based on the applicable Risk Management Framework and regulations.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

TEAM EFFECTIVENESS PROGRAM,
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
PAN PACIFIC NIRWANA RESORT & SPA - TANAH LOT, BALI
OCTOBER 19, 2012 – OCTOBER 21,2012
"NIAT DAN KERJA KERAS ADALAH DOA"

Sepanjang tahun 2012 Maybank Syariah Indonesia melakukan proses penerimaan karyawan untuk memenuhi struktur organisasi dan kebutuhan perusahaan. Proses penerimaan karyawan akan terus berlanjut sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.

During the year 2012 Maybank Syariah Indonesia has undertaken recruitment process to fulfill the organization chart as well as company business needs. The recruitment process will be continuing in line with the Bank's business growth.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya insani yang ada juga terus dilakukan, Bank secara konsisten mendistribusikan 5% dari biaya personalia untuk pendidikan. Karyawan dianjurkan untuk mengikuti seminar, pelatihan dan kursus singkat baik di dalam maupun luar negeri.

Maybank Syariah Indonesia continues to improve the quality of current human resources by consistently spending 5% of the personnel costs for employee training purposes. Employees are encouraged to attend seminars, trainings and short courses, both local and overseas.

Dalam upaya meningkatkan kompentensi sumber daya insani di unit bisnis, Bank mengirimkan seluruh corporate banking officer untuk mengikuti program Credit Skill Assessment di perusahaan induk Maybank di Kuala Lumpur, Malaysia.

In order to improve the competency of the staff in business unit, the Bank assigned its corporate banking officers to attend Credit Skill Assessment course at Maybank (Parent Bank) in Kuala Lumpur, Malaysia.

Untuk meningkatkan rasa kebersamaan, membangun motivasi serta rasa kepedulian sesama karyawan, pada bulan Oktober 2012 Maybank Syariah Indonesia menyelenggarakan acara Team Building Effectiveness di Bali dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

To build togetherness, motivation and awareness amongst the staff, in October 2012 Maybank Syariah Indonesia organized Team Building Effectiveness event in Bali engaging Board of Commissioners, Directors and all staff.

Kegiatan CSR

CSR Activities

Pada tanggal 22 September 2012, Maybank Syariah bersama dengan seluruh anak perusahaan Maybank Group melakukan kegiatan CSR yang diberi nama "Maybank Global CR Day". Kegiatan ini berlangsung di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah yang berlokasi di Kampung Binong, Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama Al-Azhar Peduli Umat, Yayasan Pesantren Islam Al- Azhar.

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari inisiatif yang terpilih dalam program "Cahaya Kasih Challenge" yang diselenggarakan oleh Maybank Foundation dimana program ini memilih 20 inisiatif sosial terbaik dari seluruh karyawan Maybank di 19 negara termasuk Indonesia. Program terpilih di Indonesia salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kegiatan usaha produktif pertanian jamur tiram di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah. Selain mendirikan sebuah rumah jamur tiram serta penyediaan 10.000 buah log (bibit jamur tiram), Maybank Syariah juga menyumbangkan satu unit mesin pengaduk media tanam di kebun pembibitan.

Donasi dari Maybank Syariah Indonesia dan Maybank Foundation menambah semangat pengelola pesantren serta lebih dari 160 orang santri/santriwati sebagai penerima manfaat program. Dengan penggunaan mesin baru tersebut, penggunaan tenaga kerja di bagian pengadukan media tanam menjadi lebih efisien dari semula 4-6 orang menjadi 2 orang, sehingga pekerja lainnya dapat mengerjakan tahapan pembudidayaan berikutnya. Hasil panen juga meningkat tajam dari sebelumnya hanya mencapai 25 - 50 kg/hari menjadi 75 - 100 kg jamur tiram berkualitas prima. Harga jual pun meningkat dari Rp 8.000 per kg menjadi Rp 8.500 per kg.

Santri dan santriwati di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah juga mampu mengolah jamur tiram segar menjadi aneka penganan sehat seperti bakso jamur, sate jamur, keripik jamur dan aneka camilan lezat lainnya. SDM yang dilibatkan saat ini terdiri dari siswa kelas 3 madrasah aliyah dan masyarakat sekitar. Jumlah masyarakat yang dilibatkan saat ini sebanyak 10 orang, sedangkan keterlibatan santri/santriwati bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan dasar wirausaha (*basic entrepreneur skills*) sebagai bekal mereka pasca lulus sekolah. Penjualan jamur tiram segar saat ini dilakukan melalui beberapa jalur: pasar-pasar tradisional yang berada di sekitar pondok pesantren yaitu Pasar Parung-Bogor dan Pasar Tanah Tinggi-Tangerang, penjualan kepada para orang tua/wali santri/santriwati, serta pengecer lokal seperti pedagang mie ayam jamur dan pedagang kripik jamur tiram.

On 22 september 2012, Maybank Syariah together with Maybank Group subsidiaries organized a CSR event called "Maybank Global CR Day". This event was held at the Islamic boarding school Riyadhul Jannah in Binong ward of Babakan Village, sub-district Ciseeng Bogor, West Java. The event was organized in collaboration with Al-Azhar Peduli Umat under Pesantren Islam Al-Azhar Foundation.

This activity was part of initiatives selected under of Maybank Foundation's "Cahaya Kasih Challenge", which awarded Top 20 Social Initiatives proposed by Maybank employees in 19 countries including Indonesia. One of the country's selected initiative was a community's economic empowerment program ie. mushroom farming at the Islamic boarding school Riyadhul Jannah. Maybank Syariah built a mushroom nursery house and provided 10,000 logs (mushroom spawn). In addition, the Bank donated one unit of mixing equipment for the nursery.

Donations from Maybank Syariah Indonesia and Manybank Foundation encouraged the boarding school management and more than 160 students as the beneficiaries of the program. With the new equipment, they are able to increase efficiency of manpower in the mixing section from 4-6 workers to only 2 workers, while others can work on the next process of nursery. The harvest also increased significantly from only 25-50 kg per day to 75-100 kg of high quality fresh mushroom per day. The selling price increased from Rp. 8,000 per kg to Rp. 8,500 per kg.

Furthermore, the students of Riyadhul Jannah boarding school are able to process fresh mushrooms into various healthy confectionaries like mushroom meatballs, mushroom satay, mushroom chips and other delicious snacks. Human resources involved consist of senior students at madrasah aliyah and people from the neighbouring areas. In total, there are 10 workers employed, while the involvement of students aims at teaching them basic entrepreneur skills which will be useful after they graduate. Currently, fresh mushrooms are sold through various channels: traditional markets in the neighbouring areas such as Pasar Parung-Bogor and Pasar Tanah Tinggi-Tangerang, direct selling to the parents of Rayadhul Jannah students as well as through local retailers such as vendors of mushroom chicken noodles and mushroom chips.

gemilangzakat
REPUBLIKA
JUMAT, 28 SEPTEMBER 2012

SEMANGAT QURBAN

MUDAHNYA BERZAKAT - a/n: YPI Al-azhar

NAMA BANK	ZAKAT
BANK PERMATA SYARIAH	097 100 1666
BCA	070 303 1011
BANK MANDIRI	126 000 711 1130
BANK SYARIAH MANDIRI	7000 193 188
BNI SYARIAH	009 154 0697

Al-Azhar
Peduli Umma
Konsultasi & Layanan je
021-7221504 atau 0852 11
www.alazharp

COGREG MENUJU 'KAMPUNG JAMUR TIRAM'

Kampung Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, bakal punya maskot baru. Setelah melahirkan Bang Kahir (petinju Pencak silat Cimande pada abad ke-18) dan gelandang Timnas U-17 tahun 2012 Kholid Fajri (siswa Sekolah Sepak Bola Jalak Putra), dusun ini kara akan Ekonomi Masyarakat Al-Azhar Peduli Ummat (APU) ke Cogreg belum lama ini. Program didukung oleh MayBank Syariah.

Pada Sabtu, 22 September 2012, diresmikanlah Unit Usaha Produktif Pertanian Jamur Tiram di Ponpes Riyadhul Jannah, Cogreg. Bersamaan dengannya, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Musholla Al-Azhar Peduli Ummat.

Ketua Yayasan Pesantren Riyadhul Jannah KH Supriyadi Ratusan santri, tokoh, dan warga masyarakat setempat, turut memeriahkan hajatan di halaman Ponpes.

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah mendidik 350 santri. Sebanyak 30 santri diantaranya berstatus yatim dan dhuafa yang mendapat beasiswa penuh. Mereka berasal dari warga sekitar pesantren yang umumnya keluarga dhuafa. Pesantren ini juga mempunyai sumberdaya manusia yang berpengalaman dalam budidaya jamur tiram selama 4,5 tahun.

Iwan Rahmat, Koordinator Program APU ini, menjelaskan, Unit Usaha Produktif Jamur Tiram Ponpes Riyadhul Jannah merupakan percontohan Program Pemberdayaan Pertanian Berbasis Pesantren.

"Program bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendorong kemandirian lembaga pendidikan, dengan mengembangkan budidaya potensi lokal," katanya.

Jamur tiram (Pleurotus ostreatus) dipilih sebagai komoditas karena mudah cara membudidayakannya, hanya kualitas ratin yang didampingi belasan stafnya, Harry Rachmad selaku Direktur Al-Azhar Peduli Ummat yang disertai jajaran manajemen APU, dan Pimpinan Pesantren Riyadhul Jannah KH Supriyadi. Ratusan santri, tokoh, dan warga masyarakat setempat, turut memeriahkan hajatan di halaman Ponpes.

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah mendidik 350 santri. Sebanyak 30 santri diantaranya berstatus yatim dan dhuafa yang mendapat beasiswa penuh. Mereka berasal dari warga sekitar pesantren yang umumnya keluarga dhuafa. Pesantren ini juga mempunyai sumberdaya manusia yang berpengalaman dalam budidaya jamur tiram selama 4,5 tahun.

Iwan Rahmat, Koordinator Program APU ini, menjelaskan, Unit Usaha Produktif Jamur Tiram Ponpes Riyadhul Jannah merupakan percontohan Program Pemberdayaan Pertanian Berbasis Pesantren.

"Program bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendorong kemandirian lembaga pendidikan, dengan mengembangkan budidaya potensi lokal," katanya.

Jamur tiram (Pleurotus ostreatus) dipilih sebagai komoditas karena mudah cara membudidayakannya, hanya kualitas

ram) beserta elektromot
Diesel 12 HP.

Usai penyerahan
APU dan Maybank Sya
lakukan peletakan batu
sebagai tanda dimulain
bangunan Musholla

Teknologi Informasi

Information Technology

Sebagai penyedia jasa perbankan syariah di sektor korporasi, Maybank Syariah Indonesia senantiasa menaruh perhatian penuh pada perkembangan Teknologi Informasi (TI). Pengembangan TI senantiasa memperhatikan pemenuhan ketentuan yang berlaku maupun tatakelola TI yang dipersyaratkan. Melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi, Bank menetapkan rencana strategi teknologi, memutuskan prioritas investasi dan pengembangan serta melakukan evaluasi kinerja implementasi teknologi di Maybank Syariah Indonesia.

As a provider of banking services in the corporate sector, Maybank Syariah Indonesia consistently pays attention to the development of Information Technology (IT). IT development always takes into account the regulatory compliance as well as the IT governance required. Through the Information Technology Steering Committee, the Bank sets IT strategic plans, determines the investment priority and development, as well as evaluates the performance of implementation of technology in Maybank Syariah Indonesia.

A. Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi

Bank menerapkan manajemen risiko terhadap teknologi informasi (TI) untuk menjaga dan mengamankan operasional sistem TI. Manajemen risiko TI menerapkan sebuah desain pengembangan sistem dan User Acceptance Test (UAT). Dengan demikian, Bank dapat mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan aplikasi yang ditemukan.

A. Implementation of IT Risk Management

The Bank applies risk management on Information Technology (IT) to protect and secure IT operation systems. The implementation of IT risk management applies a design of system development and User Acceptance Test (UAT). Therefore, the Bank can identify weaknesses and make improvements to the applications.

B. Business Continuity Management (BCM)

Maybank Syariah Indonesia dalam operasionalnya akan selalu menghadapi risiko berupa gangguan/bencana (disaster) yang dapat mengganggu bahkan melumpuhkan sebagian bahkan seluruh operasional bank. Disaster dapat terjadi akibat faktor internal (kegagalan/kerusakan sistem TI) maupun faktor eksternal (seperti bencana alam, kebakaran). Untuk menjaga kesinambungan operasional Bank walaupun dalam keadaan darurat, Bank telah menerapkan BCM yang didalamnya terdapat pedoman Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP).

Bank telah melakukan uji coba DRP secara berkala guna memastikan kesiapan sistem TI cadangan (back up). Selama tahun 2012 Bank telah melakukan uji coba DRP sebanyak lima kali, yaitu pada bulan Februari, Maret, April, Mei dan Desember 2012.

B. Business Continuity Management (BCM)

Maybank Syariah Indonesia's operation will always face risk in the form of disaster which can disturb or even discontinue a part or even worst all bank operations. Disaster may occur due to internal factors (IT system damage/failure) or external factor (eg. natural disaster and fire). To maintain continuity of bank operation despite the emergency situation, Bank has implemented Business Continuity Management (BCM) consisting of Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) guidelines.

The Bank has performed DRP trial run periodically to ensure back up IT system readiness. During the year 2012, the Bank has performed five times DRP trial, namely in February, March, April, May and December 2012.

C. Penerapan Ketentuan Bank Indonesia

Guna memitigasi risiko TI dalam operasional Bank, Maybank Syariah Indonesia menerapkan manajemen risiko secara bertahap dan efektif sesuai ketentuan:

1. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/15PBI/2007 tentang penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, dan
2. Surat Edaran BI (SE BI) No.930/DPNP tertanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

Sejalan dengan peraturan-peraturan tersebut di atas, Bank melakukan langkah-langkah penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanan TI.
2. Memastikan pengadaan dan pengkinian kebijakan dan prosedur penggunaan TI.
3. Melaksanakan secara konsisten proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko penggunaan TI.
4. Melakukan uji coba atas Disaster Recovery Plan (DRP) pada bulan Juni dan Desember 2011 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan Bank melakukan uji coba DRP minimum dua kali dalam satu tahun dan Business Continuity Plan (BCP) sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dengan melibatkan end users.
5. Melaksanakan sistem pengendalian internal atas penggunaan TI.

D. Rencana Strategi Teknologi Informasi Tahun 2013

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung strategi perusahan, pada tahun 2013 Maybank Syariah Indonesia akan melakukan antara lain:

1. Mendukung pelaksanaan rencana kerja perusahaan tahun 2013.
2. Membangun aplikasi produk sesuai kebutuhan.
3. Mentransformasi pelayanan IT-Helpdesk.
4. Melanjutkan penguatan IT-security.

C. Implementation Bank Indonesia Regulatory

To mitigate the risk of information technology (IT) used in the bank operation, Maybank Syariah Indonesia implements risk management effectively and gradually complying with the following regulation:

1. *Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 9/15/ PBI/2007 on Implementation of Risk Management in Information Technology Used by Commercial Bank, and*
2. *Bank Indonesia Circular (SE BI) No.9/30/DPNP dated 12 December 2007 on Implementation of Risk Management in Information Technology Used by Commercial Bank.*

In line with the above regulations, the Bank has taken the following steps:

1. *Active supervision by Board of Commissioners and Board of Directors on the implementation of IT.*
2. *Ensuring the existence and updating of policy and procedure on IT implementation.*
3. *Performing consistently the process of identification, assessment and control of IT risk.*
4. *Performing Disaster Recovery Plan (DRP) test complying with the regulation of Bank Indonesia that enforces bank to test DRP at the minimum of twice a year and Business Continuity Plan (BCP) test at the minimum of once a year involving end users.*
5. *Performing internal control system on IT use.*

D. Information Technology Strategy Plan 2013

To enhance service quality and to support company's strategy, in 2013Maybank Syariah will perform among others:

1. *Support the implementation of the corporate plan 2013.*
2. *Build product applications as needed.*
3. *Transforming IT-Helpdesk service.*
4. *Continued strengthening of IT-security.*

Berita Maybank Syariah

Republika – 13/08/2012

Membidik Sektor Riil

Oleh Friska Yolandha

Maybank Syariah Indonesia (MSI) merupakan sebuah bank umum syariah yang didirikan pada 11 Oktober 2010. MSI sebelumnya dikenal sebagai PT Maybank Indocorp, yaitu sebuah bank konvensional yang berdiri pada 1989. Maybank Indocorp merupakan bank Malaysia pertama yang mendirikan bank joint venture di Indonesia.

Maybank memiliki saham 96,33 persen di BMI dengan nilai aset dimiliki oleh PT Perusahaan Pengelola Aset. Bank Maybank

Maybank Syariah Indonesia merupakan salah satu anggota Maybank Group. Saat ini memiliki aset Rp 525 miliar. Maybank Syariah Indonesia menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 1,2 triliun hingga semester pertama tahun 2012.

Maybank Syariah Indonesia banyak bergerak di bidang multifinance dan plantation. Namun, ke depan perseroan akan lebih banyak menyalurkan pembiayaan ke sektor riil, seperti energi, infrastruktur, dan rumah sakit. Hal ini sejalan dengan harapan Bank Indonesia yang mendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia ke sektor tersebut.

Karena bergerak di sektor korporasi,

infobanknews.com

Beyond Banking & Money Business

Perbankan | Keuangan | Ekonomi dan Riset

Maybank Syariah Patok Pembiayaan Triliun

Perbankan, Shariah Insight

Hidayatullah.com

HOME | BERITA | HIKMAH | ARTIKEL | KAJIAN | FEATURE | IPTEK | ISTIMEWA

Selasa, 13 November 2012

Home ▸ Ekonomi Syariah

Maybank Syariah Luncurkan Produk Pembiayaan Berjangka dan Akad Sewa

Sabtu, 10 November 2012

Hidayatullah.com–Bertempat di Sona Topas Tower, Jakarta, PT. Maybank Syariah Indonesia

FINANCE & BANKING

The Sleeping Giant Awakes

With an explosive growth rate and an estimated USD 4 trillion potential, is Sharia Banking immune to the effects of the global financial crisis?

IBRAHIM HASSAN

President Director, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

activities is linked to the consumer market. "Businesses are mainly concentrated on the retail sector such as mortgage financing, micro financing, auto financing, and pawning services (ar-rahn). With a truly impressive average growth of banking assets during the last few years reaching 40% per annum, total Sharia banking in December of last year amounted to IDR 145.5 trillion. Financing growth in 2011 stood at 50.6% amounting to IDR 102.7 trillion with remarkable Third Party Funds growth of 51.8% in 2011 amounting to IDR 119.4 trillion, and a Financing to Deposit Ratio of 88%. "In terms of sukuk development, 48 sukuks have been issued to support real sector development initiatives of government and

With the world's largest Muslim population, and strong economic growth Indonesia offers huge potential for Islamic financial services!

5-Year Growth

While Islamic financing in Indonesia presently amounts to 4% of total banking, the number of providers is continually growing through the

Berita

BERITA KEUANGAN

Berita | Keuangan | Bank, HOME | Maybank Syariah rilis produk dengan akad sewa

PRODUK BANK SYARIAH

Maybank Syariah rilis produk dengan akad sewa

Jumat, 09 November 2012 | 16:02 WB

Berita Terkait

JAKARTA, PT Bank Maybank Syariah Indonesia kembali meluncurkan produk baru. Kali ini anak usaha Maybank tersebut merilis produk Musyarakah Mutanaqisah (MM) yang merupakan fasilitas pembiayaan berjangka. Sebelumnya Maybank Syariah ini telah mengeluarkan pembiayaan dengan skema menggunakan akad musyarakah (kemitraan) dan ijarah (leasing).

Presiden Direktur Maybank Syariah Ibrahim Hassan menjelaskan, lewat produk baru ini nasabah dapat melakukan akuisisi modal, investasi dalam aset dan refinancing. "Kami membidik pelanggan korporasi dan komersial," katanya, Jumat (9/11).

Menurutnya, produk ini menjadi jembatan antara kemitraan bank dan nasabah. Di mana keduanya dapat membeli aset bersama sesuai kesepakatan. Nantinya aset tersebut bisa disewakan kepada pihak lain, sehingga dana sewa itu akan sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah.

Maybank Syariah Perkuat Segmen Korporasi

Rieki Maulana

JAKARTA (IFV) – PT Maybank Syariah Indonesia (MSI), anak perusahaan Maybank Group Malaysia, akan memperkuat pembiayaan segmen korporasi pada tahun depan, menyusul pelambatan pertumbuhan segmen tersebut dibarengkan

Ibrahim Hasan, Presiden Direktur Maybank Syariah Indonesia, sebuah perusahaan pembiayaan segmen korporasi, perusahaan juga akan fokus ke beberapa sektor seperti perbankan, pertambangan, infrastruktur, real estate, dan konsumsi. Namun,

Today

Monday, 12 November 2012

Maybank Syariah Perkuat Segmen Korporasi

Rieki Maulana

JAKARTA (IFV) – PT Maybank Syariah Indonesia (MSI), anak perusahaan Maybank Group Malaysia, akan memperkuat pembiayaan segmen korporasi pada tahun depan, menyusul pelambatan pertumbuhan segmen tersebut dibarengkan

Ibrahim Hasan, Presiden Direktur Maybank Syariah Indonesia, sebuah perusahaan pembiayaan segmen korporasi, perusahaan juga akan fokus ke beberapa sektor seperti perbankan, pertambangan, infrastruktur, real estate, dan konsumsi. Namun,

Maybank Syariah

Sun Life Financial

OCBC Al-Amin

Maybank Syariah

JAKARTA

BANK PESERT

Bankir Malaysia "Rebut" Pucuk Pimpinan BEI

BI Izinkan Malaysia Buka Bank Syariah

BI Tak Gentarkan Ancaman Maybank-BEI

Bocoran Perjalan Aturan Tender Offer

Bank Syariah

tahun Rp1,6 triliun.

Syariah juga berencana

katkan pembiayaan pada 2013.

Rp1,5 miliar untuk mendukung bisnis ini.

alui kerja sama dengan perusahaan

mi akan menempatkan office channeling

kan office channeling ini akan lebih

populasi 240 juta jiwa," kata Ibrahim.

ah dioptakah, jadi kami mendukung bisnis

gan, Ibrahim justru melihat perbankan

uh peluang tersebut.

usi domestik yang besar.

yarah,

ah bisnis

Syariah,

tuyarakan

PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4 - 5	*Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statements of Changes in Shareholders' Equity*
Laporan Arus Kas	7 - 8	*Statements of Cash Flows*
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	9	*Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing*
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	10	*Statement of Sources and Uses of Qardhul Hasan Funds*
Catatan Atas Laporan Keuangan	11 - 80	*Notes to the Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3660/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3660/PSS/2013

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maybank Syariah Indonesia

We have audited the statements of financial position of PT Bank Maybank Syariah Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in shareholders' equity, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, and sources and uses of qardhul hasan funds for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3660/PSS/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maybank Syariah Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3660/PSS/2013 (continued)

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maybank Syariah Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, and sources and uses of qardhul hasan funds for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwantono
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684/*Public Accountant Registration No. AP.0684*

11 April 2013/*April 11, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ASET				***ASSETS***
KAS	1.241		1.089	***CASH***
GIRO PADA BANK INDONESIA	22.984	5	13.637	***CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***
GIRO PADA BANK LAIN - dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp127 dan Rp166 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	12.547	2c,2d,2e, 6,31	16.396	***CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS -*** *net of allowance for possible losses of Rp127 and Rp166 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp680 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	396.820	2c,2f,2g,7	384.420	***PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS -*** *net of allowance for possible losses of Rp680 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	229.340	2c,2h,8	243.131	***INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES***
PIUTANG		2c,2d,2i,9,31		***RECEIVABLES***
Murabahah				
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan masing -masing sebesar Rp237.200 dan Rp166.159 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	1.377.712		998.858	*Murabahah - net of deferred income of Rp237,200 and Rp166,159 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Penyisihan kerugian	(32.673)		(13.028)	*Allowance for possible losses*
Piutang *murabahah* - neto	1.345.039		985.830	*Murabahah receivables - net*
Istishna				
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp3.300 dan Rp1.959 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	27.304		12.900	*Istishna - net of deferred income of Rp3,300 and Rp1,959 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Penyisihan kerugian	(271)		(129)	*Allowance for possible losses*
Piutang *istishna* - neto	27.033		12.771	*Istishna receivables - net*
Piutang *ijarah*	4		1	*Ijarah receivables*
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar RpNihil dan Rp71 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	-	2c,2aa,10	7.028	***ACCEPTANCE RECEIVABLES -*** *net of allowance for possible losses RpNil and Rp71 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK *IJARAH*		2j		***ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH***
Nilai perolehan	90		44	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(28)		(9)	*Accumulated depreciation*
Neto	62		35	*Net*
ASET TETAP		2k,11		***FIXED ASSETS***
Nilai perolehan	21.688		22.032	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(13.143)		(10.732)	*Accumulated depreciation*
Neto	8.545		11.300	*Net*
ASET PAJAK TANGGUHAN - neto	2.855	2z,15e	1.285	***DEFERRED TAX ASSETS - net***
ASET LAIN-LAIN - neto	16.082	2l,2m,12	16.036	***OTHER ASSETS - net***
JUMLAH ASET	**2.062.552**		**1.692.959**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS SEGERA	240	2n,2w,13	2.269	***OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY***
BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN BONUS *WADIAH* PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN	1.618	14	433	***UNDISTRIBUTED THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND WADIAH BONUS***
SIMPANAN				***DEPOSITS***
Giro *wadiah*	137.407	2o,16	180.822	*Wadiah demand deposits*
SIMPANAN DARI BANK LAIN	374.049	2d,2p,17,31	399.120	***DEPOSITS FROM OTHER BANKS***
HUTANG PAJAK	3.834	2z,15a	5.897	***TAXES PAYABLES***
LIABILITAS AKSEPTASI	-	2aa,10	7.099	***ACCEPTANCE PAYABLES***
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	1.182	2c,18	3.133	***ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
LIABILITAS LAIN-LAIN	20.054	2y,19	14.663	***OTHER LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS	**538.384**		**613.436**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER		2q		***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Tabungan *mudharabah*	4	20	4	*Mudharabah saving deposits*
Giro *mudharabah*	23.704	21	15.395	*Mudharabah demand deposits*
Deposito *mudharabah*	549.611	22	153.627	*Mudharabah time deposits*
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER	**573.319**		**169.026**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp866.928,50 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh - 945.069 saham	819.307	23	819.307	*Share capital - Rp866,928.50 par value per share (full amount) as of December 31, 2012 and 2011, respectively Authorized, issued, and fully paid - 945,069 shares*
Saldo laba dari kegiatan konvensional setelah eliminasi defisit sebesar Rp136.396 saat kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2009	29.541	2b,3	29.541	*Retained earnings from conventional activities after elimination of deficit of Rp136,396 in quasi-reorganization as of December 31, 2009*
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	2h	6.106	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net of deferred tax*
Saldo laba kegiatan syariah	102.001		55.543	*Syariah activities retained earnings*
EKUITAS - neto	**950.849**		**910.497**	***SHAREHOLDERS' EQUITY - net***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS	**2.062.552**		**1.692.959**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
KEGIATAN SYARIAH				***SYARIAH ACTIVITIES***
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*		2r		***INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY BANK AS MUDHARIB***
Pendapatan dari jual beli	98.548	2d,24,31	53.357	*Income from sales and purchases*
Pendapatan *ijarah* - neto	14	24	5	*Income from ijarah - net*
Pendapatan usaha utama lainnya	26.820	2s,24	45.971	*Other main operating income*
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai *Mudharib*	125.382		99.333	*Total Income from Fund Management by Bank as Mudharib*
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER	(14.065)	2d, 2t,25,31	(11.072)	***THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	111.317		88.261	***BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING***
KEGIATAN KONVENSIONAL				***CONVENTIONAL ACTIVITIES***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				***INTEREST INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan Bunga		2d,2u		*Interest Income*
Bunga	-	26,31	12.544	*Interest*
Pendapatan Bunga dari Kegiatan Konvensional - neto	-		12.544	*Interest Income from Conventional Activities - net*
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Provisi dan komisi lainnya	417	2v	423	*Other fees and commissions*
Laba selisih kurs - neto	4.609	2x	1.529	*Gain on foreign exchange - net*
Lain-lain	5.199		3.645	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	10.225		5.597	*Total Other Operating Income*
(Pembentukan)/Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif		2c		*(Provision for)/Reversal of Allowance for Possible Losses on Earning Assets*
Kredit yang diberikan	-		3.514	*Loans*
Piutang	(19.197)	9	(10.015)	*Receivables*
Giro pada bank lain	39	6	1	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	-	7	(680)	*Placements with other banks*
Tagihan akseptasi	74	10	(40)	*Acceptances receivables*
Pembentukan Penyisihan Kerugian Aset Produktif - neto	(19.084)		(7.220)	*Provision for Allowance for Possible Losses on Earning Assets - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Pemulihan/(Pembentukan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.004	2c,18	(2.819)	*Reversal of/(Provision for) Estimated Losses on Commitments and Contingencies*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(23.895)	2y,27	(18.786)	*Salaries and employee's benefits*
Umum dan administrasi	(14.453)	28	(14.987)	*General and administrative*
Penyusutan dan amortisasi	(6.590)	11,12	(6.708)	*Depreciation and amortization*
Promosi	(1.021)		(1.117)	*Promotion*
Beban bonus *wadiah*	(103)		(21)	*Wadiah bonus expense*
Lain-lain	(2.213)		(2.091)	*Others*
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(48.275)		(43.710)	*Total Other Operating Expenses*
Beban Operasional Lainnya - neto	(55.130)		(48.152)	*Other Operating Expenses - net*
LABA OPERASIONAL	56.187		52.653	***OPERATING INCOME***
(Beban)/Pendapatan Non-Operasional - neto	(1)		1.697	*Non-Operating (Expenses)/Incomes - net*
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	56.186		54.350	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)***
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		2z,15b		***INCOME TAX (EXPENSE) /BENEFIT***
Kini	(17.404)		(15.394)	*Current*
Tangguhan	1.570		1.313	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - neto	(15.834)		(14.081)	*Income Tax Expense - net*
LABA NETO	**40.352**		**40.269**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	**-**		**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**40.352**		**40.269**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA NETO PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**42.698**	2ab	**42.609**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Saldo laba dari kegiatan konvensional setelah eliminasi defisit sebesar Rp136.296 saat kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2009/ *Retained earnings from conventional activities after elimination of deficit of Rp136,396 in quasi-reorganization as of December 31, 2009*	Saldo laba kegiatan syariah/ *Syariah activities retained earnings*	Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gain on available-for-sale securities - net of deferred tax*	Ekuitas - neto/ *Shareholders' equity - net*	
Saldo tanggal 31 Desember 2010		**819.307**	**29.541**	**15.274**	**-**	**864.122**	***Balance as of December 31, 2010***
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan		-	-	-	6.106	6.106	*Unrealized gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax*
Laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011		-	-	40.269	-	40.269	*Net income for the year ended December 31, 2011*
Saldo tanggal 31 Desember 2011		**819.307**	**29.541**	**55.543**	**6.106**	**910.497**	***Balance as of December 31, 2011***
Dampak penerapan PSAK No. 110	8	-	-	6.106	(6.106)	-	*Effect of adoption of SFAS No. 110*
Laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012		-	-	40.352	-	40.352	*Net income for the year ended December 31, 2012*
Saldo tanggal 31 Desember 2012		**819.307**	**29.541**	**102.001**	**-**	**950.849**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan keuntungan *murabahah* dan *istishna*	97.407		53.030	*Income from margin of murabahah and istishna*
Penerimaan *ijarah*	78		15	*Income from ijarah*
Penerimaan operasi lainnya	17.392		38.456	*Income from other funding*
Pembayaran bagi hasil dana *syirkah* temporer	(12.447)		(11.072)	*Payment of revenue sharing from syirkah temporer funds*
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	7.475		19.373	*Interest, fees, and commissions received*
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	4.609		(1.529)	*Gain/(loss) on foreign exchange - net*
(Pembayaran beban)/ penerimaan pendapatan non-operasional - neto	(1)		1.697	*(Payment of non-operating expense)/receipt from non-operating income - net*
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(63.865)		(47.234)	*Payment to employees and suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19.554)		(13.359)	*Payment of corporate income tax*
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	31.094		39.377	*Income before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan	-		293.658	*Loans*
Piutang *murabahah*	(351.010)		(664.277)	*Murabahah receivables*
Piutang *istishna*	(14.107)		(12.771)	*Istishna receivables*
Tagihan akseptasi	7.028		(4.016)	*Acceptances receivables*
Piutang *ijarah*	(93)		(46)	*Ijarah receivables*
Aset lain-lain	(1)		(7.023)	*Other assets*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease)/increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(2.029)		1.860	*Obligations due immediately*
Simpanan	(43.415)		100.514	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	(25.070)		228.429	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(7.099)		4.057	*Acceptances payable*
Bagi hasil dana *syirkah* temporer dan bonus *wadiah* pihak ketiga yang belum dibagikan	(433)		107	*Undistributed third parties' share on return of temporary syirkah funds and wadiah bonus*
Hutang pajak	87		(162)	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	5.427		5.591	*Other liabilities*
Kenaikan/(penurunan) dana *syirkah* temporer	404.293		(106.040)	*Increase/(decrease) in temporary syirkah funds*
Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	**4.672**		**(120.742)**	***Net cash provided by/(used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan efek-efek	(127.500)		(237.021)	*Acquisition of securities*
Penjualan efek-efek	141.291		199.996	*Disposal of securities*
Perolehan aset tetap	(715)	11	(9.430)	*Acquisitions of fixed assets*
Penjualan aset tetap	263	11	369	*Disposal of fixed assets*
Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	**13.339**		**(46.086)**	***Net cash provided by/(used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	18.011		(166.828)	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	416.388		583.216	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**434.399**		**416.388**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Rincian Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun:				*Components of Cash and Cash Equivalents at End of Year:*
Kas	1.241		1.089	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	22.984	5	13.637	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	12.674	6	16.562	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	397.500	7	385.100	*Placement with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the acquisition date*
Jumlah	**434.399**		**416.388**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN REKONSILIASI
PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF RECONCILIATION
OF INCOME AND REVENUE SHARING
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Pendapatan Usaha	125.382		99.333	*Operating Income*
Pengurang:				*Deduction:*
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:				*Income during the year in which the cash or cash equivalent has not been received:*
Keuntungan *murabahah*	8.199		9.701	*Margin murabahah*
Pendapatan bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.682		1.452	*Bonus from Bank Indonesia Syariah Cerificates (SBIS)*
Pendapatan dari *Sukuk* Negara	266		266	*Income from Government Sukuk*
Keuntungan *istishna*	154		-	*Margin istishna*
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	147		79	*Income from Bank Indonesia Syariah Deposit Facility (FASBIS)*
Pendapatan deposito *mudharabah*	90		-	*Income from mudharabah time deposit*
Pendapatan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA)	30		-	*Income from Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA)*
Pendapatan sewa *ijarah*	4		1	*Income from ijarah*
Jumlah pengurang	10.572		11.499	*Total deduction*
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	114.810		87.834	*Available operating income for profit sharing*
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	100.745		76.762	*Profit sharing attributable to Bank*
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	14.065	25	11.072	*Profit sharing attributable to depositors*
Dirinci atas:				*Details to:*
Hak pemilik dana atas bagi hasil dana *syirkah* temporer dan bonus *wadiah* yang sudah didistribusikan	12.447		10.639	*Distributed return of temporary syirkah funds and wadiah bonus attributable to depositors*
Hak pemilik dana atas bagi hasil dana *syirkah* temporer dan bonus *wadiah* yang belum didistribusikan	1.618	14	433	*Undistributed return of temporary syirkah funds and wadiah bonus attributable to depositors*
	14.065		11.072	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
LAPORAN SUMBER PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF QARDHUL HASAN FUNDS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Sumber dana kebajikan		2w		*Sources of qardhul hasan funds*
Penerimaan non-halal	11	33	300	*Non-halal revenue*
Denda	7	33	-	*Penalties*
Jumlah sumber dana kebajikan	18		300	*Total sources of qardhul hasan funds*
Penggunaan dana kebajikan	111		-	*Uses of qardhul hasan funds*
Jumlah penggunaan dana kebajikan	111		-	*Total uses of qardhul hasan funds*
(Penurunan)/kenaikan dana kebajikan	(93)		300	*(Decrease)/increase in qardhul hasan funds*
Saldo awal dana kebajikan	300		-	*Beginning balance of qardhul hasan funds*
Saldo akhir dana kebajikan	**207**		**300**	***Ending balance of qardhul hasan funds***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Maybank Nusa International berdasarkan Akta Notaris Achmad Abid, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., No. 58 tanggal 16 September 1994 dan diubah dengan Akta Notaris No. 135 tanggal 17 Oktober 1994 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusannya No. C2-15.525.HT.01.01.Th.94 tanggal 17 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 10872/1994, Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 27 Desember 1994.

Perubahan nama dan kegiatan usaha menjadi berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank Maybank Indocorp menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sesuai dengan Akta Notaris Arman Lany, S.H No. 1 tanggal 1 Juni 2010 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 4209/2011, Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 8 Maret 2011.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010, Bank memperoleh izin untuk merubah kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit debitur dan liabilitas nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 11 Oktober 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah dengan Akta Notaris Aliya Sriwendayani Azhar, S.H., M.H., M.Kn. No. 34 tanggal 15 Juni 2012 mengenai antara lain perubahan ketentuan pemindahan hak atas saham. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-25737 tanggal 16 Juli 2012.

1. GENERAL

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Bank") is located in Jakarta, Indonesia, and initially established under the name of PT Maybank Nusa International based on the Notarial Deed No. 58 dated September 16, 1994, of Achmad Abid, S.H., substitute notary for Sutjipto, S.H., and amended by notarial deed No. 135 dated October 17, 1994 which has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently Ministry of Laws and Human Rights) in its decision letter No. C2-15.525.HT.01.01.Th.94 dated October 17, 1994 and was published in supplement No. 10872/1994 of the State Gazette No. 103 dated December 27, 1994.

The changes in name and business activity to be based on syariah principle from PT Bank Maybank Indocorp to PT Bank Maybank Syariah Indonesia was based on Resolution of Stockholders' Extraordinary General Meeting (RUPSLB) Statement, as stated in the Notarial Deed No. 1 dated June 1, 2010 of Arman Lany, S.H. and was published in supplement No. 4209/2011 of the State Gazette No. 19 dated March 8, 2011.

Based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 dated September 23, 2010, the Bank obtained a license to change its business activity from a conventional commercial bank into a commercial bank which conduct business activity based on syariah principle. During 60 (sixty) days after the decision, the Bank must conduct its business activity based on syariah principle and at the latest 360 (three hundreds and sixty) days after the decision, the Bank must settle all of its loans and obligations to customers from conventional activities. The Bank started to operate as syariah commercial bank on October 11, 2010.

Bank's Articles of Association has been amended from time to time, the last amendment by Notarial Deed No. 34 dated June 15, 2012 of Aliya Sriwendayani Azhar, S.H., M.H., M.Kn. concerning among others, changes in transfer share clause. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.10-25737 dated July 16, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

Kantor Bank berlokasi di Menara Sona Topas, lantai 1-3, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta. Bank mempunyai karyawan masing-masing sejumlah 57 dan 60 orang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012		2011	
Presiden Komisaris	-	Dato' Mohammed Hussein*	*President Commissioner*
Komisaris	-	Fransisca Ekawati	*Commissioner*
Komisaris Independen	Fransisca Ekawati	-	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Randolph Latumahina	Randolph Latumahina	*Independent Commissioner*

*Telah mengundurkan diri efektif tanggal 21 Desember 2011

Susunan direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012		2011	
Presiden Direktur	Ibrahim Hassan	Ibrahim Hassan	*President Director*
Direktur Kepatuhan	Baiq Nadea Dzurriatin	Baiq Nadea Dzurriatin	*Compliance Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	Dharma Setyadjaja Ksatryo	Dharma Setyadjaja Ksatryo	*Business Development Director*

Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi Bank ini telah dicatat dalam Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., No. 10 tanggal 12 November 2012 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-02772 tanggal 1 Februari 2013.

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012		2011	
Ketua	Randolph Latumahina	Randolph Latumahina	*Chairman*
Anggota	Reynold Batubara	Reynold Batubara	*Member*
Anggota	Richard Chang Wah Choong	Richard Chang Wah Choong	*Member*

1. *GENERAL (continued)*

The Bank's office is located at Sona Topas Tower, 1st-3rd Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta. The Bank employed 57 and 60 employees as of December 31, 2012 and 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Bank's board of commissioners are as follows:

**Has tendered resignation effective December 21, 2011*

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Bank's board of directors are as follows:

The changes of the members of the Bank's board of commissioners and directors was notarized in Notarial Deed No. 10 dated November 12, 2012 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.10-02772 dated February 1, 2013.

As of December 31, 2012, and 2011 the members of the Bank's audit committee are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juni 2010 yang dinyatakan dengan Akta Notaris Arman Lany, S.H., No. 1 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 4209/2011, Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 8 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The composition of Bank Syariah Supervisory Boards as of December 31, 2012 and 2011 was determined based on the Stockholders Extraordinary General Meeting dated June 1, 2010 which is stated under Notarial Deed No. 1 of Notary Arman Lany, S.H., and was published in supplement No. 4209/2011 of the State Gazette No. 19 dated March 8, 2011 as follows:

	2012	2011	
Ketua	Drs. H. Muhammad Ichwan Sam	Drs. H. Muhammad Ichwan Sam	*Chairman*
Anggota	Drs. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, M.A.	Drs. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, M.A.	*Member*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

According to the Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/3/PBI/2009 dated January 29, 2009 regarding Commercial Banks based on Syariah Principle, the Syariah Supervisory Board (SSB) is responsible to provide advices and suggestions to the Board of Directors and overseeing the activities of the Bank to comply with syariah principles.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan karyawan kunci pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Salaries and other compensation paid to the Board of Directors, Board of Commissioners, Syariah Supervisory Board, and key management personnel for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Direksi	5.876	4.906	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	611	845	*Board of Commissioners*
Dewan Pengawas Syariah	325	320	*Syariah Advisory Board*
Karyawan kunci	4.581	3.844	*Key management personnel*
	11.393	**9.915**	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements for the year ended December 31, 2012 and 2011 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104, "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110, "Akuntansi *Sukuk*", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual dengan beberapa pengecualian, yaitu:

1) Efek-efek tertentu disajikan sebesar perolehan (Catatan 2.h),
2) Perhitungan pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil yang disajikan menggunakan dasar kas (Catatan 2.t), dan
3) Pendapatan imbalan *(ujrah)* jasa tertentu yang diakui menggunakan dasar kas (Catatan 2.ae).

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1). Laporan Posisi Keuangan;
2). Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3). Laporan Perubahan Ekuitas;
4). Laporan Arus Kas;
5). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat;
6). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
7). Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2011), "Presentation of Syariah Financial Statements", SFAS No. 102, "Murabahah Accounting", SFAS No. 104, "Istishna Accounting", SFAS No. 105, "Mudharabah Accounting", SFAS No. 107, "Ijarah Accounting", SFAS No. 110, "Sukuk Accounting", the Indonesia Syariah Banking Accounting Guidelines (PAPSI), generally accepted accounting principles issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI), and prevailing accounting and practices prescribed by the banking authority in Indonesia.

The financial statements is presented using historical cost and accrual basis concepts with certain exceptions as follows:

1) Certain securities are presented at cost (Note 2.h),
2) Calculation of income available for profit sharing which are presented using cash basis (Note 2.t), and
3) Fees from certain services (ujrah) which are recognized using cash basis (Note 2.ae).

Based on SFAS No. 101 (Revised 2011), a complete syariah bank financial statements consist of components as follows:

1). Statements of Financial Position;
2). Statements of Comprehensive Income;
3). Statements of Changes in Equity;
4). Statements of Cash Flows;
5). Statements of Sources and Uses of Zakat Funds;
6). Statements of Source and Uses of Qardhul Hasan Funds; and
7). Notes to the Financial Statements.

Statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows are the financial statements reflecting bank's commercial activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal perolehannya, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal perolehannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Pada tahun 2012 dan 2011, Bank belum memiliki pengelolaan investasi terikat dan belum memulai aktivitas penyaluran dana zakat. Oleh karenanya, Bank tidak membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements (continued)

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing, and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are matured within 3 months from acquisition date, Certificates of Bank Indonesia Syariah and Deposit Facilities of Bank Indonesia Syariah which are matured within 3 months from acquisition date.

The statements of reconciliation of income and revenue sharing represents reconciliation between income of syariah bank under accrual basis with income which are distributed to funds owner under cash basis.

Statements of sources and uses of zakat and qardhul hasan funds is a statement that represents the Bank's role as custodian of social funds which is managed separately.

In 2012 and 2011, Bank has no restricted investment management and has not begun zakat distribution activities. Therefore, Bank does not prepare such activities related reports.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded in millions of Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003), ”Akuntansi Kuasi-Reorganisasi”, Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan menunjukan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasikan menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan.

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), efek-efek, piutang, kredit yang diberikan, aset *ijarah,* dan tagihan akseptasi, termasuk komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *Letter of Credit* (LC) yang tidak dapat dibatalkan serta *standby LC*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Quasi-Reorganization

Based on SFAS No. 51 (Revised 2003), “Accounting for Quasi-Reorganization”, Quasi-Reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing its assets and liabilities based or their fair values. Due to quasi-reorganization, a company has a fresh start with its financial position report showing figures that represent fair values and without a deficit which has been eliminated to become nil.

The fair value estimation for assets and liabilities due to quasi-reorganization is based on the best available information according to the characteristics of the assets and liabilities or the market value for the assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flow.

c. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with other banks, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS) and Bank Indonesia Syariah Deposit Facilities (FASBIS), securities, receivables, loans, ijarah assets, and acceptances receivable, including commitments and contingencies with credit risk, such as bank guarantees, irrevocable letters of credit and standby letters of credit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah berdasarkan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, dan terakhir berdasarkan PBI No.13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/10/DPbS tanggal 13 April 2011 perihal Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
   (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
   (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
   (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
   (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets for commercial bank conducting business based on syariah principles is regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding The Quality Rating Of Assets Of Commercial Banks Conducting Business Based On Syariah Principles, which has been ammended with PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008, and the latest amendment PBI No.13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding The Quality Rating Of Assets Of Commercial Syariah Banks and Syariah Business Unit, and Bank Indonesia Circular Letter No.13/10/DPbS dated 13 April, 2011 concerning Quality Rating for Commercial Syariah Banks and Syariah Business Unit.

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets based on the aforementioned Bank Indonesia Regulation are as follows:

a) General reserve shall be at least 1% of total earning assets classified as Current, excluding Bank Indonesia Syariah Certificates and securities issued by the government based on syariah principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are pledged accompanied with the power of attorney to liquidate.

b) Special reserve, shall be at least:
   (1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting collateral value; and
   (2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting collateral value; and
   (3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting collateral value; and
   (4) 100% of earning assets classified as Loss after deducting collateral value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa berdasarkan akad *ijarah*. Namun, Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah* (Catatan 2.j).

Khusus untuk surat-surat berharga dan penempatan pada bank lain kualitasnya ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Penyisihan kerugian liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila pihak manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut sudah tidak dapat ditagih kembali maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugian. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian tahun berjalan.

d. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets based on the aforementioned Bank Indonesia Regulation are as follows (continued):

c) The requirement to establish allowance for possible losses is not applicable for earning assets under leasing transactions with ijarah principle. However, the Bank is required to establish depreciation/amortization for the assets of ijarah (Note 2.j).

For marketable securities and placements with other banks, the quality rating is classified into 3 (three) categories: current, substandard, and loss. While for the quality of equity investment rating is determined into 4 (four) categories: current, substandard, doubtful, and loss.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is recorded under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

If the management believes that certain earning assets are not recoverable then those assets should be written off by deducting the balance of earning assets from their respective allowances. Recoveries of earning assets that have been written off are recorded as additional allowance for possible losses in the current year.

d. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). FASBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing-masing adalah *wadiah*. Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

g. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) dan *call money*, deposito berjangka, dan lain-lain.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses. Bonuses received from commercial banks based on syariah principles are recognized as other operating income. Interest on current accounts placed with non-syariah banks are not recognized as the Bank's income but are recorded as part of the qardhul hasan fund. The interest from current accounts with non-syariah banks will be recorded as the Bank's liabilities before distributed to the fund.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of wadiah current accounts with Bank Indonesia and placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Syariah Deposit Facilities (FASBIS). FASBIS is certificate issued by Bank Indonesia as a proof of short term fund deposits under wadiah principle. Placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

g. Placements with Other Bank

Placements with other bank is placements of funds with other bank in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA) and call money, time deposits, and others.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance net of allowance for possible losses which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (*sukuk*) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sejak tanggal 1 Januari 2012, investasi pada surat berharga diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi *Sukuk*" sebagai berikut:

1) Diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2) Diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2012 untuk sukuk yang telah diterbitkan sebelum 1 Januari 2012 menjadi nilai tercatat awal untuk penerapan pertama kali PSAK No. 110.

Sebelum 1 Januari 2012, investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut:

1) Dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Marketable Securities

Syariah marketable securities is a proof of investment under the syariah principles commonly traded in syariah money market and/or syariah stock exchange, such as syariah bonds (sukuk) and Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS).

Since January 1, 2012, investment in marketable securities are classified based on busines model determined by Bank at the date of purchase of the marketable securities in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) At cost, securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2) At fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year comprehensive statement of income.

Carrying value as of January 1, 2012 for sukuk which were issued before January 1, 2012 becomes the initial carrying value of the sukuk for the first time implementation of SFAS No. 110.

Before January 1, 2012, investment in securities/marketable securities are classified based on management intention at the date of purchase in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows:

1) Held to maturity securities are stated at cost adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012, investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut (lanjutan):

2) Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada operasi tahun berjalan.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Atas penjualan efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

SBIS diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, yang dinyatakan sebesar nilai nominal

i. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna,* dan/atau akad *ijarah*.

Pembiayaan *Murabahah* adalah jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Marketable Securities (continued)

Before January 1, 2012, investment in securities/marketable securities are classified based on management intention at the date of purchase in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows (continued):

2) Available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as equity component. Such unrealized gains or losses are recognized in statements of income upon realization.

3) Measured at fair value through profit and loss are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year statement of income. Upon sale of securities measured at fair value through profit and loss, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss on sale in the period when the securities were sold.

SBIS is classified as held to maturity which is stated at nominal amount.

i. Receivables

Receivables represent claims arising from murabahah, istishna, and/or ijarah financing.

Murabahah is the sale and purchase of goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclouse the acquisition cost to the buyer.

Murabahah receivables are stated at the balance of the receivable less deferred margin and allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the review of the quality of individual murabahah receivable balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Piutang (lanjutan)

Istishna adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Dalam transaksi *istishna* pembeli menugasi penjual untuk membuat atau mengadakan *al mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *istishna* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang. Bank bertindak sebagai penyedia dana.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk menyerahkan hak penggunaan objek sewa kepada penyewa dan mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang pendapatan *ijarah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

j. Aset yang Diperoleh Untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sesuai taksiran masa manfaat.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables (continued)

Istishna is the sale and purchase of goods in the form of manufacturing the ordered goods with agreed criteria, specification, and term of payment.

Based on istishna contract, the buyer orders the seller to make or to supply al-mashnu (goods ordered) with the specification required by the buyer at agreed price. Istishna receivables are presented based on the outstanding billings less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses on istishna receivables based on the review of the quality of individual istishna receivable balance. In an istishna transaction, the Bank acts as the fund provider.

Ijarah is a lease contract of goods and/or services between lessor and lessee to transfer the right of use on object of lease to the lessee and to earn a return on the lease object.

Ijarah receivable is recognized at the due date at the amount of lease income which has not yet received and presented at its net realizable value, which is the outstanding balance of the receivable less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the review of the quality of individual ijarah receivable balance.

j. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets/objects for lease transactions (ijarah) and are recognized at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated using stright-line method based on the estimated usefull life.

Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (2007), "Aset Tetap", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat adalah sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Renovasi bangunan yang disewa	5	*Leasehold improvements*
Peralatan kantor	5	*Office equipments*
Kendaraan	4	*Vehicles*
Komputer	5	*Computer*

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasikan ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

Effective on January 1, 2012, the Bank adopts SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which replaces SFAS No. 16 (2007), "Fixed Assets", in which the Bank has choosen the cost model. Implementation of this revised standard does not have a significant effect on the financial statements of the Bank.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated from the month of the usage of assets and depreciated using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

The cost of repair and maintenance are charged to operations as incurred, significant renewal and improvement are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in current year statement of income.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of the asset (calculated as the difference of the net proceeds from disposal and the carrying amount of the asset) is recognized in the statement of income in the year the asset is derecognized.

The recoverable value of an asset is estimated when events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recoverable. Asset impairment, if any, is recognized as a loss in the current year statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Tidak Berwujud

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

m. Aset Lain-lain

Teridiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya, termasuk di dalamnya biaya dibayar dimuka. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai, dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible Assets

Computer software which is not an integral part of related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expense directly attributable to the preparation of such software, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefit of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Computer software is amortized by using stright-line method over the estimated useful life of the software, which is 5 (five) years.

Software amortization is recognized in the statements of income since the date of the software available for use until the economic benefit of software is ended.

m. Other Assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts, including prepaid expenses. Other assets are stated at carying amount, which is cost less accumulated amortization, decline in value, and allowance for possible losses or impairment losses.

n. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are stated at the amounts of Bank liabilities to the entrustee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Simpanan dari Nasabah

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah*.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dengan akad *wadiah* serta Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas kepada bank lain.

q. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah,* yaitu pemilik dana *(shahibul maal)* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah,* giro *mudharabah,* dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from Customers

Deposits represent other parties' deposits in the form of wadiah demand deposits.

Wadiah demand deposits are used as payment instruments and available for withdrawal at any time through cheque and demand deposits drafts, and receive bonuses according to the Bank policies. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits and saving deposits with wadiah agreement and Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

q. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties on the basis of mudharabah mutlaqah in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing their investments with pre-agreed profit sharing distribution. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah demand deposits, and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving deposits represent funds from third parties which receive predetermined and pre-agreed profit sharing return ratio (nisbah) from income derived by the Bank from the use of such funds. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's saving deposits balance.

Mudharabah demand deposits represent third party fund that can be withdrawn at any time and receive pre-determined and pre-agreed profit sharing return ratio (nisbah) from income derived by the Bank from the use of such funds. Mudharabah demand deposits are stated based on the customer's demand deposits balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi pendapatan.

r. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan pembiayaan akad *murabahah, istishna, ijarah* (sewa), dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan oleh Bank adalah metode efektif (anuitas) sesuai dengan jangka waktu akad.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Temporary Syirkah Funds (continued)

Mudharabah time deposits represent third party funds that can be withdrawn only at a certain point in time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed by deposits holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the fund to the owners, except for losses due to the Bank's management negligence or misrepresentation. On the other hand, temporary syirkah fund also cannot be classified as equity, because of the existence of maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholder such as voting rights and the rights of realized gain from current assets and other non investment accounts.

Temporary syirkah funds represent one of the financial position report accounts which is in accordance with syariah principle provide right to the Bank to manage and invest funds, including mixing of one fund with the other funds.

The owners of temporary syirkah funds receive parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on proportion to the total funds. The profit distribution of temporary syirkah funds can be based on profit sharing or revenue sharing concept.

r. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib

Revenue from fund management by the Bank as mudharib consists of income from financing with murabahah, istishna, ijarah (leasing), and other main operating income.

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted over the period of contract in line with the risk rate and effort to realize the income. The method implemented by the Bank is effective method (annuity) based on period of contracs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib* (lanjutan)

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *Non-Performing.*

Setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

s. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain, dan pendapatan bagi hasil Surat Berharga Syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual (*accrual basis*).

t. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *Mudharabah muthlaqah, Mudharabah muqayyadah* dan *Mudharabah musyarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib (continued)

Income from istishna is recognized using the percentage of completion or full completion method.

Income from ijarah is recognized proportionally during the agreement period.

Profit sharing income from mudharabah is recognized in the period when the profit sharing right arises in accordance with agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

The Bank prescribes the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortization of deferred income at the time its financing is classified as Non-Performing.

Repayment from debtors classified as non-performing was treated as repayment of acquisition cost or principal of receivable/ financing. Payment in excess of the acquisition cost or principal of receivable/financing will be recognized as income when it received. However for ijarah transaction, repayment from customers is treated as repayment of rent receivable.

s. Other Main Operating Income

Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Syariah Certificates, Bank Indonesia Syariah Deposit Facility, placements with other syariah banks, and profit sharing from syariah securities. Other main operating income is recognized on an accrual basis.

t. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents fnd ower share on the profit of Bank derived from managing of such fund under under Mudharabah mutlaqah, Mudharabah muqayyadah and Mudharabah musytarakah principles. The profit sharing is detirmined on the cash basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa berdasarkan akad *ijarah*. Namun, Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah* (Catatan 2.j).

Khusus untuk surat-surat berharga dan penempatan pada bank lain kualitasnya ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Penyisihan kerugian liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila pihak manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut sudah tidak dapat ditagih kembali maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugian. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian tahun berjalan.

d. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets based on the aforementioned Bank Indonesia Regulation are as follows (continued):

c) The requirement to establish allowance for possible losses is not applicable for earning assets under leasing transactions with ijarah principle. However, the Bank is required to establish depreciation/amortization for the assets of ijarah (Note 2.j).

For marketable securities and placements with other banks, the quality rating is classified into 3 (three) categories: current, substandard, and loss. While for the quality of equity investment rating is determined into 4 (four) categories: current, substandard, doubtful, and loss.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is recorded under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

If the management believes that certain earning assets are not recoverable then those assets should be written off by deducting the balance of earning assets from their respective allowances. Recoveries of earning assets that have been written off are recorded as additional allowance for possible losses in the current year.

d. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). FASBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing-masing adalah *wadiah*. Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

g. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) dan *call money*, deposito berjangka, dan lain-lain.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses. Bonuses received from commercial banks based on syariah principles are recognized as other operating income. Interest on current accounts placed with non-syariah banks are not recognized as the Bank's income but are recorded as part of the qardhul hasan fund. The interest from current accounts with non-syariah banks will be recorded as the Bank's liabilities before distributed to the fund.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of wadiah current accounts with Bank Indonesia and placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Syariah Deposit Facilities (FASBIS). FASBIS is certificate issued by Bank Indonesia as a proof of short term fund deposits under wadiah principle. Placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

g. Placements with Other Bank

Placements with other bank is placements of funds with other bank in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA) and call money, time deposits, and others.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance net of allowance for possible losses which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (*sukuk*) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sejak tanggal 1 Januari 2012, investasi pada surat berharga diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi *Sukuk*" sebagai berikut:

1) Diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2) Diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2012 untuk sukuk yang telah diterbitkan sebelum 1 Januari 2012 menjadi nilai tercatat awal untuk penerapan pertama kali PSAK No. 110.

Sebelum 1 Januari 2012, investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut:

1) Dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Marketable Securities

Syariah marketable securities is a proof of investment under the syariah principles commonly traded in syariah money market and/or syariah stock exchange, such as syariah bonds (sukuk) and Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS).

Since January 1, 2012, investment in marketable securities are classified based on busines model determined by Bank at the date of purchase of the marketable securities in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) At cost, securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2) At fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year comprehensive statement of income.

Carrying value as of January 1, 2012 for sukuk which were issued before January 1, 2012 becomes the initial carrying value of the sukuk for the first time implementation of SFAS No. 110.

Before January 1, 2012, investment in securities/marketable securities are classified based on management intention at the date of purchase in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows:

1) Held to maturity securities are stated at cost adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012, investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut (lanjutan):

2) Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada operasi tahun berjalan.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Atas penjualan efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

SBIS diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, yang dinyatakan sebesar nilai nominal

i. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna,* dan/atau akad *ijarah*.

Pembiayaan *Murabahah* adalah jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Marketable Securities (continued)

Before January 1, 2012, investment in securities/marketable securities are classified based on management intention at the date of purchase in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows (continued):

2) Available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as equity component. Such unrealized gains or losses are recognized in statements of income upon realization.

3) Measured at fair value through profit and loss are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year statement of income. Upon sale of securities measured at fair value through profit and loss, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss on sale in the period when the securities were sold.

SBIS is classified as held to maturity which is stated at nominal amount.

i. Receivables

Receivables represent claims arising from murabahah, istishna, and/or ijarah financing.

Murabahah is the sale and purchase of goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclouse the acquisition cost to the buyer.

Murabahah receivables are stated at the balance of the receivable less deferred margin and allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the review of the quality of individual murabahah receivable balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Piutang (lanjutan)

Istishna adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Dalam transaksi *istishna* pembeli menugasi penjual untuk membuat atau mengadakan *al mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *istishna* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang. Bank bertindak sebagai penyedia dana.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk menyerahkan hak penggunaan objek sewa kepada penyewa dan mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang pendapatan *ijarah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

j. Aset yang Diperoleh Untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sesuai taksiran masa manfaat.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables (continued)

Istishna is the sale and purchase of goods in the form of manufacturing the ordered goods with agreed criteria, specification, and term of payment.

Based on istishna contract, the buyer orders the seller to make or to supply al-mashnu (goods ordered) with the specification required by the buyer at agreed price. Istishna receivables are presented based on the outstanding billings less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses on istishna receivables based on the review of the quality of individual istishna receivable balance. In an istishna transaction, the Bank acts as the fund provider.

Ijarah is a lease contract of goods and/or services between lessor and lessee to transfer the right of use on object of lease to the lessee and to earn a return on the lease object.

Ijarah receivable is recognized at the due date at the amount of lease income which has not yet received and presented at its net realizable value, which is the outstanding balance of the receivable less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the review of the quality of individual ijarah receivable balance.

j. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets/objects for lease transactions (ijarah) and are recognized at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated using stright-line method based on the estimated usefull life.

Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (2007), "Aset Tetap", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat adalah sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Renovasi bangunan yang disewa	5	*Leasehold improvements*
Peralatan kantor	5	*Office equipments*
Kendaraan	4	*Vehicles*
Komputer	5	*Computer*

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasikan ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

Effective on January 1, 2012, the Bank adopts SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which replaces SFAS No. 16 (2007), "Fixed Assets", in which the Bank has choosen the cost model. Implementation of this revised standard does not have a significant effect on the financial statements of the Bank.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated from the month of the usage of assets and depreciated using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

The cost of repair and maintenance are charged to operations as incurred, significant renewal and improvement are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in current year statement of income.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of the asset (calculated as the difference of the net proceeds from disposal and the carrying amount of the asset) is recognized in the statement of income in the year the asset is derecognized.

The recoverable value of an asset is estimated when events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recoverable. Asset impairment, if any, is recognized as a loss in the current year statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Tidak Berwujud

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

m. Aset Lain-lain

Teridiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya, termasuk di dalamnya biaya dibayar dimuka. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai, dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible Assets

Computer software which is not an integral part of related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expense directly attributable to the preparation of such software, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefit of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Computer software is amortized by using stright-line method over the estimated useful life of the software, which is 5 (five) years.

Software amortization is recognized in the statements of income since the date of the software available for use until the economic benefit of software is ended.

m. Other Assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts, including prepaid expenses. Other assets are stated at carying amount, which is cost less accumulated amortization, decline in value, and allowance for possible losses or impairment losses.

n. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are stated at the amounts of Bank liabilities to the entrustee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Simpanan dari Nasabah

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah*.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dengan akad *wadiah* serta Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas kepada bank lain.

q. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah,* yaitu pemilik dana *(shahibul maal)* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah,* giro *mudharabah,* dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from Customers

Deposits represent other parties' deposits in the form of wadiah demand deposits.

Wadiah demand deposits are used as payment instruments and available for withdrawal at any time through cheque and demand deposits drafts, and receive bonuses according to the Bank policies. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits and saving deposits with wadiah agreement and Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

q. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties on the basis of mudharabah mutlaqah in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing their investments with pre-agreed profit sharing distribution. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah demand deposits, and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving deposits represent funds from third parties which receive predetermined and pre-agreed profit sharing return ratio (nisbah) from income derived by the Bank from the use of such funds. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's saving deposits balance.

Mudharabah demand deposits represent third party fund that can be withdrawn at any time and receive pre-determined and pre-agreed profit sharing return ratio (nisbah) from income derived by the Bank from the use of such funds. Mudharabah demand deposits are stated based on the customer's demand deposits balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi pendapatan.

r. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan pembiayaan akad *murabahah, istishna, ijarah* (sewa), dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan oleh Bank adalah metode efektif (anuitas) sesuai dengan jangka waktu akad.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Temporary Syirkah Funds (continued)

Mudharabah time deposits represent third party funds that can be withdrawn only at a certain point in time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed by deposits holder and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the fund to the owners, except for losses due to the Bank's management negligence or misrepresentation. On the other hand, temporary syirkah fund also cannot be classified as equity, because of the existence of maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholder such as voting rights and the rights of realized gain from current assets and other non investment accounts.

Temporary syirkah funds represent one of the financial position report accounts which is in accordance with syariah principle provide right to the Bank to manage and invest funds, including mixing of one fund with the other funds.

The owners of temporary syirkah funds receive parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on proportion to the total funds. The profit distribution of temporary syirkah funds can be based on profit sharing or revenue sharing concept.

r. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib

Revenue from fund management by the Bank as mudharib consists of income from financing with murabahah, istishna, ijarah (leasing), and other main operating income.

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted over the period of contract in line with the risk rate and effort to realize the income. The method implemented by the Bank is effective method (annuity) based on period of contracs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib* (lanjutan)

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *Non-Performing.*

Setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

s. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain, dan pendapatan bagi hasil Surat Berharga Syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual (*accrual basis*).

t. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *Mudharabah muthlaqah, Mudharabah muqayyadah* dan *Mudharabah musyarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue from Fund Management by The Bank as Mudharib (continued)

Income from istishna is recognized using the percentage of completion or full completion method.

Income from ijarah is recognized proportionally during the agreement period.

Profit sharing income from mudharabah is recognized in the period when the profit sharing right arises in accordance with agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

The Bank prescribes the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortization of deferred income at the time its financing is classified as Non-Performing.

Repayment from debtors classified as non-performing was treated as repayment of acquisition cost or principal of receivable/ financing. Payment in excess of the acquisition cost or principal of receivable/financing will be recognized as income when it received. However for ijarah transaction, repayment from customers is treated as repayment of rent receivable.

s. Other Main Operating Income

Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Syariah Certificates, Bank Indonesia Syariah Deposit Facility, placements with other syariah banks, and profit sharing from syariah securities. Other main operating income is recognized on an accrual basis.

t. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents fnd ower share on the profit of Bank derived from managing of such fund under under Mudharabah mutlaqah, Mudharabah muqayyadah and Mudharabah musytarakah principles. The profit sharing is detirmined on the cash basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer (lanjutan)

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi laba, yaitu dihitung dari laba bruto (*gross profit margin*) Bank.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan dan aset produktif lainnya akan dibagikan kepada penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut dibagihasilkan pada nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga atas dasar akrual. Pendapatan bunga dari aset produktif yang diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" tidak diakui dalam akun ini sampai saat diterimanya pembayaran. Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" pada periode berjalan dan dibebankan pada periode berjalan. Pendapatan bunga dalam penyelesaian yang dikapitalisasi dalam rangka restrukturisasi pinjaman ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan penerimaan aktual.

Piutang bunga dari aset produktif yang diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam catatan atas laporan keuangan.

Penerimaan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds (continued)

Distribution of profit is based on profit sharing principle which calculated from the Bank's gross profit.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio. Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

u. Interest Income and Expense

The Bank recognizes interest income and expense on the accrual basis. Interest income on non-performing earning assets is not recognized in the accounts except to the extent of cash collections received. Any outstanding accrued interest on earning assets determined to be non-performing is reversed against interest income and charged in the current period. Interest in arrears on non-performing loans that is capitalized upon debt restructuring is deferred and is recognized as income upon actual collection.

Interest receivables on non-performing assets are recorded as part of contingent receivables in the notes to the financial statements.

The collection of interest on loans classified as "doubtful" and "loss" are recognized as a reduction of loans principal. The excess of collections from loan principal are recognized as interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Provisi dan komisi sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau tidak untuk jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

w. Dana Kebajikan

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja dikenakan berupa denda sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

x. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fees and Commissions

Fees and commissions directly related to the lending activities and/or which cover a specific period are deferred and amortized based on the straight-line method over the respective periods. The balance of fees and commissions related to financing settled prior to maturity is recognized as revenue or expense upon settlement. Fees and commissions, which are indirectly related to the lending activities and/or do not cover specific periods, are recognized upon execution of the transactions.

w. Qardhul Hasan Funds

Penalties/sanctions are charged to debtors who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined on the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/qardhul hasan funds.

x. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah using the spot rate at those transaction dates. At the financial position report date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time (WIB) prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt marketable securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2012	2011	
Rupiah/1 Dolar AS	9.637,50	9.067,50	*Rupiah/US Dollar 1*
Rupiah/1 Yen Jepang	111,77	116,82	*Rupiah/Japanese Yen 1*
Rupiah/1 Dolar Singapura	7.878,61	6.983,55	*Rupiah/Singapore Dollar 1*
Rupiah/1 Poundsterling Inggris	15.514,93	13.975,29	*Rupiah/Great Britain Poundsterling 1*
Rupiah/1 Euro	12.731,62	11.714,76	*Rupiah/Euro 1*
Rupiah/1 Dolar Australia	10.007,10	9.205,78	*Rupiah/Australian Dollar 1*
Rupiah/1 Ringgit Malaysia	3.147,97	2.863,00	*Rupiah/Malaysian Ringgit 1*
Rupiah/1 Dolar Hong Kong	1.243,27	1.167,23	*Rupiah/Hong Kong Dollar 1*

y. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Undang-Undang RI Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) atau peraturan Bank.

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", pembebanan biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria *"Projected Unit Credit"*. Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari kewajiban manfaat pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang ekspektasi sisa masa kerja rata-rata karyawan. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang belum *vested* yang timbul dari pengenalan program manfaat pasti atau perubahan kewajiban manfaat dari program yang ada, diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga manfaat tersebut *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Foreign Currency Translation (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the rates of exchange used were as follows (full amount):

y. Provision for Employee's Benefits

Employee benefits related to past retirement benefits and long term benefits are recognized during the working period of the employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (Law No. 13/2003) or the Bank's regulation whichever benefit is higher.

Starting January 1, 2012, Bank adopts SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefit". The adoption of SFAS No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", the charged expese of employee benefits is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working life of the employees. Moreover, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas, aset dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manfaat pajak di masa mendatang diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Koreksi atas liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka perubahan diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut ditetapkan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income Tax

Bank implements liabilities method to determine income tax expense. Based on liabilities method, deferred tax asset and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial and the tax base of assets and liabilities at each reporting date. Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Future tax benefits are recognized based on the probability of the realization of such benefits.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the period when the assets and liabilities are realized or settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the financial position report date.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if there is objection or appeal, when the decision on the objection and or the result of the appeal is received.

Effective January 1, 2012, Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (labilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* (*L/C*) atau nilai yang dapat direalisasi atas *L/C* yang diaksep oleh bank pengaksep penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

ab. Laba Neto per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Laba neto yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sejumlah Rp40.352 and Rp40.269. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah 945.069 lembar saham.

ac. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Acceptance Receivables and Acceptance Payables

Acceptance receivables and payables are stated at the amount of issued Letters of Credit (L/C) or the realizable value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are recorded net of an allowance for possible losses.

ab. Basic Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

Net income used to calculate basic earnings per share for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp40,352 and Rp40,269, respectively. Total weighted average shares outstanding used as the divisor in calculating basic earnings per share as of December 31, 2012 and 2011 are 945,069 shares.

ac. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those have been estimated.

ad. Significant accounting judgements and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgement and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan *(recoverable)* pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena imbalan kerja tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

ae. Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan

Pendapatan imbalan jasa perbankan pada umumnya diakui pada saat kas diterima, kecuali selisih nilai perolehan dibanding nilai nominal yang belum diamortisasi yang diakui secara akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Provision for employee benefits

Provision for employee benefits programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these employee benefits, such estimates are subject to significant uncertainty.

ae. Fee Based Income from Banking Services

Fee based income from banking services are generally recognized when cash is received, except for the unamortized discount/premium which is recognized on accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Penerapan Standar Akuntansi Revisi

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2012:

i. PSAK No.101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah". PSAK ini mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, dan Catatan atas Laporan Keuangan dan Penambahan Laporan Posisi Keuangan yang Menunjukkan Saldo Awal (dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, Laporan sumber dan penyaluran dana zakat, Laporan sumber dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Implementation of Revised Accounting Standards

Bank implements the following accounting standards, which are considered relevant, starting January 1, 2012:

i. SFAS No.101 (Revised 2011), "Presentation of Syariah Financial Statements". This SFAS requires the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, difference between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations, and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards, and statement of compliance.

The significant changes of the accounting standard to the Bank are as follows:

- *Financial statements consist of Statements of Financial Position, Statements of Comprehensive Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing, Statements of Sources and Uses of Zakat Funds, Statements of Sources and Uses of Qardhul Hasan Funds and Notes to the Financial Statements. Whilst, previously, the financial statements comprise of Balance Sheet, Statements of Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing, Statements of Sources and Uses of Zakat Funds, Statements of Sources and Uses of Qardhul Hasan Funds and and Notes to The Financial Statements.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- Tambahan pengungkapan yang diperlukan, contohnya adalah pengelolaan permodalan dan pengungkapan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

ii. PSAK No. 110 (Revisi 2011), "Akuntansi *Sukuk*", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi *sukuk*.

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- *Sukuk* yang diakuisisi Bank sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi dari tersedia untuk dijual menjadi diukur pada biaya perolehan. Nilai wajar *sukuk* yang dibukukan pada tanggal 1 Januari 2012 menjadi nilai tercatat awal *sukuk*.
- Selisih antara nilai tercatat awal dengan nilai nominal diamortisasi selama sisa jangka waktu *sukuk*.
- Keuntungan yang belum direalisasi atas *sukuk* pada tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke saldo laba.

Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank:

i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Implementation of Revised Accounting Standards (continued)

Bank implements the following accounting standards, which are considered relevant, starting January 1, 2012 (continued):

- *Additional required disclosures, for example, disclosure of capital management and disclosure of compliance with accounting standards.*

ii. SFAS No. 110 (Revised 2011), "Accounting for Sukuk", regulates the recognition, measurement, presentation, and disclosure transactions of Sukuk.

The significant changes of the accounting standard to the Bank are as follows:

- *Sukuk that has been acquired by Bank prior to January 1, 2012 is reclassified from available-for-sale to measured at cost. Sukuk's fair value as of January 1, 2012, is recognized as sukuk's initial carrying value.*
- *The difference between initial carrying value is amortized over the remaining period of the sukuk.*
- *Unrealized gain of the sukuk as of January 1, 2012 is reclassified to retained earnings.*

Bank also implemented the following accounting standards as of January 1, 2012, which do not have material impact to the Bank's financial statements:

i. SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank (lanjutan):

ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

iv. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

v. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

vi. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Implementation of Revised Accounting Standards (continued)

Bank also implemented the following accounting standards as of January 1, 2012, which do not have material impact to the Bank's financial statements (continued):

ii. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". This SFAS regulates the accounting treatment for fixed assets so that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The main issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges, and the impairment losses.

iii. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SFAS regulates the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liabilities and expenses when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

iv. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". Prescribes the accounting treatment for income taxes in calculating the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

v. SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve comparisons performance between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

vi. ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank (lanjutan):

vii. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Implementation of Revised Accounting Standards (continued)

Bank also implemented the following accounting standards as of January 1, 2012, which do not have material impact to the Bank's financial statements (continued):

vii. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

3. KUASI-REORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 dan Surat Edaran BI No. 11/24/DPbS tanggal 29 September 2009 terkait konversi kegiatan usaha dari bank umum komersial menjadi bank syariah, bank yang melakukan konversi kegiatan usahanya dari konvensional menjadi syariah harus memiliki laba/rugi tahun berjalan dan saldo laba awal nol atau nihil. Akibat dari peraturan tersebut, Bank harus menghapus posisi saldo defisitnya (pada tanggal 31 Desember 2009, tercatat akumulasi defisit Rp136.396). Metode untuk melakukan penghapusan ini berdasarkan Surat BI kepada Bank No. 12/DPbS/PADBS tanggal 8 April 2010 dan PSAK No. 51 (revisi 2003) adalah melalui kuasi-reorganisasi.

Berikut adalah laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2009 sebelum kuasi-reorganisasi (yang telah diaudit) dan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2009 setelah kuasi-reorganisasi.

3. QUASI-REORGANIZATION

As per Bank Indonesia Regulation No. 11/15/PBI/2009 dated April 29, 2009 and BI Circular Letter No. 11/24/DPbS dated September 29, 2009 regarding Conversion of Business Activities from Commercial Bank to Syariah Bank, banks which would convert their business from conventional to syariah must have a zero or nil balance of the current year profit/loss and opening retained earning. As a result of the above regulation, the Bank must eliminate the current position of deficit (as of December 31, 2009, the Bank reported accumulated deficit of Rp136,396). The method to eliminate the retained earning based on BI letter to the Bank No. 12/DPbS/PADBS dated April 8, 2010 and SFAS No. 51 (Revision 2003) is through quasi-reorganization.

Following is financial position report as of December 31, 2009 before quasi-reorganization (audited) and financial position report as of December 31, 2009 after quasi-reorganization.

	2009 (Sebelum Kuasi-Reorganisasi) (Telah diaudit)/ *(Before Quasi-Reorganization) (Audited)*	**2009 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)/ *(After Quasi-Reorganization)***	
ASET			***ASSETS***
Kas	1.783	1.783	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	13.751	13.751	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	6.705	6.773	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan Bank Indonesia dan bank lain - neto	46.276	46.744	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat berharga - neto	677.656	677.656	*Securities - net*
Tagihan derivatif - neto	124	126	*Derivatives receivable - net*

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Bank dan relevan untuk Bank yang akan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dicabut tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

39. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Accounting standars which have been issued by Financial Accounting Standard Board (DSAK) until the complete date of the Bank financial statement and relevant to the Bank which will efective on or after January 1, 2013 is PPSAK No. 10, "Revocation of SFAS No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization". The Bank is currently evaluating and has not yet determine the impact of the revoked SFAS to the Bank's financial statements.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh manajemen Bank pada tanggal 11 April 2013.

40. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for the issue by the management of the Bank on April 11, 2013.

Kantor Pusat Maybank Syariah
Head Office of Maybank Syariah
Sona Topas Tower, Floor 1-3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone : 021-250 6446
Fax. : 021-250 6445a
Telex : 60400 MBBI IA
Website : www.maybanksyariah.co.id